

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Kelompok Kerja Pengendalian Lingkungan akhirnya dapat menyelesaikan Laporan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018.

Kajian Lingkungan Hidup Strategis Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, merupakan pelaksanaan ketentuan Pasal 15 (ayat 1) Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib membuat Kajian Lingkungan Hidup Strategis untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program.

Laporan KLHS ini berisi beberapa bagian yakni: (1) Pendahuluan (2) Profil Wilayah Provinsi Jawa Tengah; (3) Proses, Lingkup Kegiatan, Metode, dan Hasil Pelaksanaan KLHS (4) Pengintegrasian Rekomendasi Kajian Lingkungan Hidup Strategis ke dalam Rancangan Awal RPJMD (5) Hasil Pengawasan Mutu (6) Kesimpulan dan Saran Tindak Lanjut,

Dalam pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, tim kami menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan berbagai pihak dalam penyempurnaan Laporan ini.

Semarang, 2013
KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI JAWA TENGAH
**Selaku Ketua Pokja Pengendalian
Lingkungan**

Ir. AGUS SRIYANTO, M.Si.
Pembina Utama Muda
NIP. 19590815 198703 1 009

DAFTAR PUSTAKA

- Asdak, K. 2012, Kajian Lingkungan Hidup Strategis: Jalan Menuju Pembangunan Berkelanjutan, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bappeda , 2012. Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. Bappeda, Jawa Tengah
- Bappeda , 2007. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2013, Bappeda, Jawa Tengah.
- Bappeda, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025, Bappeda, Jawa Tengah.
- Bappeda, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029, Bappeda, Jawa Tengah.
- Bappeda , Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Bappeda, Daerah istimewa Yogyakarta.
- Bappeda , Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Timur, Bappeda, Jawa Timur.
- Bappeda , Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Barat, Bappeda, Jawa Barat.
- Biro Pusat Statistik, 2006. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka. BPS. Jawa Tengah.
- Biro Pusat Statistik, 2007. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka. BPS. Jawa Tengah.
- Biro Pusat Statistik, 2008. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka. BPS. Jawa Tengah.
- Biro Pusat Statistik, 2009. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka. BPS. Jawa Tengah.
- Biro Pusat Statistik, 2010. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka. BPS. Jawa Tengah.

Biro Pusat Statistik, 2011. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka. BPS. Jawa Tengah.

Badan Lingkungan Hidup, 2013, Laporan Status lingkungan Hidup daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. BLH Provinsi Jawa Tengah.

Badan Lingkungan Hidup, 2013, Buku Data Status lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. BLH Provinsi Jawa Tengah.

Badan Lingkungan Hidup, 2013, Data Usaha Potensi Limbah B3 SE Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. BLH Provinsi Jawa Tengah.

Badan Lingkungan Hidup, 2013, Data Izin B3 Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013. BLH Provinsi Jawa Tengah.

Badan Lingkungan Hidup, 2013, Data Izin Pengelolaan Limbah B3 Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. BLH Provinsi Jawa Tengah.

Badan Lingkungan Hidup, 2012, Laporan Neraca Limbah B3 (Rekapitulasi). BLH Provinsi Jawa Tengah.

Badan Lingkungan Hidup, 2012, Stutus Mutu Sungai Lintas Kabupaten 2012. BLH Provinsi Jawa Tengah.

Badan Lingkungan Hidup, 2012, Stutus Mutu Sungai Lintas Provinsi 2012. BLH Provinsi Jawa Tengah.

Badan Lingkungan Hidup, 2012, Inventarisasi Beban Cemaran 2012. BLH Provinsi Jawa Tengah.

Badan Lingkungan Hidup, 2012, Inventarisasi Kerusakan Pesisir 2012. BLH Provinsi Jawa Tengah

KLH, 2011. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia. KLH. Jakarta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomer 67 Tahun 2012 tentang Pedoman pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan atau Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada saat ini, permasalahan lingkungan yang terjadi semakin kompleks mengiringi semakin meningkatnya berbagai tututan kehidupan sosial ekonomi masyarakat baik pada arah lokal, nasional, bahkan global. Salah satunya terkait dengan terjadinya perubahan iklim (*climate change*) yang menyebabkan banjir, kekeringan, pencemaran udara dan air serta bencana lainnya. Pada akhirnya kondisi ini mendorong munculnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebijakan-kebijakan pembangunan yang mengutamakan kelestarian lingkungan. Berdasarkan hal di atas, maka diperlukan suatu instrumen bagi kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang berprinsip pada pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Instrumen pengelolaan lingkungan hidup dalam kebijakan perencanaan pembangunan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) dan Peraturan menteri Dalam Negeri RI Nomor 67 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam penyusunan atau evaluasi rencana pembangunan daerah. Dalam UU PPLH Pasal 1 (angka 10) disebutkan bahwa Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) sebagai "rangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program". Sedangkan dalam UU PPLH Pasal 15 (ayat 1) disebutkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib membuat KLHS untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi

dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program. Senada dengan hal tersebut, dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 67 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan atau Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah, pasal 2 disebutkan bahwa "Gubernur dan Bupati/Walikota wajib melaksanakan KLHS dalam penyusunan RPJPD, RPJMD dan Renstra SKPD yang berpotensi menimbulkan dampak dan/atau risiko lingkungan hidup".

Sebagai Daerah yang pada saat ini sedang menyusun Rancangan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, maka Pemerintah Provinsi Jawa Tengah wajib melaksanakan KLHS RPJMD yang sedang disusun tersebut. KLHS ini dilakukan pada tahap awal dari proses penyusunan Rancangan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, sehingga dapat diperkirakan dampak negatif terhadap lingkungan hidup apabila Kebijakan, Rencana dan Program (KRP) dilaksanakan. Menurut Asdak (2012), KLHS tidak mengkaji dampak sebuah proyek, melainkan mengkaji dampak sebuah Kebijakan, Rencana dan Program (KRP). Karenanya hasil dari kajian ini tentunya bersifat strategis, untuk memberikan rekomendasi penyempurnaan KRP yang tertuang dalam RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. Dengan kata lain, dengan adanya imPengendalian Lingkunganementasi KLHS ini diharapkan permasalahan lingkungan yang diperkirakan terjadi dapat diminimalisasi sehingga pembangunan yang berkelanjutan dapat diwujudkan di Provinsi Jawa Tengah.

1.2. Maksud dan Tujuan KLHS

Tujuan KLHS dalam penyusunan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 adalah:

1. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan program yang termuat di dalam Rancangan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018

telah mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yakni: (a) saling ketergantungan (*interdependency*), yaitu meliputi saling ketergantungan antar wilayah, antar sektor, antar pemangku kepentingan dan antar kesatuan ekosistem; (b) prinsip keseimbangan (*equilibrium*), yaitu keselarasan proporsional antara kepentingan ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan hidup/ekologi; dan (c) prinsip keadilan (*justice*) yaitu keadilan dalam memperoleh manfaat pembangunan baik antar generasi maupun antar kelompok masyarakat dalam satu generasi di daerah.

2. Meningkatkan kualitas RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam memberikan kontribusi perbaikan materi rancangan awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 melalui:
 - a. Pengkajian pengaruh rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi dan arah kebijakan, kebijakan umum dan program pembangunan daerah 2013-2018 terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan.
 - b. Perumusan mitigasi dampak dan/atau alternatif program serta saran penyempurnaan rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi dan arah kebijakan dan kebijakan umum pembangunan jangka menengah periode tahun 2013-2018.
 - c. Pengintegrasian rekomendasi ke dalam rancangan awal RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018.
 - d. Peningkatkan kapasitas perencana pembangunan daerah Provinsi Jawa Tengah dalam melaksanakan KLHS .

1.3. **Lingkup Kegiatan Pelaksanaan KLHS**

Proses tahapan KLHS Penyusunan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 sebagaimana di atur dalam Peraturan Menteri Dalam

Negeri RI Nomor 67 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan atau Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:

Ada tiga tahapan yang dilakukan :

- a. Melaksanakan Bimbingan Teknis (Bintek) kepada SKPD yang terkait di Salatiga dari tanggal 25-26 Januari 2013.
- b. Menetapkan anggota Pokja Pengendalian Lingkungan dengan Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 660.1/21 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Pengendalian Lingkungan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018.
- c. Mengikuti Bintek yang diselenggarakan oleh Dirjen Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri di Jakarta 24-26 April 2013.

2. Tahap Pra Pelingkungan:

Dalam tahapan ini Pokja Pengendalian Lingkungan melakukan identifikasi terhadap isu-isu pembangunan berkelanjutan (lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi) untuk mendapatkan daftar panjang termasuk lingkup wilayah dan kebutuhan data/informasi pendukung dalam proses KLHS, serta para pemangku kepentingan yang akan dilibatkan dalam proses KLHS. Tahapan pra pelingkupan dilaksanakan di Magelang dari tanggal 7-8 Mei 2013.

3. Tahap Pelingkupan :

Tahap pelingkupan dilakukan dalam bentuk workshop dengan mengundang para pemangku kepentingan guna melakukan verifikasi dan melakukan penapisan isu-isu pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan yang kemudian menjadi isu-isu strategis.

- a. Workshop dilakukan di Surakarta pada tanggal 12-14 Juni 2013;
- b. Pembahasan dan reorganisasi hasil pelingkupan di Kantor BLH Provinsi Jawa Tengah tanggal 22 Agustus 2013.

4. Tahap Identifikasi dan Analisis Data:

Dilakukan pembahasan *baseline analysis* di Salatiga, 4-5 September 2013.

5. Tahap Kajian Pengkajian:

Selanjutnya Pokja Pengendalian Lingkungan bersama dengan para pemangku kepentingan melakukan kajian pengaruh dan perumusan alternatif dengan menggunakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan terhadap muatan rancangan awal RPJMD (visi, misi, strategi dan arah kebijakan pembangunan jangka menengah); serta melakukan penapisan program-program utama prioritas yang memiliki keterkaitan dengan isu strategis KLHS. Kajian pengaruh dan perumusan alternatif juga mengundang para pakar untuk memberikan masukan terhadap hasil kerja Pokja Pengendalian Lingkungan. Kajian ini dilaksanakan di Surakarta pada tanggal 9-11 Oktober 2013.

6. Tahapan Perumusan Mitigasi/Adaptasi dan/atau Alternatif;

Tahapan Kajian ini dilaksanakan di Surakarta pada tanggal 9-11 Oktober 2013.

7. Tahap Rekomendasi:

Pokja Pengendalian Lingkungan melakukan perumusan rekomendasi berdasarkan hasil pengkajian pengaruh dan perumusan mitigasi/alternatif. Pokja Pengendalian Lingkungan melakukan pertemuan dengan Tim Penyusun RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 untuk menyampaikan rekomendasi KLHS agar dapat diintegrasikan rekomendasi pada proses pemantapan rancangan awal RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018.

1.4.Kendala Dalam Pelaksanaan KLHS

Pelaksanaan KLHS RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 pada dasar menggunakan acuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup maupun Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 67 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan atau Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah. Namun demikian dalam penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, antara lain :

- 1) Beban tugas rutin dari beberapa anggota Pokja Pengendalian Lingkungan di instansi tempatnya bekerja;
- 2) Terbatasnya data sekunder/data instansional yang diperlukan pada tahap pra pelingkupan dan tahap penyusunan data dasar (*baseline data*).
- 3) Identifikasi pemangku kepentingan sudah tersusun dengan baik, namun demikian kehadiran pada saat pelaksanaan workshop pelingkupan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

1.5.Sistematika Laporan Pelaksanaan KLHS

Sistematika penulisan laporan pelaksanaan KLHS RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, tujuan KLHS, lingkup kegiatan pelaksanaan KLHS, kendala-kendala dalam pelaksanaan KLHS dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TENGAH

Bab ini membahas tentang Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah.

BAB III : PROSES, LINGKUP KEGIATAN, METODE, DAN HASIL PELAKSANAAN KLHS

Pada bab ini akan membahas hasil dari seluruh tahapam pelaksanaan KLHS yang telah dilakukan :

3.1.Tahap Persiapan

3.2.Tahap Pra Pelingkungan

3.3.Tahap Pelingkupan

3.4.Tahap Identifikasi dan Analisis Data

3.5.Tahap Pengkajian

3.6.Tahapan Perumusan Mitigasi/Adaptasi dan/atau Alternatif

3.7.Tahap Rekomendasi

BAB IV : PENGINTEGRASIAN REKOMENDASI KLHS KE DALAM RANCANGAN AWAL RPJMD PROVINSI JAWA TENGAH

Bab V : HASIL PENGAWASAN MUTU

Bab VI : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB II

GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TENGAH

2.1. Tata Letak dan Fisiografi, Ekonomi dan Sosial Budaya

A. Tata Letak dan Fisiografi

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa. Secara administratif wilayah Provinsi Jawa Tengah memiliki batas-batas: (a) sebelah Utara dengan Laut Jawa; (b) sebelah Selatan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Samudra Hindia; (c) sebelah Timur dengan Provinsi Jawa Timur; dan (d) sebelah Barat dengan Provinsi Jawa Barat.

Secara geografis, Provinsi Jawa Tengah terletak pada 5°40' dan 8°30' dan 111°30' Bujur Timur. Selain daratan Jawa Tengah juga memiliki wilayah laut dengan garis pantai sepanjang 791,76 km yang terdiri dari pantai utara sepanjang 502,69 km dan pantai selatan sepanjang 289,07 km. Luas wilayah Provinsi Jawa Tengah tercatat sebesar 3.254.412 hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa (1,70 persen dari luas Indonesia). Secara umum kondisi suhu udara berkisar antara 24,4° C dan 28,5° C. Kelembaban udara rata-rata bervariasi, dari 73 persen sampai 86 persen.

Berdasarkan pembagian wilayah secara administratif, Provinsi Jawa Tengah, terbagi dalam 29 kabupaten dan 6 Kota. Wilayah tersebut terdiri dari 573 kecamatan dan 8.578 desa /kelurahan (**lihat Tabel II.1**). Pembagian wilayah dan batas secara administrasi wilayah Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Gambar Peta Provinsi Jawa Tengah (**Gambar 2.1**).

Tabel II.1
Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

No	Kabupaten/Kota	Ibukota	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
1	Kab. Cilacap	Cilacap	24	213,851
2	Kab. Banyumas	Banyumas	27	132,759
3	Kab. Purbalingga	Purbalingga	18	77,765
4	Kab. Banjarnegara	Banjarnegara	20	106,974
5	Kab. Kebumen	Kebumen	26	128,274
6	Kab. Purworejo	Purworejo	16	103,482
7	Kab. Wonosobo	Wonosobo	15	98,468
8	Kab. Magelang	Magelang	21	108,573
9	Kab. Boyolali	Boyolali	19	101,507
10	Kab. Klaten	Klaten	26	65,556
11	Kab. Sukoharjo	Sukoharjo	12	46,666
12	Kab. Wonogiri	Wonogiri	25	182,237
13	Kab. Karanganyar	Karanganyar	17	77,220
14	Kab. Sragen	Sragen	20	94,649
15	Kab. Grobogan	Purwodadi	19	197,585
16	Kab. Blora	Blora	16	179,440
17	Kab. Rembang	Rembang	14	101,410
18	Kab. Pati	Pati	21	149,120
19	Kab. Kudus	Kudus	9	42,517
20	Kab. Jepara	Jepara	16	100,416
21	Kab. Demak	Demak	14	89,743
22	Kab. Semarang	Ungaran	19	94,686
23	Kab. Temanggung	Temanggung	20	87,023
24	Kab. Kendal	Kendal	20	100,227
25	Kab. Batang	Batang	15	78,895
26	Kab. Pekalongan	Kajen	19	83,613
27	Kab. Pemalang	Pemalang	14	101,190
28	Kab. Tegal	Slawi	18	87,970
29	Kab. Brebes	Brebes	17	165,773
30	Kota Magelang	Magelang	3	1,812
31	Kota Surakarta	Surakarta	5	4,403
32	Kota Salatiga	Salatiga	4	5,296
33	Kota Semarang	Semarang	16	37,367
34	Kota Pekalongan	Pekalongan	4	4,496
35	Kota Tegal	Tegal	4	3,449
Jumlah			573	3,254,412

Sumber : Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2012

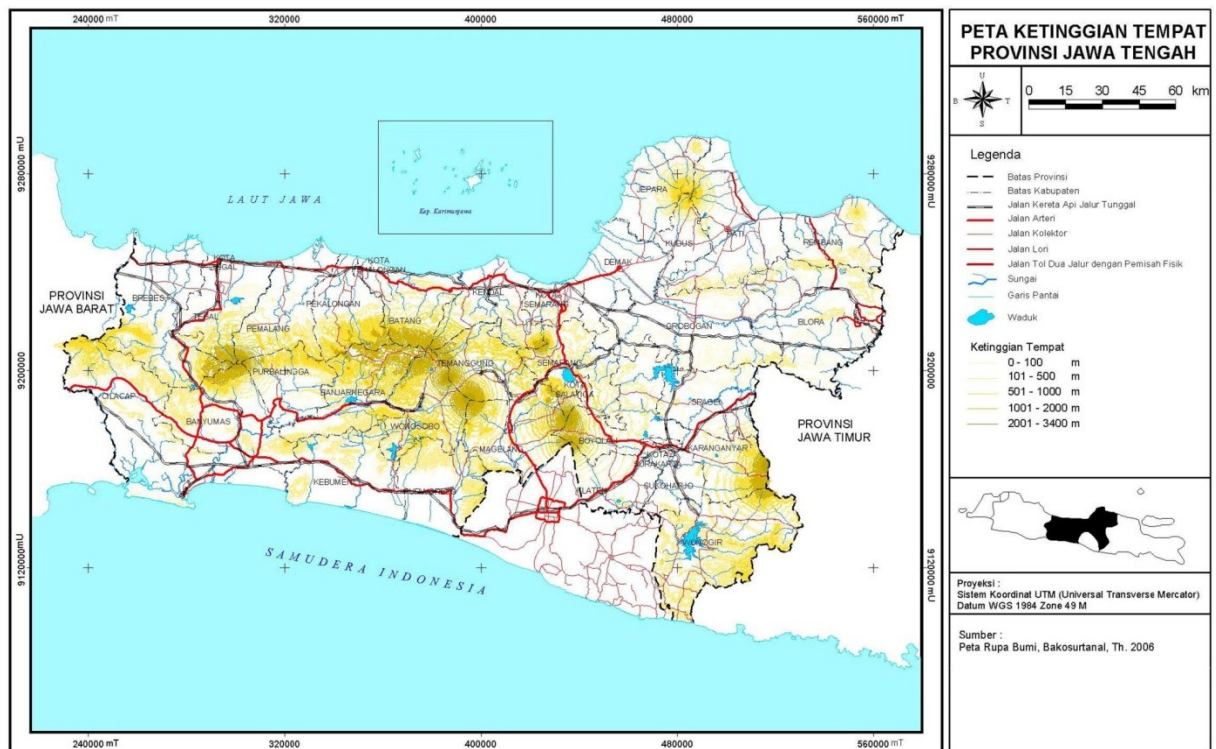


Sumber : Peta Rupa Bumi, Bakosurtanal, Tahun 2006 dalam RTRW Provinsi Jawa Tengah, 2008

Gambar 2.1
Peta Administratif Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah memiliki relief yang beraneka ragam. Ada daerah pegunungan dan dataran tinggi yang membujur sejajar dengan panjang pulau Jawa di bagian tengah. Ada daerah dataran rendah yang hampir tersebar di seluruh Jawa Tengah, ada juga daerah pantai yaitu Pantai Utara dan Selatan (**Gambar 2.2**). Menurut ketinggian, wilayah Provinsi Jawa Tengah dibagi dalam 4 (empat) kategori yaitu:

- Ketinggian antara 0 - 100 m, seluas 44,90%
- Ketinggian antara 100 - 500 m, seluas 36,10%
- Ketinggian antara 500 – 1000 m, seluas 13,40%
- Ketinggian antara > 1000 m, seluas 5,51%



Sumber : Peta Rupa Bumi, Bakosurtanal, Tahun 2006 dalam RTRW Provinsi Jawa Tengah, 2008.

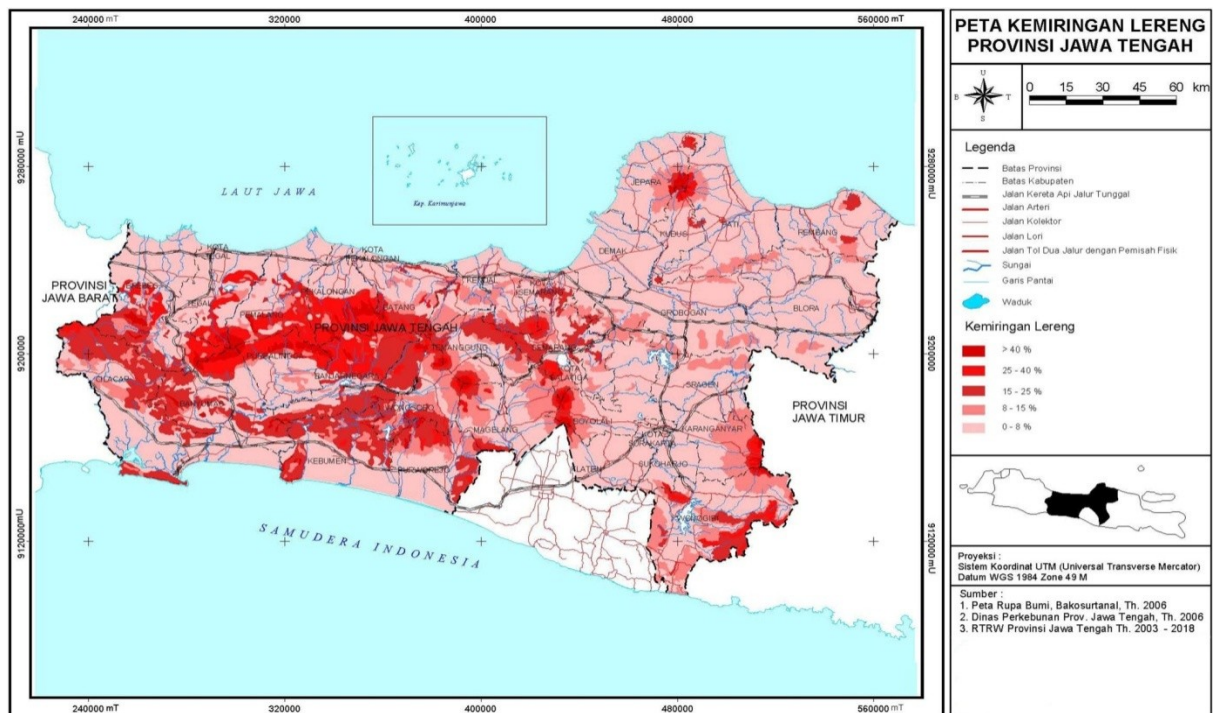
Gambar 2.2
Peta Ketinggian Tempat di Provinsi Jawa Tengah

Menurut tingkat kemiringan lahan di Jawa Tengah, 38 % lahan memiliki kemiringan 0-2 persen, 31 % lahan memiliki kemiringan 2-15 persen, 19 % lahan memiliki kemiringan 15-40 %, dan sisanya 12 % lahan memiliki kemiringan lebih dari 40 %. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta kemiringan Lereng di Provinsi Jawa Tengah (**Gambar 2.3**).

Kawasan pantai utara Jawa Tengah memiliki dataran rendah yang sempit. Di kawasan Brebes selebar 40 Km dari pantai, dan di Semarang hanya selebar 4 Km. Dataran ini bersambung dengan depresi Semarang-Rembang di timur. Gunung Muria pada Jaman Holosen merupakan pulau terpisah dari Jawa, yang akhirnya menyatu karena terjadi endapan alluvial dari sungai-sungai yang mengalir. Di selatan kawasan tersebut terdapat Pegunungan Kapur

Utara dan Pegunungan Kendeng, yakni pegunungan kapur yang membentang dari sebelah timur Semarang hingga Lamongan (Jawa Timur). Rangkaian utama pegunungan di Jawa Tengah adalah Pegunungan Serayu Utara dan Serayu Selatan. Rangkaian Pegunungan Serayu Utara membentuk rantai pegunungan yang menghubungkan rangkaian Bogor di Jawa Barat dengan Pegunungan Kendeng di timur. Lebar rangkaian pegunungan ini sekitar 30-50 Km; di ujung baratnya terdapat Gunung Slamet dan bagian timur merupakan Dataran Tinggi Dieng dengan puncak-puncaknya Gunung Prahur dan Gunung Ungaran.

Antara rangkaian Pegunungan Serayu Utara dan Pegunungan Serayu Selatan dipisahkan oleh Depresi Serayu yang membentang dari Majenang (Kabupaten Cilacap), Purwokerto, hingga Wonosobo. Sebelah timur depresi ini terdapat Gunung Sindoro dan Sumbing, dan sebelah timurnya lagi (kawasan Temanggung dan Magelang) merupakan lanjutan depresi yang membatasi Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Pegunungan Serayu Selatan merupakan pengangkatan zone Depresi Bandung. Kawasan pantai selatan Jawa Tengah juga memiliki dataran rendah yang sempit, dengan lebar 10-25 Km. Perbukitan yang landai membentang sejajar dengan pantai, dari Yogyakarta hingga Cilacap. Sebelah timur Yogyakarta merupakan daerah pegunungan kapur yang membentang hingga pantai selatan Jawa Timur.



Sumber : RTRW Provinsi Jawa Tengah, 2008.

Gambar 2.3
Peta Kemiringan Tanah di Provinsi Jawa Tengah

Penggunaan lahan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009 menunjukkan adanya penurunan luas lahan sawah yang beralih menjadi lahan bukan sawah sebesar 128 ha (0,013%). Tahun 2010 penggunaan lahan meliputi lahan sawah seluas 991.524 Ha (30,47%) dan bukan lahan sawah seluas 2.262.888 Ha (69,53%). Penggunaan lahan di Provinsi Jawa Tengah selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel II.2** sebagai berikut :

Tabel II.2
Penggunaan Lahan di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2008 – 2010

No	Penggunaan Lahan	Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010	
		Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%
1	Lahan Sawah	990.652	30,44	991.652	30,47	991.524	30,47
a	Pengairan Teknis	382.643	38,63	383.262	38,65	386.953	39,03
b	Pengairan ½ Teknis	129.630	13,09	133.769	13,49	131.687	13,28
c	Pengairan Sederhana	136.796	13,81	136.635	13,78	140.423	14,16
d	Pengairan Desa/non PU	57.032	5,76	52.596	5,30	57.731	5,82

No	Penggunaan Lahan	Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010	
		Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%
1	Lahan Sawah	990.652	30,44	991.652	30,47	991.524	30,47
a	Pengairan Teknis	382.643	38,63	383.262	38,65	386.953	39,03
e	Tadah Hujan	281.919	28,46	282.521	28,49	272.364	27,47
f	Pasang Surut	1.561	0,16	1.613	0,16	1.661	0,17
g	Lebak, Polder, Lainnya	1.071	0,11	1.256	0,13	705	0,07
2	Bukan Lahan Sawah	2.263.760	69,56	2.262.760	69,53	2.262.888	69,53
a	Bangunan/Pekarangan	524.465	16,12	503.923	15,48	537.288	16,51
b	Tegal/Kebun	732.853	22,52	730.370	22,44	723.056	22,22
c	Ladang/Huma	13.346	0,41	13.413	0,41	11.664	0,36
d	Padang Rumput	1.231	0,04	1.184	0,04	1.745	0,05
e	Hutan Rakyat	95.550	2,94	103.402	3,18	103.004	3,17
f	Hutan Negara	568.572	17,47	578.107	17,76	567.449	17,44
g	Perkebunan Negara	71.868	2,21	69.345	2,13	71.337	2,19
h	Rawa	9.027	0,28	9.035	0,28	9.021	0,28
i	Tambak	34.972	1,07	39.810	1,22	37.574	1,15
j	Kolam/Empang	3.719	0,11	8.259	0,25	3.046	0,09
k	Sementara tidak diusahakan	1.772	0,05	1.628	0,05	1.429	0,04
l	Lain-lain	206.385	6,34	204.284	6,28	196.275	6,03
Jumlah (Ha)		3.254.412	100,00	3.254.412	100,00	3.254.412	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2012

Berdasarkan struktur geologi atau bentang alamnya, kawasan di Jawa Tengah yang dipandang strategis untuk dikembangkan, antara lain Kawasan Taman Nasional Merapi, Kawasan Taman Nasional Merbabu, Kawasan Taman Nasional Karimunjawa, Kawasan Dataran Tinggi Dieng, Kawasan Sindoro Sumbing, Kawasan Rawapening, Kawasan Segara Anakan, Kawasan Daerah Aliran Sungai Garang, Kawasan Daerah Aliran Sungai Kritis Antar Kabupaten/Kota, Kawasan Kebun Raya Baturaden, Kawasan Karangsambung, Kawasan Karst Sukolilo, Kawasan Karst Gombang, Kawasan Karst Wonogiri, Kawasan Bledug Kuwu, Kawasan Pantai Ujung Negoro-Roban, Kawasan Gunung Slamet dan Kawasan Gunung Lawu.

B. Sosial Budaya

Berdasarkan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 sebanyak 34.643.612 jiwa atau 13,54% dari jumlah

penduduk Indonesia, terdiri dari laki-laki sebanyak 16.273.976 Jiwa (49,85%) dan perempuan sebanyak 16.369.636 Jiwa (50,15%), sehingga besar rasio jenis kelamin (RJK) adalah 99,42. Sebaran jumlah penduduk di setiap kabupaten/kota berbeda, dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kabupaten Brebes (1.742.528 jiwa), sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kota Magelang (118.606 jiwa).

Tabel II.3
Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2012

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Tahun 2011				Penduduk Tahun 2012*
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin	
1.	Kab. Cilacap	832.052	819.888	1.651.940	101,48	1.679.864
2.	Kab. Banyumas	788.938	781.660	1.570.598	100,93	1.603.037
3.	Kab. Purbalingga	426.606	432.192	858.798	98,71	877.489
4.	Kab. Banjarnegara	440.816	434.398	875.214	101,48	890.962
5.	Kab. Kebumen	581.298	580.996	1.162.294	100,05	1.181.678
6.	Kab. Purworejo	345.191	350.950	696.141	98,36	708.483
7.	Kab. Wonosobo	386.790	372.203	758.993	103,92	771.447
8.	Kab. Magelang	602.517	591.836	1.194.353	101,80	1.219.371
9.	Kab. Boyolali	463.755	473.067	936.822	98,03	953.317
10.	Kab. Klaten	560.182	575.019	1.135.201	97,42	1.153.047
11.	Kab. Sukoharjo	414.502	417.592	832.094	99,26	848.718
12.	Kab. Wonogiri	454.451	475.419	929.870	95,59	946.373
13.	Kab. Karanganyar	408.585	413.109	821.694	98,90	838.762
14.	Kab. Sragen	424.645	437.294	861.939	97,11	875.283
15.	Kab. Grobogan	654.822	661.871	1.316.693	98,93	1.339.127
16.	Kab. Blora	412.601	421.185	833.786	97,96	847.125
17.	Kab. Rembang	298.302	298.499	596.801	99,93	608.548
18.	Kab. Pati	584.038	614.897	1.198.935	94,98	1.219.993
19.	Kab. Kudus	390.201	398.063	788.264	98,02	807.005
20.	Kab. Jepara	55.728	557.960	1.115.688	99,96	1.144.916
21.	Kab. Demak	531.979	536.014	1.067.993	99,25	1.091.379
22.	Kab. Semarang	466.790	478.087	944.877	97,64	968.383
23.	Kab. Temanggung	360.744	355.163	715.907	101,57	730.720
24.	Kab. Kendal	462.997	445.536	908.533	103,92	926.325
25.	Kab. Batang	358.419	355.523	713.942	100,81	728.578
26.	Kab. Pekalongan	422.267	423.204	845.471	99,78	861.366
27.	Kab. Pemalang	629.314	635.221	1.264.535	99,07	1.285.024
28.	Kab. Tegal	699.564	700.225	1.399.789	99,91	1.421.001
29.	Kab. Brebes	880.286	862.242	1.742.528	102,09	1.770.480
30.	Kota Magelang	58.701	59.905	118.606	97,99	120.447

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Tahun 2011				Penduduk Tahun 2012*
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin	
1.	Kab. Cilacap	832.052	819.888	1.651.940	101,48	1.679.864
31.	Kota Surakarta	245.283	256.367	501.650	95,68	509.576
32.	Kota Salatiga	85.111	87.945	173.056	96,78	177.480
33.	Kota Semarang	781.669	803.748	1.585.417	97,25	1.629.924
34.	Kota Pekalongan	142.963	141.450	284.413	101,07	290.347
35.	Kota Tegal	119.869	120.908	240.777	99,14	244.632
Jumlah 2011*)		16.273.976	16.369.636	32.643.612	99,42	33.270.207
Jumlah 2010		16.273.976	16.291.545	32.382.657	98,77	-

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2012

Keterangan : *) Angka Sementara Proyeksi SP 2010

Sedangkan kepadatan penduduk Jawa Tengah tahun 2011 sebesar 1.003 Jiwa/Km², meningkat dibandingkan kondisi tahun 2011 (995 jiwa/km²). Kepadatan penduduk cukup tinggi tersebar di 6 (enam) Kota, dengan sebaran kepadatan penduduk tertinggi berada di Kota Surakarta (11.393 jiwa/km²) dan terendah berada di Kabupaten Blora (465 jiwa/km²). Selengkapnya jumlah penduduk, rasio jenis kelamin dan kepadatan penduduk pada masing-masing Kabupaten/Kota di Jawa Tengah disajikan dalam **Tabel II.4.**

Tabel II.4
Kepadatan Penduduk Provinsi Jawa Tengah
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011

No.	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (per km ²)
1.	Kab. Cilacap	213,851	1,651,940	772
2.	Kab. Banyumas	132,759	1,570,598	1,183
3.	Kab. Purbalingga	77,765	858,798	1,104
4.	Kab. Banjarnegara	106,974	875,214	818
5.	Kab. Kebumen	128,274	1,162,294	906
6.	Kab. Purworejo	103,482	696,141	673
7.	Kab. Wonosobo	98,468	758,993	771
8.	Kab. Magelang	108,573	1,194,353	1,100
9.	Kab. Boyolali	101,507	936,822	923

No.	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (per km ²)
10.	Kab. Klaten	65,556	1,135,201	1,732
11.	Kab. Sukoharjo	46,666	832,094	1,783
12.	Kab. Wonogiri	182,237	929,870	510
13.	Kab. Karanganyar	77,220	821,694	1,064
14.	Kab. Sragen	94,649	861,939	911
15.	Kab. Grobogan	197,585	1,316,693	666
16.	Kab. Blora	179,440	833,786	465
17.	Kab. Rembang	101,410	596,801	589
18.	Kab. Pati	149,120	1,198,935	804
19.	Kab. Kudus	42,517	788,264	1,854
20.	Kab. Jepara	100,416	1,115,688	1,111
21.	Kab. Demak	89,743	1,067,993	1,190
22.	Kab. Semarang	94,686	944,877	998
23.	Kab. Temanggung	87,023	715,907	823
24.	Kab. Kendal	100,227	908,533	906
25.	Kab. Batang	78,895	713,942	905
26.	Kab. Pekalongan	83,613	845,471	1,011
27.	Kab. Pemalang	101,190	1,264,535	1,250
28.	Kab. Tegal	87,970	1,399,789	1,591
29.	Kab. Brebes	165,773	1,742,528	1,051
30.	Kota Magelang	1,812	118,606	6,546
31.	Kota Surakarta	4,403	501,650	11,393
32.	Kota Salatiga	5,296	173,056	3,268
33.	Kota Semarang	37,367	1,585,417	4,243
34.	Kota Pekalongan	4,496	284,413	6,326
35.	Kota Tegal	3,449	240,777	6,981
	Jumlah 2011*)	3.254.412	32.643.612	1.003
	2010	3.254.412	32.382.657	995

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2012

Keterangan : *) Angka Sementara Proyeksi SP 2010

C. Ekonomi

Nilai PDRB Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2008 – 2012 mengalami peningkatan secara positif. Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2008 sebesar Rp. 367,135 trilyun meningkat menjadi

Rp. 556,479 trilyun. Sedangkan Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2008 sebesar Rp. 168,034 trilyun, meningkat menjadi Rp. 210,848 trilyun. Hal ini menunjukkan pertumbuhan PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan selama kurun waktu 5 (lima) tahun dari tahun 2008 – 2012 yang semakin meningkat, dimana tahun 2008 sebesar 5,61%, menjadi sebesar 6,34% di tahun 2012. Nilai dan perkembangan pertumbuhan PDRB Jawa Tengah selama 5 (lima) tahun dapat dilihat pada **Tabel II.5**, **Tabel II.6** dan **Gambar 2.4**.

Tabel II.5
Nilai dan Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Jawa Tengah Tahun 2008-2012 (Trilyun Rupiah)

No	Sektor	2008		2009		2010*)		2011*)		2012**)	
		(Rp.)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
1	Pertanian	32,880	3,19	34,101	3,71	34,956	2,51	35,399	1,27	36,712	3,71
2	Pertambangan & Galian	1,851	3,83	1,952	5,49	2,091	7,09	2,193	4,91	2,355	7,38
3	Industri Pengolahan	55,348	5,06	57,444	3,79	61,387	6,86	65,439	6,60	69,012	5,46
4	Listrik, Gas & Air Bersih	1,408	5,06	1,489	5,74	1,614	8,41	1,711	5,97	1,820	6,38
5	Bangunan	9,647	6,54	10,300	6,77	11,014	6,93	11,753	6,71	12,573	6,98
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	35,226	7,23	37,766	7,21	40,056	6,06	43,159	7,75	46,719	8,25
7	Pengangkutan & Komunikasi	8,581	6,57	9,192	7,12	9,805	6,66	10,645	8,56	11,486	7,90
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	6,218	7,81	6,701	7,78	7,038	5,02	7,503	6,62	8,206	9,36
9	Jasa-jasa	16,871	7,35	17,724	5,05	19,029	7,37	20,464	7,54	21,961	7,32
PRDB Total		168,034	5,61	176,673	5,14	186,995	5,84	198,270	6,03	210,848	6,30

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka 2011 dan 2012, BRS 2013, BPS Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel II.6

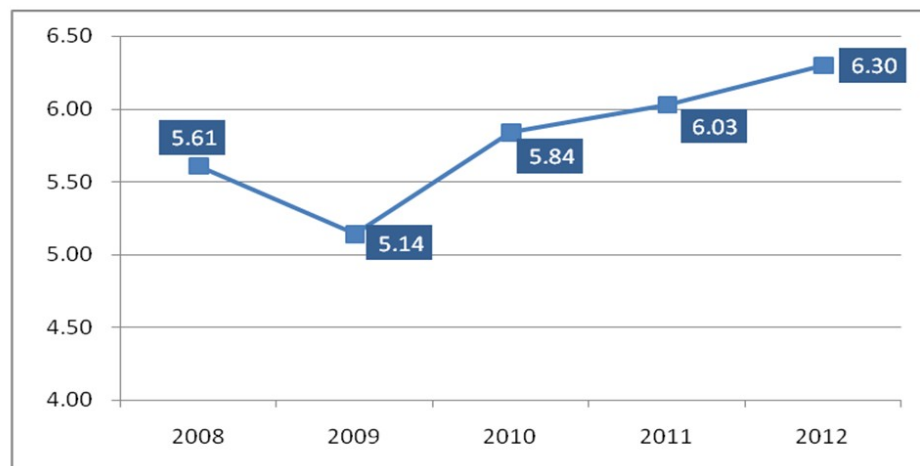
Nilai dan Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Berlaku di Jawa Tengah Tahun 2008-2012 (Trilyun Rupiah)

No	Sektor	2008		2009		2010 ^{*)}		2011 ^{*)}		2012 ^{**)}	
		(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
1	Pertanian	72,862	14,15	79,342	8,89	86,667	9,23	95,078	9,71	104,311	9,71
2	Pertambangan & Galian	3,514	13,02	3,852	9,63	4,302	11,67	4,726	9,85	5,239	10,86
3	Industri Pengolahan	125,006	21,11	130,352	4,28	146,155	12,11	165,850	13,49	182,715	10,17
4	Listrik, Gas & Air Bersih	3,749	9,75	4,114	9,74	4,645	12,91	5,110	10,00	5,648	10,54
5	Bangunan	21,196	17,02	24,448	15,34	27,124	10,94	29,851	10,05	33,352	11,73
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	71,617	17,64	78,262	9,28	86,998	11,16	98,462	13,18	112,908	14,67
7	Pengangkutan & Komunikasi	21,091	14,87	23,836	13,02	26,298	10,33	29,172	10,93	32,951	12,95
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	12,617	16,59	14,447	14,51	15,899	10,05	17,684	11,22	19,993	13,06
9	Jasa-jasa	35,480	15,65	39,246	10,61	46,599	18,74	52,828	13,37	59,359	12,36
PRDB Total		367,135	17,51	397,903	8,38	444,692	11,75	498,763	12,17	556,479	11,57

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka 2011 dan 2012, BRS 2013, BPS Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara



Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka 2011 dan 2012, BRS 2013, BPS Provinsi Jateng.

Gambar 2.4
Pertumbuhan PDRB/Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012 (%)

2.2. Ringkasan Rancangan RPJPD/RPJMD

Guna membantu pelaksanaan tugas dari Gubernur dan Wakil Gubernur Terpilih Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, maka sesuai dengan hukum yang berlaku adalah menyelesaikan RPJMD. Untuk memenuhi ketentuan tersebut, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) melaksanakan fungsinya membantu Gubernur untuk menyusun RPJMD. Di bawah ini adalah rancangan awal RPJMD yang sedang disusun oleh Bappeda setelah melakukan berbagai tahapan termasuk di dalamnya melakukan konsultasi publik untuk mendapatkan masukan.

Rancangan awal RPJMD Provinsi Jawa Tengah diharapkan akan selesai pada awal Nopember 2013, yang selanjutnya akan disajikan dalam rapat konsultasi Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) guna mendapatkan masukan dari masyarakat. Rancangan akhir RPJMD diharapkan akan selesai pada awal Januari 2014, diserahkan kepada Badan Legislatif Provinsi Jawa Tengah untuk dikonsultasikan dan disetujui. Di bawah ini adalah ringkasan singkat dari draft awal RPJMD setelah konsultasi publik.

Bagian pertama dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) menggambarkan kondisi umum Provinsi, profil keuangan dan anggaran, dan analisis isu-isu strategis. Bagian pertama merupakan dasar untuk merumuskan bagian kedua dari RPJMD yang berisi kebijakan yang luas dan formulasi strategi untuk waktu 5 (lima) tahun, 2013-2018 yaitu: (1) visi dan misi; (2) tujuan dan sasaran; (3) strategi dan arah kebijakan; (4) kebijakan umum dan program pembangunan; dan (5) program prioritas indikatif. Semua ini dirumuskan secara umum, sedangkan program prioritas dijelaskan dalam Rencana Strategis (Renstra) dari masing-masing SKPD.

a. Visi dan Misi

Visi Gubernur dan Wakil Gubernur selama lima tahun berikutnya adalah: MENUJU JAWA TENGAH SEJAHTERA DAN BERDIKARI, "*Mboten Korupsi Mboten Ngapus*". Visi di atas selanjutnya dijabarkan dalam 7 (tujuh) misi, sebagai berikut: (1) Membangun Jawa Tengah berbasis Trisakti Bung Karno, Berdaulat di Bidang Politik, Berdikari di Bidang Ekonomi, dan Berkepribadian di Bidang Kebudayaan; (2) Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkeadilan, Menanggulangi Kemiskinan dan Pengangguran; (3) Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah yang Bersih, Jujur dan **Transparan**, "*Mboten Korupsi, Mboten Ngapus*"; (4) Memperkuat Kelembagaan Sosial Masyarakat untuk Meningkatkan Persatuan dan Kesatuan; (5) Memperkuat Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Proses Pembangunan yang Menyangkut Hajat Hidup Orang Banyak; (6) Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik untuk Memenuhi Kebutuhan Dasar Masyarakat; dan (7) Meningkatkan Infrastruktur untuk Mempercepat Pembangunan Jawa Tengah yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan.

b. Tujuan dan Sasaran

Setiap Misi di atas kemudian dijabarkan lebih lanjut ke dalam tujuan yang lebih spesifik dan target.

- (1) Tujuan Misi 1 : Memberikan haluan pada 6 (enam) misi yang lain dalam pengamalan ajaran Tri Sakti Bung Karno. Sasarannya adalah Mengarahkan seluruh sasaran pembangunan menuju Kedaulatan di Bidang Politik, Berdikari di Bidang Ekonomi dan Berkepribadian di Bidang Kebudayaan
- (2) Tujuan Misi 2 : (1) Menurunkan jumlah penduduk miskin; (2) Menurunkan jumlah penganggur; (3) Mewujudkan Desa Mandiri/Berdikari melalui Kedaulatan Pangan dan Kedaulatan

Energi; (4) Mengembangkan Koperasi dan UMKM (KUMKM); (5) Meningkatkan iklim dan pengembangan penanaman modal; (6) Pembangunan yang berkeadilan; dan (7) Pemerataan akses pelayanan bagi PMKS. Sasarannya adalah : (1) Menurunnya angka kemiskinan; (2) Menurunnya Tingkat Pengangguran Terbuka; (3) Terjaminnya ketersediaan pangan dari aspek produksi, distribusi, konsumsi dan keamanan berbasis bahan baku, sumber daya dan kearifan lokal; (4) Terjaminnya ketersediaan energi dengan potensi lokal; (5) Meningkatnya jumlah dan kualitas daya saing dan produktivitas KUMKM; (6) Meningkatnya realisasi penanaman modal; (7) Meningkatnya keadilan gender; (8) Meningkatnya kualitas hidup serta perlindungan terhadap perempuan dan anak termasuk anak berkebutuhan khusus; (9) Meningkatnya ketersediaan dan kesetaraan penyelenggaraan pendidikan; (10) Meningkatnya kualitas SDM; dan (11) Meningkatkan aksesibilitas PMKS dalam memperoleh pelayanan dan rehabilitasi yang berkualitas.

- (3) Tujuan Misi 3 : (1) Menciptakan penyelenggara pemerintahan daerah yang kompeten, profesional, berdedikasi tinggi dan berorientasi pada pelayanan prima; (2) Menciptakan sistem birokrasi yang transparan dan akuntabel; dan (3) Melaksanakan penegakan hukum. Sasarannya adalah : (1) Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme; (2) Meningkatnya cakupan layanan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah daerah; (3) Terwujudnya kelembagaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP); (4) Tercapainya laporan keuangan daerah dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian; dan (5) Terwujudnya penegakan dan harmonisasi produk hukum yang

mendorong pencapaian akuntabilitas dan kondusivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

- (4) Tujuan Misi 4 : (1) Menurunkan potensi konflik antar kelompok masyarakat, suku dan agama; (2) Memperkuat 4 (empat) pilar kebangsaan dalam budaya dan jati diri masyarakat; (3) Meningkatkan partisipasi politik masyarakat; dan (4) Mewujudkan budaya Jawa Tengah yang semakin berkembang pada semua aspek kehidupan. Sasarananya adalah : (1) Tertanganinya kejadian konflik antar kelompok masyarakat, suku dan agama; (2) Meningkatnya peran kelembagaan sosial masyarakat dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya dan jati diri bangsa; (3) Menguatnya semangat kebangsaan, persatuan dan jiwa patriotik; (4) Meningkatnya partisipasi politik masyarakat; (5) Meningkatnya peran partai politik dan organisasi masyarakat dalam proses demokrasi; (6) Meningkatnya pemahaman masyarakat atas budaya Jawa; (7) Meningkatnya sikap dan perilaku masyarakat yang dijiwai oleh keluhuran budaya Jawa; dan (8) Meningkatnya pelaksanaan tradisi budaya Jawa dalam kehidupan masyarakat.
- (5) Tujuan Misi 5 : (1) Meningkatkan peran masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan; (2) Meningkatkan kesesuaian program pembangunan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami masyarakat. Sasarannya adalah : (1) Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan; (2) Berkurangnya kesenjangan pembangunan antar wilayah; dan (3) Meningkatnya ketepatan waktu dan mutu pelaksanaan pembangunan daerah.
- (6) Tujuan Misi 6 : (1) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

dan lingkungan permukiman; (2) Meningkatkan pemerataan akses dan layanan pendidikan; (3) Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman; dan (4) Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur pertanian dalam arti luas. Sasaran adalah : (1) Menurunnya angka kematian kasar (*Crude Death Rate*) dan angka kesakitan; (2) Menurunnya *Drop Out* (DO) KB dan *Unmet Need* serta meningkatnya peserta KB aktif/*Contraceptive Prevalance Rate* (CPR); (3) Meningkatkan kesempatan masyarakat mengenyam pendidikan; (4) Meningkatnya kualitas pendidikan; (5) Meningkatnya pemenuhan kebutuhan air minum, sanitasi, perumahan layak huni; dan (6) Meningkatnya cakupan dan kualitas layanan jaringan irigasi.

- (7) Tujuan Misi 7 : (1) Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur dan pelayanan transportasi; (2) Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur komunikasi; (3) Meningkatkan aksesibilitas inter dan antar wilayah; (4) Menerapkan konsep ramah lingkungan dalam setiap pembangunan; (5) Meningkatkan ketangguhan dalam penanggulangan bencana. Sasaran adalah : (1) Meningkatnya daya tampung jalan dan jembatan; (2) Meningkatnya kelancaran lalu lintas; (3) Meningkatnya cakupan masyarakat pengguna sarana teknologi komunikasi dan informasi; (4) Meningkatnya mobilitas penduduk dan kelancaran arus barang/jasa; (5) Terwujudnya pembangunan berwawasan lingkungan; dan (6) Meningkatkan kelembagaan penanggulangan bencana dan kapasitas masyarakat.

Mengenai keterkaitan antara tujuan, sasaran, dan indikator yang digunakan dalam upaya pencapaian misi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel II.7

**Keterkaitan Tujuan, Sasaran dan Indikator Target dalam Pencapaian Misi RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun
2013 - 2018**

Visi : Menuju Jawa Tengah Sejahtera dan Berdikari

"Mboten Korupsi Mboten Ngapusi"

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Target
1. Membangun Jawa Tengah berbasis Trisakti Bung Karno, Berdaulat di Bidang Politik, Berdikari di Bidang Ekonomi, dan Berkepribadian di Bidang Kebudayaan	Memberikan haluan pada 6 (enam) misi yang lain dalam pengamalan ajaran Tri Sakti Bung Karno	Mengarahkan seluruh sasaran pembangunan menuju Kedaulatan di Bidang Politik, Berdikari di Bidang Ekonomi dan Berkepribadian di Bidang Kebudayaan	

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Target
2. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkeadilan, Menanggulangi Kemiskinan dan Pengangguran	1. Menurunkan jumlah penduduk miskin	Menurunnya angka kemiskinan	Persentase angka kemiskinan
	2. Menurunkan jumlah penganggur	Menurunnya Tingkat Pengangguran Terbuka	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
	3. Mewujudkan Desa Mandiri/Berdikari melalui kedaulatan pangan dan Kedaulatan Energi	a. Terjaminnya ketersediaan pangan dari aspek produksi, distribusi, konsumsi dan keamanan berbasis bahan baku, sumber daya dan kearifan lokal	1) Persentase ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan di daerah 2) Skor Pola Pangan Harapan 3) Persentase penguatan cadangan pangan 4) Jumlah produksi padi 5) Jumlah produksi tebu 6) Jumlah produksi daging 7) Tingkat konsumsi ikan
		b. Terjaminnya ketersediaan energi dengan potensi lokal	1) Rasio Elektrifikasi 2) Persentase pemanfaatan EBT terhadap total konsumsi energi
	4. Mengembangkan KUMKM	Meningkatnya jumlah dan kualitas daya saing dan produktivitas KUMKM	1) Persentase LKM aktif 2) Jumlah produk/komoditas OVOP 3) Persentase koperasi sehat 4) Persentase koperasi aktif
	5. Meningkatkan iklim dan pengembangan penanaman modal	Meningkatnya realisasi penanaman Modal	1) Jumlah investor PMA & PMDN 2) Nilai Investasi
	6. Pembangunan yang berkeadilan	a. Meningkatnya keadilan gender b. Meningkatnya kualitas hidup serta perlindungan terhadap perempuan dan anak termasuk anak berkebutuhan khusus	1) Indeks Pembangunan Gender (IPG) 2) Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) 3) Jumlah Kabupaten/Kota menuju Kota Layak Anak
		c. Meningkatnya ketersediaan dan kesetaraan penyelenggaraan pendidikan	1) APM SD/SDLB/MI/Paket A 2) APK SMP/SMPLB/MTs/Paket B

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Target
3. Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah yang Bersih, Jujur dan Transparan, " <i>Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi</i> "	1. Menciptakan penyelenggara pemerintahan daerah yang kompeten, profesional, berdedikasi tinggi dan berorientasi pada pelayanan prima	a. Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme b. Meningkatnya cakupan layanan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah daerah c. Terwujudnya kelembagaan PTSP	1) <i>Indonesia Governance Index</i> (IGI) 2) Promosi Jabatan secara terbuka untuk eselon I,II, III dan IV 3) Persentase Indeks Demokrasi Indonesia Jawa Tengah 4) Jumlah Unit Pelayanan Publik (UPP) yang dilakukan pengukuran IKM
	2. Menciptakan sistem birokrasi yang transparan dan akuntabel	Tercapainya laporan keuangan daerah dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian	Opini BPK (WTP)
	3. Melaksanakan penegakan hukum	Terwujudnya penegakan dan harmonisasi produk hukum yang mendorong pencapaian akuntabilitas dan kondusivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan	Persentase tertanganinya pelanggaran perda

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Target
4. Memperkuat Kelembagaan Sosial Masyarakat untuk Meningkatkan Persatuan dan Kesatuan	1. Menurunkan potensi konflik antar kelompok masyarakat, suku dan agama	Tertanganinya kejadian konflik antar kelompok masyarakat, suku dan agama	Persentase resolusi konflik sosial
	2. Memperkuat 4 (empat) pilar kebangsaan dalam budaya dan jati diri masyarakat	a. Meningkatnya peran kelembagaan sosial masyarakat dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya dan jati diri bangsa b. Menguatnya semangat kebangsaan, persatuan dan jiwa patriotik	Perubahan perilaku masyarakat/ sikap toleransi dan gotong royong
	3. Meningkatkan partisipasi politik masyarakat	a. Meningkatnya partisipasi politik masyarakat b. Meningkatnya peran partai politik dan organisasi masyarakat dalam proses demokrasi	1) Persentase pemilih dalam menggunakan hak pilih dalam Pemilu : a) Pilgub dan wagub 2018 b) Pilpres 2014 c) Pilleg 2014 d) Pilkada Kab/kota 2017 2) Persentase keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan
	4. Mewujudkan budaya Jawa Tengah yang semakin berkembang pada semua aspek kehidupan	a. Meningkatnya pemahaman masyarakat atas budaya Jawa b. Meningkatnya sikap dan perilaku masyarakat yang dijiwai oleh keluhuran budaya Jawa c. Meningkatnya pelaksanaan tradisi budaya Jawa dalam kehidupan masyarakat	1) Persentase penerapan indikator SPM kesenian (Gelar Seni, Sarana Kesenian, Penyelenggaraan Misi Kesenian) 2) Persentase dan jumlah lokasi pelestarian cagar budaya 3) Penerapan kurikulum pelajaran budaya Jawa pada jenjang pendidikan 4) Perubahan perilaku masyarakat berorientasi budaya luhur Jawa

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Target
5. Memperkuat Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Proses Pembangunan yang Menyangkut Hajat Hidup Orang Banyak	1. Meningkatkan peran masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan	Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan	Persentase pelaksanaan <i>rembug</i> masyarakat dalam pengambilan keputusan
	2. Meningkatkan kesesuaian program pembangunan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami masyarakat	a. Berkurangnya kesenjangan pembangunan antar wilayah b. Meningkatnya ketepatan waktu dan mutu pelaksanaan pembangunan daerah	1) Indeks Gini 2) Indeks Williamson

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Target
6. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik untuk Memenuhi Kebutuhan Dasar Masyarakat	1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungan permukiman	a. Menurunnya angka kematian kasar (<i>Crude Death Rate</i>) dan angka kesakitan b. Menurunnya <i>Drop Out</i> (DO) KB dan <i>Unmet Need</i> serta meningkatnya peserta KB aktif/ <i>Contraceptive Prevalance Rate</i> (CPR)	1) Angka Kematian Ibu (AKI) 2) Angka Kematian Bayi (AKB) 3) Angka Kematian Balita (AKABA) 4) Angka Kematian Demam Berdarah <i>Dengue</i> 5) Angka penemuan kasus HIV/AIDS, TB paru dan malaria 6) Angka Prevalensi Gizi Buruk 7) Persentase <i>Drop Out</i> Keluarga Berencana 8) Persentase <i>Unmet Need</i> 9) Persentase <i>Contraceptive Prevalance Rate</i> (CPR)
	2. Meningkatkan pemerataan akses dan layanan pendidikan	a. Meningkatkan kesempatan masyarakat mengenyam pendidikan	1) Angka rata-rata lama sekolah 2) APK PAUD/TK 3) APK SMP/SMPLB/MTs/Paket B 4) APK SMA/SMALB/MA/Paket C 5) APM SD/SDLB/MI/Paket A
		b. Meningkatnya kualitas pendidikan	1) Angka Kelulusan SD/MI 2) Angka Kelulusan SMP/MTs 3) Angka Kelulusan SMA/MA 4) Persentase ruang kelas SD/MI sesuai SNP 5) Persentase ruang kelas SMP/MTs sesuai SNP 6) Persentase ruang kelas SMA/MA/SMK sesuai SNP 7) Persentase SD/SDLB/MI yang terakreditasi 8) Persentase SMP/SMPLB/MTs yang terakreditasi 9) Persentase SMA/MA/SMK yang

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Target
7. Meningkatkan Infrastruktur untuk Mempercepat Pembangunan Jawa Tengah yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan	1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur dan pelayanan transportasi	a. Meningkatnya daya tampung jalan dan jembatan b. Meningkatnya kelancaran lalu lintas	1) Persentase proporsi panjang jalan dalam kondisi baik 2) Persentase proporsi panjang jalan dengan lebar >6,00 m 3) Persentase proporsi panjang jalan dengan kapasitas MST jalan kolektor
	2. Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur komunikasi	Meningkatnya cakupan masyarakat pengguna sarana teknologi komunikasi dan informasi	Rasio masyarakat pengguna internet, telepon seluler/fax
	3. Meningkatkan aksesibilitas inter dan antar wilayah	Meningkatnya mobilitas penduduk dan kelancaran arus barang/ jasa.	1) Jumlah kab/kota yang melakukan pengembangan angkutan umum dan massal 2) Jumlah desa yang melakukan pengembangan angkutan pedesaan 3) Persentase ketersediaan prasarana keselamatan jalan provinsi 4) Persentase ketersediaan prasarana keselamatan perlintasan KA di jalan provinsi
	4. Menerapkan konsep ramah lingkungan dalam setiap pembangunan	Terwujudnya pembangunan berwawasan lingkungan	1) Jumlah sungai yang memiliki informasi status mutu air 2) Jumlah kab/kota informasi status mutu udara 3) Persentase jumlah pengaduan akibat dugaan pencemaran/ kerusakan lingkungan yang ditindaklanjuti 4) Jumlah luas Ruang Terbuka Hijau di wilayah perkotaan 5) Persentase luas rehabilitasi hutan dan lahan kritis

a. Strategi dan Arah Kebijakan

Secara keseluruhan strategi yang akan dikembangkan berjumlah 53 strategi dengan arah kebijakan sebanyak 52. Lebih jelasnya lihat lampiran

b. Kebijakan Umum dan Program Pembangunan

Dalam menjabarkan dan mengimplementasikan Visi dan Misi Pembangunan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 ke dalam pilihan program prioritas di masing-masing strategi yang tepat dan inheren, maka diperlukan kebijakan yang memenuhi minimal empat perspektif, yaitu: (1) perspektif masyarakat atau layanan; (2) perspektif proses internal; (3) perspektif kelembagaan; dan (4) perspektif keuangan. Implementasi dari kebijakan umum pembangunan Jawa Tengah tahun 2013-2018, Provinsi Jawa Tengah berperan sebagai *intermediary agency* (penghubung) bagi berbagai kepentingan mulai dari desa, kecamatan, kabupaten, hingga nasional, serta ke semua lapisan masyarakat, secara proporsional, melalui: 1) kegotongroyongan; 2) memperkuat proses partisipasi aktif pemangku kepentingan pembangunan melalui rembugan; 3) emansipatoris dan tidak melahirkan ketergantungan rakyat; 4) penyempurnaan kebijakan daerah dan desa untuk membangun pijakan sosial guna memperkuat modal sosial dan kearifan lokal; 5) memperkuat kelembagaan sosial; serta 6) melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya Jawa.

Selanjutnya, berdasarkan strategi, arah kebijakan dan kebijakan umum untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan guna mewujudkan Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013- 2018, maka dirumuskan 11 (sebelas) Program Unggulan sebagai jabaran operasional, sehingga dapat diimplementasikan dan diukur tingkat keberhasilannya, yaitu: (1)

Pendidikan Politik Masyarakat; (2) Reformasi Birokrasi Berbasis Kompetensi; (3) Memperkuat Sistem Pelayanan Publik; (4) Mewujudkan Desa Mandiri; (5) Peningkatan Kesejahteraan Pekerja; (6) Rakyat Sehat; (7) Optimalisasi Penyelenggaraan Pendidikan di Jawa Tengah; (8) Meningkatkan Keadilan Gender; (9) Pembangunan Infrastruktur; (10) Pembangunan Lingkungan Jawa Tengah Ijo Royo-Royo; dan (11) Meningkatkan Peran dan Fungsi Seni Budaya Jawa.

Sebagai bagian dari daftar program pembangunan, kebijakan umum RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 juga menjabarkan program unggulan masing-masing misi sebanyak 24 program dan 101 program pembangunan untuk mendukung pencapaian misi. Adapun jumlah program sebagai berikut: Misi 2 terdapat 5 program utama dan 40 program pembangunan untuk pencapaian misi; Misi 3 terdapat 4 program utama dan 11 program pembangunan untuk pencapaian misi; Misi 4 terdapat 3 program utama dan 8 program pembangunan untuk pencapaian misi; Misi 5 terdapat 3 program unggulan dan 7 program pembangunan untuk pencapaian misi; Misi 6 terdapat 5 program unggulan dan 15 program pembangunan untuk pencapaian misi; dan Misi 7 terdapat 4 program unggulan dan 20 program pembangunan untuk pencapaian misi.

c. Indikasi Rencana Program Prioritas dan Kerangka Pendanaan

Bagian ini berisi daftar indikasi rencana program prioritas dengan anggaran/pagu indikatif yang diperkirakan hingga 5 tahun kedepan, serta instansi/Satuan Kerja Perangkat Daerah penanggungjawab program. (terlampir).

BAB III

PROSES, LINGKUP KEGIATAN, METODE, DAN HASIL PELAKSANAAN KLHS

3.1.Tahap Persiapan

Persiapan pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) diawali dengan melakukan Bimbingan Teknis (Bintek) kepada SKPD dilingkungan Provinsi Jawa Tengah guna mempersiapkan seluruh tahapan pelaksanaan KLHS Penyusunan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. Selanjutnya dibentuk Kelompok Kerja Pengendalian Lingkungan atau disingkat Pokja PL KLHS RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 dengan Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 660.1/21 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Pengendalian Lingkungan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018.

Setelah terbentuk, seluruh anggota Pokja PL kembali mengikuti Bintek yang secara khusus dilaksanakan oleh Dirjen Pembangunan Daerah (Bangda) Kementerian Dalam Negeri di Jakarta 24-26 April 2013 untuk Provinsi/Kabupaten/Kota seluruh Indonesia yang sedang menyusun RPJMD. Pokja PL kemudian menyusun rencana kerja pelaksanaan KLHS dengan memperhatikan rencana kerja tim penyusun RPJMD Provinsi Jawa Tengah 2013-2018 (rencana kerja terlampir).

3.2.Tahap Pra Pelingkungan

Tahapan Pra Pelingkungan dimulai dengan pembagian kelompok yang dibagi menurut tema besar isu permasalahan pembangunan yang disesuaikan dengan bidang tugas Kelompok Kerja Pengendalian Lingkungan (Pokja PL) maupun SKPD terkait Provinsi Jawa Tengah. Setelah terbentuk kelompok sesuai tema besar isu permasalahan, tahap

selanjutnya ialah melakukan kegiatan diskusi dengan menggunakan metode *metaplan process* atau *mind mapping* guna menentukan isu/permasalahan yang lebih spesifik dari isu permasalahan tema besar yang ada. Agenda selanjutnya setelah melakukan proses diskusi ialah membuat powerpoint mengenai hasil diskusi tersebut. Proses akhir Pra Pelingkupan diadakan presentasi yang merumuskan identifikasi isu, data yang dibutuhkan dan analisis data yang dibutuhkan, serta analisis pemangku kepentingan. Berikut rincian urutan kegiatan beserta isi dari kegiatan :

1. Kegiatan pertama adalah presentasi dari tim fasilitator yang menjelaskan mengenai isu/permasalahan lingkungan dan keterkaitannya pembangunan berkelanjutan serta penjelasan pentingnya KLHS, pengertian dan konsep KLHS yang disampaikan pada hari pertama pelaksanaan Lokakarya Pra Pelingkupan.
2. Kegiatan kedua adalah pembentukan kelompok diskusi dan dibagi menurut tema besar isu/permasalahan yang akan diambil yang terdiri dari 11 tema besar isu/permasalahan yaitu Pendidikan, Energi, Sumber Daya Hutan dan Mangrove, Tata Kelola Pemerintahan, Kesehatan dan Sosial Masyarakat, Aktifitas Perekonomian Masyarakat, Penggunaan Lahan dan Wilayah Pesisir, Pertambangan, Pengelolaan Limbah dan Sumber Daya Air, serta Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hasil lengkap terlampir dalam laporan pra pelingkupan.
3. Pada tahap ketiga semua hasil diskusi dipaparkan dan dibagi menjadi 4 bagian yaitu penjelasan breakdown tema besar isu permasalahan, kemudian menganalisis kebutuhan data yang mungkin berhubungan dengan isu, kemudian menyiapkan indikator target yang di capai terhadap isu permasalahan, menganalisis pemangku kepentingan dari setiap isu/permasalahan, serta mengdeskripsikan semua hal yang sudah dirumuskan dengan mendapatkan pengarahan dari Tim

fasilitator. Hasilnya adalah didapatkan isu daftar panjang sebanyak 144 beserta dengan data dan pemangku kepentingan. Hasil selengkapnya terdapat dalam Laporan Pra Pelingkupan.

4. Kegiatan tahap keempat atau tahap terakhir merupakan presentasi akhir kegiatan Lokakarya Pra Pelingkupan. Presentasi menyajikan hasil diskusi Tim Pokja PL dengan Tim Fasilitator yang berisikan *breakdown* tema besar isu permasalahan yang dibahas. Presentasi diurutkan dari pemaparan isu permasalahan yang sudah dijabarkan secara mikro dari setiap tema besar isu yang ada, kemudian melakukan pemaparan mengenai kebutuhan data, pemangku kepentingan, dan indikator pencapaian target yang diinginkan. Setelah akhir presentasi team POKJA kelompok lain boleh memberikan tanggapan, sanggahan, maupun arahan.

3.3. Tahap Pelingkupan

Proses pemusatan isu pembangunan (daftar panjang) menjadi isu strategis (daftar pendek) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan Verifikasi dan Klasifikasi
- b. Memilih Isu Strategis melalui Skoring
- c. Mereorganisasi Isu Strategis
- d. Menetapkan Isu Strategis

3.3.1 Melakukan Verifikasi dan Klasifikasi

Verifikasi dan klarifikasi dilakukan untuk kembali mengidentifikasi daftar panjang hasil pra pelingkupan dengan melibatkan pemangku kepentingan yang telah disepakati pada tahap pra pelingkupan. Hasilnya; (1) terjadi penambahan dan atau pengurangan daftar panjang; (2) terjadi perubahan terhadap rumusan tema yang digunakan; dan (3) penggabungan tema. Jumlah daftar panjang pada saat pra pelingkupan sebanyak 136 isu kemudian setelah dilakukan verifikasi dan klarifikasi

menjadi 136. Lengkapnya dapat dilihat pada lampiran laporan pelingkupan.

3.3.2. Memilih Isu Strategis melalui *Skoring*

Skoring ini dilakukan untuk memilih isu-isu terkait yang akan dijadikan sebagai isu strategis. Proses skoring dijamin melalui workshop pelingkupan KLHS RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 yang diikuti oleh anggota Pokja PL dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Provinsi Jawa Tengah terkait. Indikator yang digunakan untuk memilih adalah besaran nilai skoring yang disepakati oleh Pokja PL dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Provinsi Jawa Tengah terkait. Setelah dilakukan skoring terhadap 136 isu daftar panjang hasil verifikasi dan klarifikasi menjadi 56 isu, seperti disajikan pada **Tabel III.1** dibawah ini.

Tabel III. 1
Hasil Pemilihan Isu-Isu Strategis

TEMA ISU	ISU-ISU YANG MASUK KRITERIA STRATEGIS
Pendidikan	1. Belum terpenuhinya standar kompetensi tenaga pendidik
Kesehatan	2. Masih tingginya angka penyakit menular (TB, HIV, Malaria, DBD)
	3. Tingginya penyalahgunaan / penggunaan Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA)
	4. Masih tingginya prevalensi gizi buruk
Tata Kelola Pemerintah	5. Masih tingginya kasus Korupsi (KP2KKN/kejaksaan, inspektorat, biro hukum)
Sosial Masyarakat	6. Keterbatasan kesempatan kerja
	7. Tingginya jumlah pekerja anak, kasus kekerasan dan trafficking berbasis gender, anak dan PMKS
	8. Masih rendahnya apresiasi masyarakat dalam upaya pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan terhadap seni budaya daerah (jumlah seniman, penonton, sarana prasarana budaya, pagelaran seni budaya (cagar budaya dan permuseuman)
Peningkatan Daya Saing	9. Adanya fluktuasi dan disparitas harga kebutuhan pokok masyarakat
	10. Kurangnya optimalnya penguasaan IPTEK dan TI.
	11. Belum optimalnya pemasaran dan promosi
	12. Lemahnya sistem distribusi produk/komoditi strategis.
	13. Masih rendahnya akses permodalan
Perindustrian	14. Belum kompetitifnya kualitas dan kuantitas SDM dan

TEMA ISU	ISU-ISU YANG MASUK KRITERIA STRATEGIS
	teknologi.
	15. Masih rendahnya penerapan teknologi produksi manufaktur bagi industri strategis
	16. Belum optimalnya kualitas, kuantitas, kontinuitas dan sarana prasarana produk Koperasi dan Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (KUMKM) dan IKM
Pertanian dalam arti luas	17. Belum optimalnya pengembangan cadangan pangan bagi masyarakat Jawa Tengah
	18. Relatif kecilnya skala usaha pertanian
	19. Belum optimalnya produksi dan produktivitas pertanian
	20. Rendahnya kualitas dan kuantitas produk pertanian
	21. Rendahnya kualitas dan kuantitas produk pertanian
	22. Belum optimalnya ketersediaan kualitas dan kuantitas benih/bibit
	23. Masih banyaknya ancaman OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), penyakit hewan menular strategis (PHMS) atau penyakit lainnya
	24. Belum optimalnya diversifikasi / penganeekaragaman konsumsi pangan masyarakat (Hilang)
	25. Belum optimalnya kelembagaan petani, Peternak dan Nelayan
	26. Keterbatasan SDM bidang pertanian dalam arti luas, meliputi pelaku utama, pelaku usaha dan penyuluh di bidang pertanian
	27. Belum optimalnya pengawasan keamanan pangan
	28. Terbatasnya sarana dan prasarana pertanian
Perumahan dan Sarana Prasarana Permukiman	29. Kebutuhan akan perumahan bagi MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah)
	30. Masih tingginya rumah tidak layak huni
	31. Masih rendahnya cakupan pelayanan air bersih dan sanitasi di perkotaan dan pedesaan
Jalan, Jembatan dan transportasi	32. Masih tingginya kecelakaan dan banyaknya kemacetan lalu lintas
	33. Belum optimalnya pelayanan angkutan umum
	34. Belum optimalnya kondisi infrastruktur bandara, pelabuhan, terminal dan perkeretaapian
	35. Belum optimalnya kondisi dan kapasitas jalan dan jembatan
Energi	36. Masih rendahnya Rasio Elektrifikasi
	37. Belum optimalnya pemanfaatan energi baru terbarukan
	38. Belum optimalnya sarana dan prasarana bidang energi
Pertambangan	39. Belum optimalnya mitigasi bencana geologi
	40. Belum optimalnya pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan air tanah
Sumber Daya Air	41. Belum optimalnya kondisi jaringan irigasi.
	42. Belum optimalnya penyediaan air baku untuk kebutuhan pokok sehari-hari
	43. Masih rendahnya kondisi sungai dan bendungan/waduk

TEMA ISU	ISU-ISU YANG MASUK KRITERIA STRATEGIS
	44. Masih luasnya daerah rawan genangan banjir
Bencana Alam	45. Frekuensi bencana semakin meningkat
Kerusakan Lingkungan	46. Kerusakan lahan akibat kegiatan pertambangan
	47. Semakin berkurangnya debit sumber mata air dan berkurangnya daerah resapan
	48. Banyaknya kerusakan kawasan lindung diluar kawasan hutan yang dimiliki masyarakat dan pemanfaatannya tidak sesuai dengan kaidah konservasi lingkungan
	49. Adanya perubahan iklim
	50. Abrasi, akresi, rob dan intrusi air laut
Alih Fungsi Lahan	51. Penyelenggaraan penataan ruang (pengaturan, pembinaan, pelaksanaan dan pengawasan) belum optimal
	52. Tingginya alih fungsi lahan kawasan lindung ke kawasan budidaya dan dari pertanian ke perumahan, industri, dan jasa
Pencemaran Lingkungan	53. Belum optimalnya pengelolaan limbah industri kecil dan UMKM
	54. Semakin meningkatnya kegiatan yang menimbulkan pencemaran lingkungan
	55. Masih adanya IPAL industri menengah/besar yang fungsinya kurang optimal
	56. Masih ada pencemaran lingkungan

Sumber : Laporan Pelingkupan, 2013

3.3.3. Mereorganisasi Isu Strategis

Kegiatan reorganisasi isu strategis dilakukan oleh tim fasilitator melalui diskusi intensif untuk memperoleh abstraksi konseptual atas isu-isu yang masuk kriteria strategis. Hasil reorganisasi disepakati ada 8 konsep yang kemudian diusulkan untuk dibawa dalam workshop pelingkupan KLHS RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. Jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.2.**

Tabel III.2
Hasil Reorganisasi dan Konsensus Isu-Isu Strategis

ISU-ISU YANG MASUK KRITERIA STRATEGIS	HASIL REORGANISASI DAN KONSENSUS ISU-ISU STRATEGIS
• Belum terpenuhinya standar kompetensi tenaga pendidik • Masih tingginya angka penyakit menular (TB, HIV, Malaria, DBD) • Tingginya penyalahgunaan / penggunaan Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) • Masih tingginya prevalensi gizi buruk • Masih tingginya kasus Korupsi (KP2KKN/kejaksaan, inspektorat, biro hukum) • Keterbatasan kesempatan kerja • Tingginya jumlah pekerja anak, kasus kekerasan dan trafficking berbasis gender, anak dan PMKS	Kesenjangan Sosial
• Masih rendahnya apresiasi masyarakat dalam upaya pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan terhadap seni budaya daerah (jumlah seniman, penonton, sarana prasarana budaya, pagelaran seni budaya (cagar budaya dan permuseuman)	Menurunnya nilai-nilai budaya daerah Jawa Tengah,
• Adanya fluktuasi dan disparitas harga kebutuhan pokok masyarakat • Kurangnya optimalnya penguasaan IPTEK dan TI. • Belum optimalnya pemasaran dan promosi • Lemahnya sistem distribusi produk/komoditi strategis. • Masih rendahnya akses permodalan • Belum kompetitifnya kualitas dan kuantitas SDM dan teknologi. • Masih rendahnya penerapan teknologi produksi manufaktur bagi industri strategis • Belum optimalnya kualitas, kuantitas, kontinuitas dan sarana prasarana produk Koperasi dan Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (KUMKM) dan IKM	Belum Optimalnya Produksi dan Distribusi Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi.

ISU-ISU YANG MASUK KRITERIA STRATEGIS	HASIL REORGANISASI DAN KONSENSUS ISU-ISU STRATEGIS
• Belum optimalnya pengembangan cadangan pangan bagi masyarakat jawa tengah • Relatif kecilnya skala usaha pertanian • Belum optimalnya produksi dan produktivitas pertanian • Rendahnya kualitas dan kuantitas produk pertanian • Rendahnya kualitas dan kuantitas produk pertanian • Belum optimalnya ketersediaan kualitas dan kuantitas benih/bibit • Masih banyaknya ancaman OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), penyakit hewan menular strategis (PHMS) atau penyakit lainnya • Belum optimalnya diversifikasi / penganekaragaman konsumsi pangan masyarakat (Hilang)	Belum optimalnya produksi dan produktivitas pertanian
• Belum optimalnya kelembagaan petani, Peternak dan Nelayan • Keterbatasan SDM bidang pertanian dalam arti luas, meliputi pelaku utama pelaku usaha dan penyuluh di bidang pertanian • Belum optimalnya pengawasan keamanan pangan • Terbatasnya sarana dan prasarana pertanian.	
• Kebutuhan akan perumahan bagi MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) • Masih tingginya rumah tidak layak huni • Masih rendahnya cakupan pelayanan air bersih dan sanitasi di perkotaan dan pedesaan • Masih tingginya kecelakaan dan banyaknya kemacetan lalu lintas • Belum optimalnya pelayanan angkutan umum • Belum optimalnya kondisi infrastruktur bandara, pelabuhan, terminal dan perkeretaapian • Belum optimalnya kondisi dan kapasitas jalan dan jembatan	Masih rendahnya tingkat pelayanan publik dan daya saing infrastruktur

ISU-ISU YANG MASUK KRITERIA STRATEGIS	HASIL REORGANISASI DAN KONSENSUS ISU-ISU STRATEGIS
• Masih rendahnya Rasio Elektrifikasi • Belum optimalnya pemanfaatan energi baru terbarukan • Belum optimalnya sarana dan prasarana bidang energi • Belum optimalnya mitigasi bencana geologi • Belum optimalnya pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan air tanah • Belum optimalnya kondisi jaringan irigasi. • Belum optimalnya penyediaan air baku untuk kebutuhan pokok sehari-hari • Masih rendahnya kondisi sungai dan bendungan/waduk • Masih luasnya daerah rawan genangan banjir	
• Frekuensi bencana semakin meningkat	Bencana alam
• Kerusakan lahan akibat kegiatan pertambangan • Semakin berkurangnya debit sumber mata air dan berkurangnya daerah resapan • Banyaknya kerusakan kawasan lindung diluar kawasan hutan yang dimiliki masyarakat dan pemanfaatannya tidak sesuai dengan kaidah konservasi lingkungan • Adanya perubahan iklim • Abrasi, akresi, rob dan intrusi air laut • Penyelenggaraan penataan ruang (pengaturan, pembinaan, pelaksanaan dan pengawasan) belum optimal • Tingginya alih fungsi lahan kawasan lindung ke kawasan budidaya dan dari pertanian ke perumahan, industri, dan jasa	Kerusakan lingkungan
• Belum optimalnya pengelolaan limbah industri kecil dan UMKM • Semakin meningkatnya kegiatan yang menimbulkan pencemaran lingkungan • Masih adanya IPAL industri menengah/besar yang fungsinya kurang optimal • Masih ada pencemaran lingkungan	Pencemaran lingkungan

Sumber : Laporan Pelingkupan, 2013

3.3.4. Hasil Isu Strategis

Workshop pelingkupan KLHS RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 yang dihadiri oleh anggota Pokja PL dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Provinsi Jawa Tengah menyepakati isu strategis di Provinsi Jawa Tengah terhadap aspek sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan, adalah: (1) kesenjangan sosial, (2) menurunnya nilai-nilai budaya daerah Jawa Tengah, (3) Belum optimalnya produksi dan distribusi perindustrian, perdagangan dan koperasi, (4) Belum optimalnya produksi dan produktivitas pertanian, (5) Masih rendahnya tingkat pelayanan publik dan daya saing infrastruktur, (6) Bencana Alam, (7) Kerusakan Lingkungan, (8) Pencemaran Lingkungan.

Setelah penyepakatan, selanjutnya dilakukan kembali penjaringan isu strategis serta menetapkan faktor pendorong yang merupakan akibat dari adanya isu strategis. Selain itu juga dibutuhkan data yang mendukung serta sumber data yang terkait dengan isu strategis tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Laporan Pelingkupan.

3.4. Tahap Identifikasi dan Analisis Data Isu Strategis

Pokja PL melakukan identifikasi lebih lanjut dan menganalisis secara mendalam terhadap isu strategis di Provinsi Jawa Tengah terhadap 3 (tiga) aspek pembangunan berkelanjutan, yaitu; **aspek sosial budaya** terdiri dari isu strategis; (1) kesenjangan sosial, dan (2) menurunnya nilai-nilai budaya daerah Jawa Tengah; **aspek ekonomi**, terdiri dari isu strategis; (3) Belum optimalnya produksi dan distribusi perindustrian, perdagangan dan koperasi, (4) Belum optimalnya produksi dan produktivitas pertanian, (5) Masih rendahnya tingkat pelayanan publik dan

daya saing infrastruktur; serta **aspek lingkungan**, terdiri dari; (6) Bencana Alam, (7) Kerusakan Lingkungan, dan (8) Pencemaran Lingkungan. Analisis data isu strategis seperti tercantum dalam laporan pelingkupan, adalah sebagaimana analisis berikut :

3.4.1. **Isu Strategis Kesenjangan Sosial**

Analisis kecenderungan masa Lalu hingga saat ini
Isu Strategis: Kesenjangan Sosial
Persoalan kesenjangan sosial di Provinsi Jawa Tengah masih menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satunya ditunjukkan dengan masih tingginya angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)¹, meskipun upaya penanganannya terus ditingkat. Lebih jelasnya lihat tabel 1 dan grafik 1 dibawah ini. Tabel III.3 Penanganan PMKS di Jawa Tengah Tahun 2008-2012

¹ PMKS mempunyai beberapa indikator berdasarkan kondisi sosial mulai dari permasalahan anak, wanita, lanjut usia hingga pengemis, gelandangan, korban penyalahgunaan NAFTA sampai keluarga fakir miskin.

	No Tah un Po pul asi PM KS Ju mla h Pe nan gan an Pro sen tas e den gan Po pul asi PM KS				
	1 200 8 6.7 01. 000 2.8 35 0,0 4 %				
	2 200 9 6.5 84. 535 6.2 60 0,1 0 %				
	3 201 0 6.2 43. 091 42.				

Faktor pendorong yang diperkirakan akan mempengaruhi kecenderungan masa depan	Perkiraan dampak negatif dan positif dari faktor pendorong terhadap kecenderungan masa depan
Masalah kesenjangan sosial yang masih perlu menjadi perhatian seperti yang ditunjukkan dengan tingginya angka PMKS dalam banyak hal dikarenakan : 1. Masih tingginya angka kemiskinan yang disebabkan oleh pendekatan-pendekatan penanggulangan kemiskinan yang selama ini digunakan lebih mendasarkan pada peningkatan pendapatan bukan pada peningkatan kesejahteraan terutama untuk memperoleh akses memenuhi hak-hak dasarnya di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, infrastruktur, dan lingkungan. Akibatnya dinamika angka kemiskinan selalu berfluktuasi karena dtentunya oleh perkembangan kondisi ekonomi. 2. Masih tingginya Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) maupun Keluarga Berumah Tidak Layak Huni (KBTLH), salah satunya disebabkan meningkatnya pertumbuhan penduduk tidak dibarengi dengan tersedianya rumah yang layak huni terutama bagi keluarga yang kurang mampu. Dampaknya adalah akan muncul sejumlah pemukiman kumuh terutama di daerah perkotaan. 3. Meskipun persentasi gizi buruk angka terus nmenurun, namun keberadaannya perlu mendapatkan perhatian secara khusus. Selain gizi masalah penyakit menular terutama HIV/AIDS harus juga mendapatkan perhatian secara khusus. 4. Masalah pekerja anak dan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Sebagai provinsi yang mempunyai angka tertinggi terkait dengan masalah pekerja anak dan Kasus KDRT. 5. Dari tahun ke tahun, angka korban penyalahgunaan NAFTA terus mengalami peningkatan. Ada banyak penyebab tingginya angka korban tersebut, salah satunya disebabkan oleh menurunnya nilai-	Terlepas dari perbedaan pendekatan yang digunakan dalam menanggulungan kemiskinan, apabila angka kemiskinan masih cukup tinggi terutama karena terbatas akses masyarakat untuk memenuhi hak-hak dasar, seperti mendapatkan rumah yang layak huni, memperoleh sarana dan prasarana kesehatan, maka kedepan kondisi sumber daya manusia Indonesia akan semakin terpuruk yang pada akhirnya akan memunculkan berbagai permasalahan sosial. Mengurangi prakiraan dampak yang akan muncul terutama semakin menurunnya kualitas sumber daya manusia tentunya dibutuhkan pendekatan guna memenuhi hak-hak hidupnya. Pemuan kebutuhan ini pada akhirnya akan mendorong manusia Indonesia dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

nilai keagamaan terutama dikalangan usia muda. 6. Meskipun pemerintah sudah mengalokasi anggaran yang besar bagi upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan, namun disisi yang lain, justru keberadaan pendidik yang harus menjalankan tersebut ternyata belum dipersiapkan. Hal ini terlihat dari kategori jenjang pendidikan dan pemenuhan persyaratan standar sebagai pendidik (sertifikasi).	
Ringkasan	
Isu Strategis Kesenjangan Sosial yang terjadi di Jawa Tengah harus menjadi perhatian terutama untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal agar dapat mengelola berbagai sumber daya ekonomi guna mensejahterakan masyarakat. Mitigasi yang kemudian dapat dilakukan adalah membangun sistem pendidikan.	

3.4.2. Isu Strategis Menurunnya Nilai-nilai Seni dan Budaya Daerah Jawa Tengah

Analisis kecenderungan masa Lalu hingga saat ini
Isu Strategis: Menurunnya nilai-nilai seni dan budaya daerah Jawa Tengah
Seni dan budaya merupakan elemen penting yang sangat diperlukan dalam kehidupan, karenanya perlu dilindungi dan dilestarikan. Melalui seni diharapkan mampu meningkatkan dinamika kehidupan, sedangkan melalui budaya diharapkan mampu memperkuat jati diri sehingga mampu menangkal pengaruh dari luar yang bersifat negatif. Dalam beberapa tahun terakhir ini kegiatan seni budaya Jawa Tengah cenderung meningkat, seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini. Tabel III.14 Perkembangan Kegiatan Seni dan Budaya dan Permuseuman Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012

No Ur aia n 20 08 20 09 20 10 20 11 20 12	1. Kel om po k Ke se nia n 6.6 24 7.9 17 7.9 17 7.9 17 9.8 57						
		2. Se ni ma n (Ta ri, Te ate r, Dal an g, Se ni, Ru pa, Mu sik 10. 92 7					

Faktor pendorong yang diperkirakan akan mempengaruhi kecenderungan masa depan	Perkiraan dampak negatif dan positif dari faktor pendorong terhadap kecenderungan masa depan
Menurunnya nilai-nilai sosial dan budaya dikarenakan oleh : 1. Semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi masyarakat 2. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap penguasa baik didasarkan pada kepentingan budaya maupun politik. 3. Simbol-simbol nilai budaya yang selama ini dianut dan diyakini masyarakat tergusur akibat pembangunan yang selama ini dilaksanakan tidak didasarkan pada pendekatan budaya.	Dengan semakin menurunnya nilai-nilai seni dan budaya dimasa yang akan datang akan mengakibatkan dampak negatif seperti munculnya berbagai penolakan masyarakat atas rencana pembangunan yang akan dilaksanakan. Apabila kasus-kasus penolakan tidak dikelola tentunya akan menjadi konflik sosial yang penanganannya membutuhkan waktu dan tenaga yang besar. Karena perlu dicari solusi yang tepat terutama dengan menggunakan pendekatan budaya yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat di Jawa Tengah, seperti <i>Ngajari lan Narimo</i>, sebagai salah satu pendekatan untuk dapat menerima perbedaan.
Ringkasan	
Meskipun sudah ada upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk terus mempertahankan nilai-nilai seni dan budaya daerah Jawa Tengah, namun persoalan penolakan terhadap pembangunan dari tahun ke tahun terus meningkat yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadi konflik sosial yang berkepanjangan. Hal ini tentunya memerlukan upaya-upaya mitigasi, diantaranya dengan : (1) Melakukan pemetaan terhadap nilai-nilai seni dan budaya daerah Jawa Tengah untuk dapat dipertahankan dan dikembangkan guna mendukung upaya-upaya pembangunan, dan (2) Kajian dan penilaian AMDAL harus dilakukan secara mendalam agar dampak yang diperkirakan dapat diketahui oleh masyarakat sebagai dasar pengelolaan dan pengendalian lingkungan pihak pemrakarsa, pemerintah dan masyarakat.	

3.4.3. Isu Strategis Belum Optimalnya Produksi dan Produktivitas Pertanian

Analisis kecenderungan masa Lalu hingga saat ini
Isu Strategis: Belum Optimalnya Produksi dan Produktivitas Pertanian
Berdasarkan PDRB Jawa Tengah tahun 2008-2012, Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) maupun Atas Harga Konstan (ADHK) kontribusi nilai dari sektor pertanian dari tahun ke tahun cenderung semakin menurun (Tabel III.16). Ada banyak penyebab, salah satunya adalah menurunnya lahan produktif, seperti yang ditunjukkan tabel III.17. Tabel III.16 Perkembangan Kontribusi Sektor pada PDRB Tahun 2008 – 2012

Provinsi Jawa Tengah

Lapangan Usaha ADHB ADHK		
2008		
2009		
2010		
2011		
2012		
2008		
2009		
2010		
2011		
2012		
Pertanian		
19.85		
19.94		
19.49		
19.07		
18.74		
19.57		
19.30		
18.69		
17.87		
17.41		
Pertambangan & Penggalan		
0.96		
0.97		
0.97		
0.95		
0.94		
1.10		
1.11		
1.12		
1.11		
1.12		
Industri Pengolahan		
34.05		
32.76		
32.87		
33.31		
32.83		
32.94		
32.51		
32.83		
33.06		
32.73		

Faktor pendorong yang diperkirakan akan mempengaruhi kecenderungan masa depan	Perkiraan dampak negatif dan positif dari faktor pendorong terhadap kecenderungan masa depan
1. Penggunaan lahan : a. Luasan lahan menurun b. Degradasi lingkungan 2. Perubahan fungsi lahan a. Perubahan fungsi lahan menjadi kawasan terbangun b. Perubahan fungsi lahan terhadap kebutuhan infrastruktur 3. Angka inflasi (yoy) a. Jenis komoditas utama semakin menurun b. Ketahanan pangan menurun 4. Luasan tangkap dan produksi perikanan a. Teknologi penangkapan b. Luasan lahan tangkap berkurang 5. Kemampuan tukar barang-barang produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk (nilai tukar petani) 6. Kerentanan pangan dan produktivitas tanaman pangan utama a. Menurunnya produksi pertanian b. Kebutuhan optimal produktivitas 7. Pencapaian produksi tanaman pangan 8. Standar Pelayanan Minimal (SPM) 9. Penguatan cadangan pangan; ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan; pengawasan dan pembinaan rawan pangan serta penanganan daerah rawan pangan; 10. Kesenjangan pendapatan	1. Penurunan luas lahan sawah yang beralih menjadi lahan non sawah terutama untuk pemukiman dan perumahan, serta industri, terkait dengan hal tersebut dampak yang akan mencul adalah limbah-limbah baik dari rumah tangga maupun industri yang berdampak pada: a. Pendangkalan saluran pembuangan (drainase, irigrasi, sungai, dll) b. Penggunaan saluran pembuangan bersama membuat nilai baku air menjadi menurun c. Polusi udara yang semakin meningkat d. Global warning e. Pencemaran lingkungan f. Rawan bencana banjir dan longsor Nilai tambah dari turunnya dan perubahan lahan meningkatnya nilai investasi dari Jawa Tengah 2. Perubahan fungsi lahan mengakibatkan tingginya frekuensi kejadian banjir dan tanah longsor di Jawa Tengah mengindikasikan telah terjadi degradasi di daerah-daerah tertentu dan ini pun berdampak pada aliran sungai akibat dari pembukaan lahan baru terutama di daerah hulu yang mengakibatkan tingginya sedimentasi pada sungai-sungai yang berada dalam daerah aliran sungai tersebut. Akibatnya ketika intensitas curah hujan yang cukup tinggi, maka air sungai meluap dan terjadi longsor. Meningkatnya luas lahan kritis Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana 3. Dampak dari kerentanan ketahanan pangan, terkait dengan meningkatnya gizi buruk pada masyarakat di Jawa Tengah, akibat kemiskinan yang masih meningkat dan angka pengangguran semakin bertambah 4. Dampak dari penggunaan alat dan teknologi adalah terjadinya degradasi lingkungan, sedimentasi dan menurunnya kualitas air. Ekosistem biota laut juga mengalami mutasi. Dan untuk kawasan pesisir terjadi abrasi dan rob. Dengan adanya alat bantu teknologi

	meningkatkan pendapatan masyarakat, nilai investasi dan nilai tukar komoditas 5. Posisi tawar/kedudukan nilai komulatif dari produksi pertanian rendah berdampak pada pendapatan ekonomi masyarakat, terkait dengan ekonomi wilayah, kemiskinan semakin meningkat dan pendapatan asli daerah menjadi menurun. 6. Pencapaian produksi tanaman pangan. Peningkatan produksi komoditas tebu dilakukan melalui ekstensifikasi, pengembangan Varietas Unggul Baru (VUB), bongkar ratoon dan peningkatan akses alsinbun bagi pembudidaya tebu. Dalam rangka mendukung program swasembada daging, dilakukan peningkatan jumlah populasi ternak sapi potong dengan memacu produksi dan produktivitas ternak lokal untuk memenuhi kebutuhan daging sapi dan bibit ternak yang berkualitas. Ketersediaan pangan hasil pertanian di Jawa Tengah 7. Ketersediaan dan Cadangan Pangan, Ketersediaan Informasi pasokan, harga dan akses pangan, Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan, Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan, Penanganan Daerah Rawan Pangan belum optimal 8. Kesenjangan ekonomi di Jawa Tengah antar kabupaten/kota semakin menurun
--	--

Ringkasan

Isu Belum Optimalnya Produksi dan Produktivitas Pertanian menjadi isu strategis karena Jawa Tengah mempunyai potensi besar untuk mengembangkan produk unggulan berbasis sumber daya alam terutama pada sub-sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan. Namun dibalik itu; belum optimalnya pengembangan sektor pertanian yang dapat menunjang produksi dan pengembangan industri pengolahan menjadikan Jawa Tengah sulit mengembangkan produk unggulan di sektor pertanian, seperti: padi dan ternak. Penyebabnya adalah berkurangnya lahan pertanian mengakibatkan kerentanan pangan produksi utama serta menurunkan nilai tukar barang-barang pertanian dengan produksi lainnya. Oleh karenanya dibutuhkan inovasi teknologi tepat guna dan ramah lingkungan untuk menekan dampak pemanfaatan dan mencapai sasaran sesuai dengan standar yang diharapkan.

3.4.4. Isu Strategis Belum Optimalnya Produksi Dan Distribusi Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi

Analisis kecenderungan masa Lalu hingga saat ini

**Isu Strategis: Belum Optimalnya Produksi Dan Distribusi Perindustrian,
Perdagangan Dan Koperasi**

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2012 tercatat lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Berbagai permasalahan ekonomi dunia, baik di Eropa maupun di Amerika Serikat (AS), yang belum sepenuhnya dapat di atasi mengakibatkan pemburukan ekonomi global yang telah terjadi sejak akhir tahun 2011 masih berlanjut di tahun 2012. Selanjutnya perekonomian di kawasan Eropa masih mengalami pertumbuhan yang negatif, sedangkan ekonomi AS sudah mulai membaik meskipun masih rentan dan dibayangi isu keterbatasan stimulus fiskal. Kontraksi pertumbuhan ekonomi Eropa disebabkan adanya krisis utang fiskal, kebijakan moneter, pengangguran, rapuhnya sektor keuangan, dan menurunnya kepercayaan pasar.

Melemahnya perekonomian disebagian besar negara tersebut, mengalihkan perhatiannya dari pengendalian inflasi kepada upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu melalui kebijakan moneter yang longgar disertai dengan langkah nonkonvensional. Sementara di beberapa negara berkembang merespons pelemahan ekonominya dengan melakukan kebijakan moneter yang akomodatif, serta memberikan stimulus fiskal untuk mendorong perekonomiannya. Dengan kebijakan moneter yang longgar oleh negara maju, pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas di pasar keuangan global yang sebagian besar mengalir ke negara berkembang kawasan Asia.

Perekonomian Nasional pada tahun 2012 tumbuh cukup tinggi yaitu sebesar 6,2% dan Jawa Tengah sebesar 6,3% ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 5,4% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kinerja investasi menunjukkan hasil yang terus membaik mencapai 10,7% dibanding tahun sebelumnya sebesar 8,8%. Faktor pendukung peningkatan kinerja investasi tersebut antara lain adalah optimisme pelaku usaha terhadap perekonomian nasional, perbaikan iklim investasi, serta terjaganya stabilitas makro-ekonomi. Dari sisi alokasi investasi, peningkatan investasi terutama terjadi pada sektor industri dan pertambangan serta perkebunan.

Jumlah target dan realisasi investor/proyek PMDN di Jawa Tengah pada periode 2010-2011 mengalami peningkatan. Sejalan dengan hal tersebut nilai investasi dan tenaga kerja juga meningkat. Perkembangan realisasi PMDN di Jawa Tengah tahun 2010 dan 2011. Hal yang sama juga terjadi pada investor/proyek PMA Perkembangan realisasi PMDN dan PMA di Jawa Tengah pada tahun 2010 dan 2011.

Tabel III.27
Realisasi PMDN Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2011

No Uraian PM DN		
201 0 201 1		
Tar get Rea lisa si Tar get Rea lisa si		
1 Juml ah Inve stor / Proy ek 40 13 81 27		
2 Nilai Inve stasi (Tril yun Rp) 5.67 8 2.82 5 21.4 35 4.86 0		

Faktor pendorong yang diperkirakan akan mempengaruhi kecenderungan masa depan	Perkiraan dampak negatif dan positif dari faktor pendorong terhadap kecenderungan masa depan
1. Nilai investasi 2. Pengembangan sektor unggulan 3. Jenis investasi yang berkembang 4. Angka inflasi (yoy)Tingkat produksi : sistem pemasaran dan kelembagaan Pasar dan Modal 5. IKM dan UKM. Di Provinsi Jawa Tengah, UKM setiap tahunnya mengalami peningkatan.	1. Wilayah Jawa Tengah memiliki banyak potensi sumber daya alam yang bisa dikembangkan diantaranya sektor pertanian (perkebunan dan perikanan) dan pariwisata (budaya, alam termasuk laut dan daratan). 2. Sektor primer dan trasier tidak belum berkembang, karena sarana prasarana pendukung seperti ketenagakerjaan, transportasi dan energi, keamanan dan stabilitas politik daerah dan regulasi kurang mendukung. Pencemaran dan kerusakan lingkungan 3. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga meningkat 4. Dari sisi alokasi investasi, peningkatan investasi terutama terjadi pada sektor industri dan pertambangan serta perkebunan.Kenaikan harga barang kebutuhan pokok masyarakat dan komoditas utama lainnya yaitu daging ayam ras, bawan merah dan cabe merah.masih lemahnya daya saing industri, UMKM, pertanian, dan pariwisata 5. Menurunnya daya saing produksi dilihat dari menurunnya nilai ekspor berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian suatu wilayah
Ringkasan	
Isu Strategis Belum Optimalnya Produksi Dan Distribusi Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi meskipun dalam struktur pembentuk PDRB Jawa Tengah selama tahun 2008 – 2012, industri pengolahan memberikan kontribusi paling besar (32,8%). Hal ini dikarenakan masih ada sejumlah permasalahan dan tantangan, seperti masih lemahnya daya saing industri, UMKM, pertanian, dan pariwisata akibat terbatasnya sarana prasarana, standarisasi produk domestik dan orientasi ekspor, terbatasnya akses permodalan, kurangnya pemanfaatan teknologi, lemahnya akses bahan baku, belum optimalnya budidaya pertanian, ketersediaan dan cadangan pangan; distribusi dan akses pangan; lemahnya jejaring pemasaran barang dan jasa, tingginya disparitas harga komoditas strategis, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran koperasi dalam perekonomian, lemahnya regulasi pro investasi, lemahnya pengawasan dan sistem logistik produk dan komoditas strategis, belum optimalnya kerjasama antar daerah dalam pengembangan penanaman modal. Perkembangan suatu wilayah juga dapat dilihat pada indikator ekonomi berupa IKM dan UKM. Di Provinsi Jawa Tengah, UKM setiap tahunnya mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa UKM sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian suatu wilayah. Hal yang sama terjadi pada koperasi yang aktif karena mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2008 hingga proyeksi tahun 2013. Peningkatan sektor perindustrian dan koperasi meliputi Pengembangan produk unggulan daerah, Pengembangan klaster industri, Pembinaan terhadap IKM, Pembinaan	

teknologi industri, Pendidikan dan latihan penyaluran tenaga terampil bidang industri. Pengembangan Kelembagaan Usaha Industri, pengembangan kelembagaan usaha sektor industri Cakupan bina kelompok pengrajin, Cakupan kelompok pengrajin industri.

3.4.5. Isu Strategis Masih Rendahnya Tingkat Pelayanan Publik Dan Daya Saing Infrastruktur

Analisis kecenderungan masa Lalu hingga saat ini
Isu Strategis: Masih Rendahnya Tingkat Pelayanan Publik Dan Daya Saing Infrastruktur
Total panjang jalan di wilayah Provinsi Jawa Tengah adalah 26.368,792 Km, terdiri dari : jalan Nasional sepanjang 1.390,571 Km, jalan Provinsi sepanjang 2.565,621 Km dan jalan Kabupaten/Kota sepanjang 22.412,600 Km. Pelayanan prasarana jalan berdasarkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/PRT/M/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Kondisi pelayanan prasarana jalan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 sebagai berikut: a. Jaringan Jalan Aksesibilitas jaringan jalan yang menghubungkan setiap Pusat Kegiatan (PK) dalam suatu wilayah oleh jaringan jalan sesuai statusnya sehingga tidak ada satupun PK yang belum terhubung (terisolasi). Hingga tahun 2012 terdapat 177 titik PK baik berfungsi sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) maupun Pusat Kegiatan Lokal (PKL) sudah terhubung baik oleh jalan nasional, jalan provinsi maupun jalan Kabupaten/Kota. Guna meningkatkan aksesibilitas direncanakan pembangunan ruas jalan Wawar-Tambakmulyo/Ruas Jalan Diponegoro Kabupaten Kebumen (Jaringan Jalan Lintas Selatan/JJLS) sepanjang 38,460 Km. Panjang eksisting jalan ditambah rencana pembangunan jalan sepanjang : 26.407,252 Km. Sehingga tingkat aksesibilitas (rasio panjang jalan <i>eksisting</i> dibandingkan total panjang jalan <i>eksisting</i> ditambah rencana pembangunan jalan) sebesar 99,854%. Diharapkan pada akhir Tahun 2014, ruas JJLS telah selesai terbangun dengan <i>Regional Road Developement Programme</i> (RRDP) sehingga indeks aksesibilitas dapat 100% terpenuhi. Hingga tahun 2012 jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah sebesar 32.643.612 jiwa dan apabila dibandingkan dengan tersedianya jalan yang memudahkan masyarakat per individu melakukan perjalanan atau melakukan mobilitas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/PRT/M/ 2010, rasio panjang jalan dibandingkan dengan jumlah penduduk minimal untuk suatu wilayah yang kepadatan penduduknya 1000 s/d 5000 jiwa/km² adalah 3 km per 10.000 jiwa. Indeks mobilitas Jawa Tengah pada Tahun 2011 mencapai 8,078 Km/10.000 jiwa, sehingga pencapaian SPM Indeks Mobilitas pada Tahun 2011 mencapai 269,259% sudah diatas SPM pada Tahun 2014 sebesar 100%. Panjang ruas jalan Nasional dan Provinsi sepanjang 3.956,192 Km dan ruas jalan yang rawan kecelakaan (<i>black spot</i>) dan rawan longsor/banjir sepanjang 525,556 Km, sehingga panjang ruas jalan yang sudah memenuhi kriteria keselamatan sepanjang 3.430,636 Km, maka indeks keselamatan jalan kewenangan Nasional dan Provinsi Jawa Tengah adalah 86,716% sudah memenuhi standar pelayanan yang diterapkan Kementerian Pekerjaan Umum pada Tahun 2014 mencapai 60%.

Tabel III.32

Kondisi Jalan Kewenangan Provinsi Tahun 2008 – 2012
--

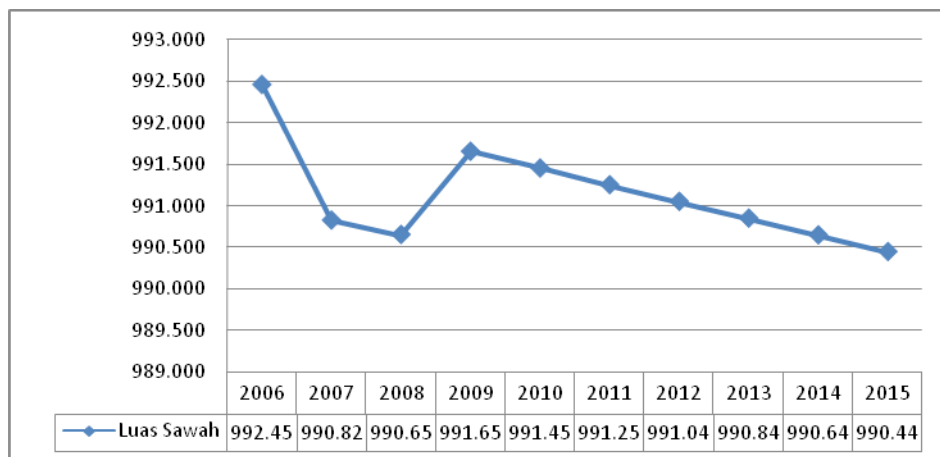
Tahun	Km	
ondisi		
Jalan		
Total		
Panjang		
(Km)		
Baik		
Sedang		
Rusak		
(Km)		
%		
(Km)		
%		
(Km)		
%		
2008		
2.139,097		
84,25		
387,558		
15,26		
12,445		
0,49		
2.539,700		
2009		
2.158,745		
85,00		
371,050		
14,61		
9,905		
0,39		
2.539,700		
2010		
2.190.014		
85,36		
366,627		
14,29		
8,980		
0,35		
2.565,621		
2011		
2.199,250		

Faktor pendorong yang diperkirakan akan mempengaruhi kecenderungan masa depan	Perkiraan dampak negatif dan positif dari faktor pendorong terhadap kecenderungan masa depan
1. masih banyak ruas jalan yang tidak memenuhi standar dan kurang mengantisipasi dinamika pertumbuhan arus lalu lintas 2. kualitas dan kapasitas prasarana jalan dan jembatan dalam upaya untuk mendukung peningkatan aksesibilitas barang/penumpang dan konektivitas antar wilayah 3. Peningkatan kualitas prasarana dan sarana infrastruktur 4. Kurangnya kelengkapan informasi sistem infrastruktur 5. Belum optimalnya pelayanan dan keamanan sistem transportasi 6. Relugasi pengaturan sarana dan prasarana infrastruktur belum berjalan optimal	1. Menurunnya kualitas infrastruktur a. kemacetan dan berkurangnya kelancaran arus barang dan penumpang. b. Kontruksi tidak layak c. Menimbulkan bencana 2. menurunnya daya dukung kondisi fisik wilayah ditandai semakin meningkatnya ancaman bencana terutama banjir, kekeringan dan tanah longsor. 3. Alih fungsi lahan 4. Meningkatnya tingkat Kecelakaan lalu lintas 5. Degredasi sosial (akses) 6. Penyimpangan-penyimpangan semakin meningkat
Ringkasan	
Ketersediaan infrastruktur belum optimal. Rusaknya infrastruktur berimplikasi pada tingginya biaya transaksi dan transportasi yang mengakibatkan daya saing komoditi dari Jawa Tengah ke pasar regional maupun ekspor menjadi rendah. Demikian pula sarana dan prasarana transportasi laut dan transportasi udara belum terpadu pada aktifitas antar moda transportasi darat, laut, dan udara sehingga biaya transaksi dan transportasi menjadi tinggi dan mengakibatkan rendahnya daya saing komoditi dari wilayah Jawa Tengah ke pasar regional maupun ekspor menjadi rendah. Terbatasnya infrastruktur untuk mendukung interkoneksi jaringan. Terbatasnya dukungan jaringan transportasi. Sejalan dengan dinamika pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan kekompleksitasan aktivitasnya serta meningkatnya tuntutan transportasi, berakibat pada tidak seimbangnya antara kemampuan penyediaan transportasi dengan tuntutan kebutuhan pelayanan transportasi untuk masyarakat.	

3.4.6. Isu Strategis Kerusakan Lingkungan

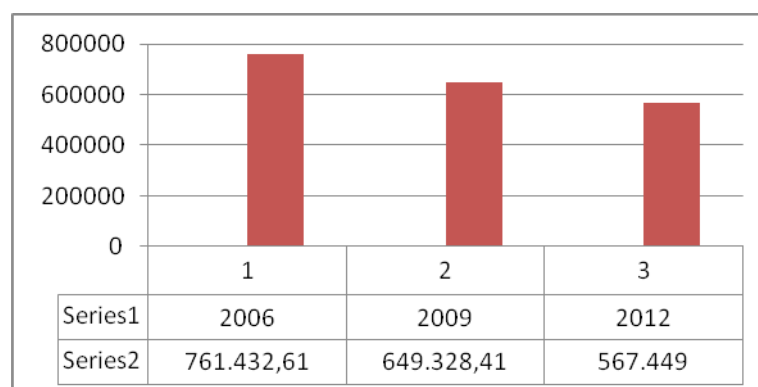
Analisis kecenderungan masa Lalu hingga saat ini
Isu Strategis: Kerusakan Lingkungan
Kerusakan lingkungan merupakan salah satu isu pembangunan berkelanjutan di Provinsi Jawa Tengah. Kerusakan lingkungan yang terjadi meliputi alih fungsi lahan, kerusakan hutan, kerusakan mangrove, abrasi pantai, akresi pantai, serta kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambangan. Alih fungsi lahan adalah peralihan fungsi lahan yang tadinya untuk peruntukan tertentu berubah menjadi peruntukan tertentu pula (yang lain). Alih fungsi lahan ini merupakan salah satu kegiatan yang menyebabkan kerusakan lingkungan di Jawa Tengah. Salah satunya adalah di sektor pertanian. Sektor pertanian masih memegang peranan penting di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil analisis (Gambar 3.19) diketahui bahwa luas lahan sawah di Propinsi Jawa

Tengah dari tahun ke tahun semakin menyusut. Rata-rata penyusutan lahan sawah pertahun adalah 201 Ha. Pada tahun 2012, luas lahan sawah yaitu 991.524 Ha (telah mengalami penyusutan sebesar 128 Ha dibandingkan tahun 2011). Pada tahun 2015 diperkirakan luas lahan sawah akan menurun menjadi 990.446 Ha. Daerah yang lahan pertaniannya, beralih fungsi ke lahan non pertanian ini hampir terjadi di seluruh Kabupaten atau Kota di Povinsi Jawa Tengah, tetapi yang terbesar adalah di Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Pemalang, dan Kabupaten Sragen. Penyusutan lahan pertanian ini akan dpat mengganggu ketahan pangan di masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa telah terjadi kecenderungan penurunan luas sawah di Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 3.19
Perubahan Luas Sawah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006-2015

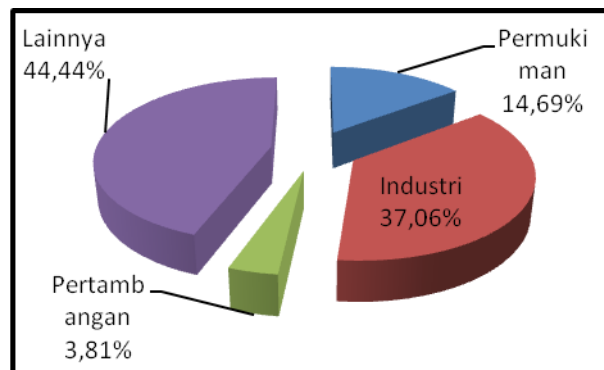
Sedangkan untuk kawasan hutan (BPS, 2010), luas total kawasan hutan di Jawa Tengah pada Tahun 2006 adalah 761.432,61 Ha, pada tahun 2009 seluas 649.328,41 Ha, dan pada tahun 2012 seluas 567.449 Ha. Dengan demikian luas total kawasan hutan di Jawa tengah selama periode tahun 2006-2009 mengalami penurunan sebesar 112050,2 Ha dan pada tahun 2009-2012 mengalami penurunan sebesar 81879.41 Ha. Berdasarkan Gambar 3.20 dapat dilihat bahwa terjadi kecenderungan pengurangan luas lahan hutan dari tahun ke tahun.



Gambar 3.20
Perubahan Luas Kawasan hutan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006-2012

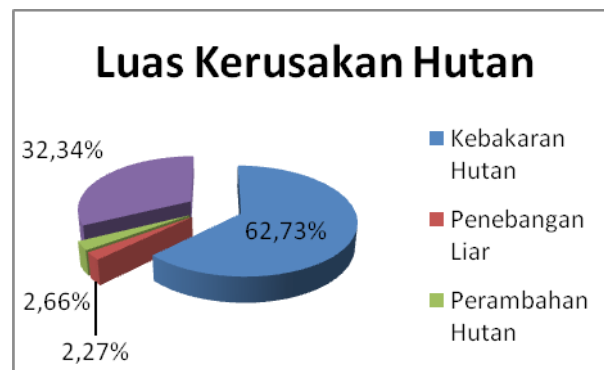
Berdasarkan alih fungsi lahan hutan menurut peruntukannya pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Konversi lahan hutan yang berubah menjadi lahan industri masih cukup tinggi yakni seluas 57.082,50 Ha atau 37,05 %, untuk pemukiman seluas 22.626,41 Ha atau 14,69 % dan untuk areal

pertambangan seluas 5.864,90 Ha atau 3,81 %. Besarnya konversi lahan hutan ke industri tersebut perlu mendapat perhatian mengingat hutan merupakan daerah resapan air. Disamping itu, pembangunan industri yang dilakukan akan dapat menimbulkan dampak lain terhadap lingkungan yaitu pencemaran udara dan air. Gambar 3.21 menunjukkan konversi hutan di Jawa Tengah menurut peruntukannya.



Gambar 3.21
Konversi Hutan Menurut Peruntukan

Kerusakan hutan juga menjadi salah satu isu terkait kerusakan lingkungan di Jawa Tengah. Beberapa faktor mempengaruhi terjadinya kerusakan hutan antara lain kebakaran hutan, penebangan liar, dan perambahan hutan. Penyebab dominan terjadinya kerusakan hutan di Jawa Tengah adalah kebakaran hutan yang mencapai 1.463,92 Ha (Gambar 3.22). Pengurangan luas kawasan hutan dapat merusak lingkungan dan mengganggu ekosistem yang ada. Gambar 3.23 yang menunjukkan alih fungsi lahan lindung menjadi budidaya dan pertanian ke non pertanian.

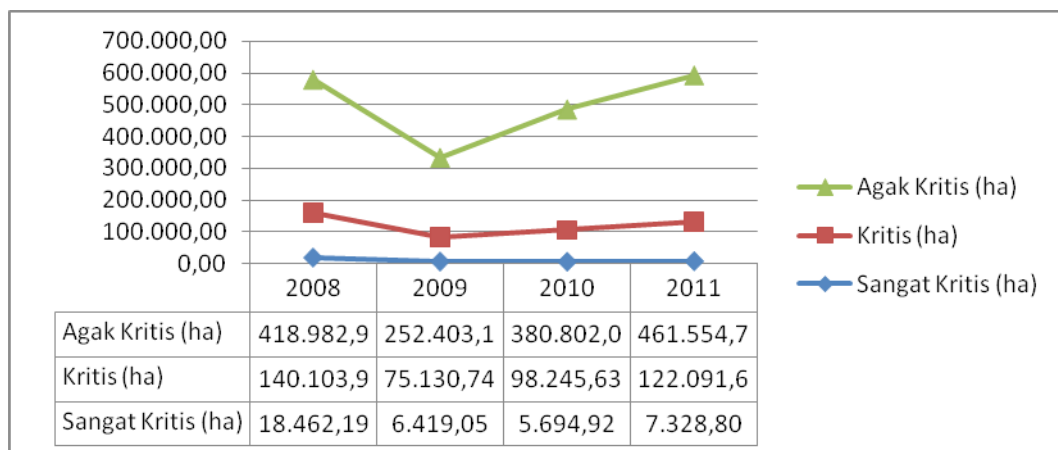


Gambar 3.22
Perkiraan Luas Kerusakan Hutan menurut Penyebabnya



Gambar 3.23
Alih Fungsi Lahan Lindung Menjadi Budidaya

Pada tahun 2012, luas lahan kritis di Jawa Tengah masih relatif luas yakni sebanyak 511.046 Ha atau 15,75 % dari luas Jawa Tengah. Kabupaten yang mempunyai lahan kritis terluas adalah Kabupaten Wonogiri seluas 98.187 Ha dan yang terkecil berada di Kota Tegal yakni seluas 5 Ha. Lahan kritis di Jawa Tengah, sebenarnya bukan lahan kritis yang karena adanya pengrusakan, namun karena lahan yang berupa karst atau lahan batu kapur. Dalam Kurun waktu tahun 2008 sampai dengan 2011 perkembangan luas lahan kritis di Jawa Tengah cenderung meningkat. Gambar berikut menunjukkan rincian perkembangannya.

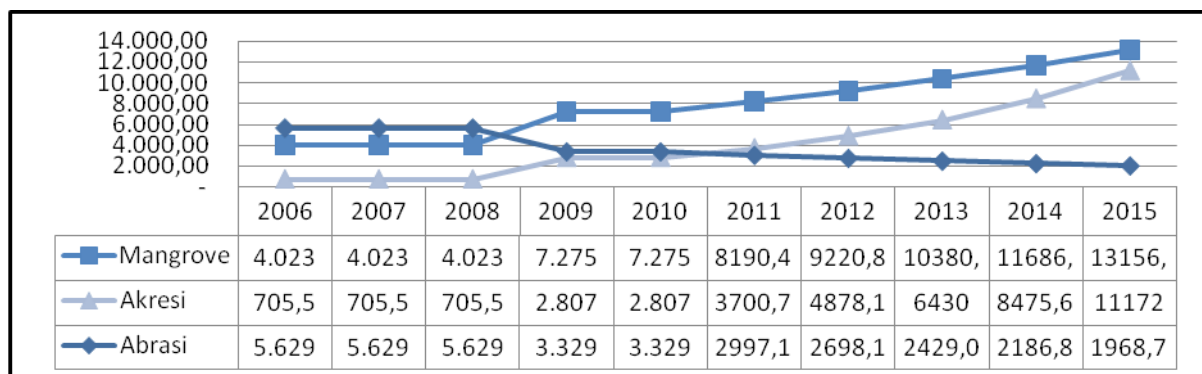


Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Gambar 3.24
Luas Lahan Kritis di Luar Kawasan di Provinsi Provinsi Jawa Tengah

Permasalahan kerusakan lingkungan lain yang terjadi di Jawa Tengah juga ada di wilayah pesisir. Panjang garis pantai di Jawa Tengah adalah sepanjang 716,59 km yang terdiri atas Pantai Utara sepanjang 559,24 km yang meliputi 10 kabupaten dan 3 kota dan untuk Pantai Selatan sepanjang 157,35 km yang meliputi 4 kabupaten. Permasalahan lingkungan pesisir yang terjadi adalah abrasi, akresi, berkurangnya luas mangrove dan intrusi air laut. Akresi pantai yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah setiap tahun mengalami peningkatan luasan hingga mencapai lebih dari 2.000 Ha pada tahun 2011.

Kawasan mangrove di Jawa Tengah seluas $\pm 10.718,51$ Ha, berada di kawasan pantai selatan dan utara. Kawasan mangrove terluas pantai selatan berada di Kabupaten Cilacap (77,99%), sedangkan di pantai utara, berada di Kabupaten Demak (9,19%). Luasan mangrove yang mengalami kerusakan dari tahun ke tahun juga semakin meningkat. Kerusakan mangrove ini dapat mengganggu ekosistem pesisir dan meningkatkan kerentanan terhadap bencana tsunami. Abrasi pantai di Provinsi Jawa Tengah walaupun luasnya berkurang namun masih termasuk tinggi. Kecenderungan perubahan luas kerusakan mangrove, abrasi, dan akresi pantai di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Gambar 3.25 berikut ini.



Sumber : Pengembangan Sistem Informasi Profil Daerah Provinsi Jawa Tengah tahun 2006-2011

Gambar 3.25

Perubahan Luas Kerusakan Mangrove, Abrasi, dan Akresi Pantai di Provinsi Jawa Tengah

Grafik diatas juga menunjukkan bahwa abrasi pantai cenderung mengalami penurunan, meskipun jumlahnya masih tetap tinggi. Contoh abrasi pantai yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Gambar 3.26 dibawah ini.



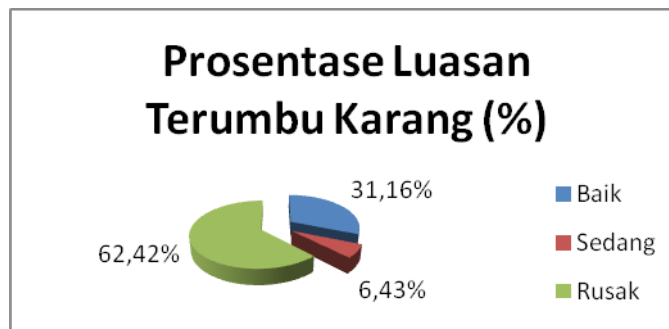
Sumber: Hasil Observasi, 2013

Gambar 3.26

Gambar: Abrasi di Pantai Morosari Demak

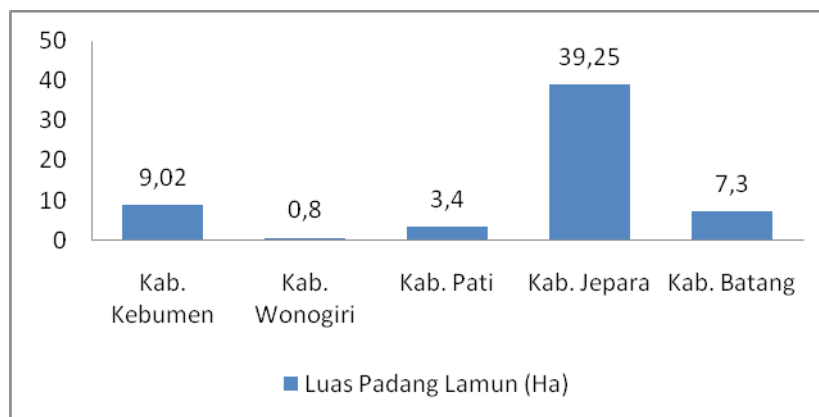
Tutupan terumbu karang di Propinsi Jawa tengah adalah tahun 2012 seluas 1.387,18 Ha yang tersebar di Kabupaten Cilacap, Kebumen, Purworejo, Rembang, Pati, Jepara, Kendal, Batang, Pemalang, dan Tegal. Terumbu karang paling luas di Kabupaten Jepara (758,17 Ha) dan terkecil di Kabupaten Kebumen, yakni 1,89 Ha. Namun jika dilihat dari kondisi terumbu karang yang ada diketahui bahwa kondisi terumbu karang didominasi kondisi rusak yaitu seluas 859,595 Ha (62,42 %), yang paling luas adalah di Jepara yaitu 663,46 Ha. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah

ini.



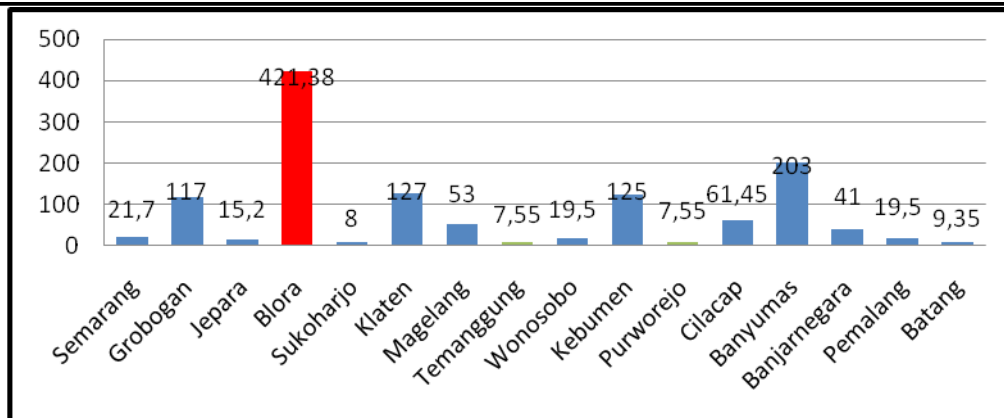
Gambar 3.27
Kondisi Terumbu Karang

Pada tahun 2012, luasan Padang Lamun di Propvinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah seluas 55,77 Ha yang tersebar di Kabupaten Kebumen, Wonogiri, Pati, Jepara dan Batang. Dari luas tersebut, yang mengalami kerusakan parah adalah di Kabupaten Batang yaitu seluas 7,3 Ha.



Gambar 3.28
Luasan Padang Lamun Di Jawa Tengah

Isu lingkungan lain yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah adalah kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambangan. Sebagian wilayah di Provinsi Jawa Tengah mengalami kerusakan lingkungan akibat dari adanya pertambangan. Total luas wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang mengalami kerusakan adalah sebesar 1.257,18 Ha. Daerah di Provinsi Jawa Tengah yang paling besar mengalami kerusakan lingkungan akibat pertambangan adalah Kabupaten Blora, yakni sebesar 421,38 Ha. Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Purworejo termasuk dalam wilayah yang paling sedikit mengalami kerusakan lingkungan akibat pertambangan, yakni hanya sebesar 7,55 Ha. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.29 berikut:

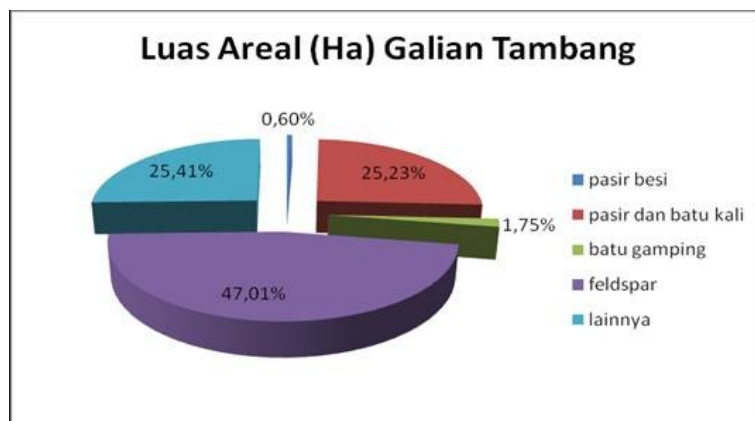


Sumber : Dinas ESDM Prov Jawa tengah, 2006

Gambar 3.29

Daerah Rawan Kerusakan Akibat Pertambangan di Provinsi Jawa Tengah

Jenis bahan galian yang ada dalam pertambangan di Jawa Tengah yaitu Pasir Besi, Pasir dan Batu kali, Batu Gamping, Feldspar, dan lainnya. Dengan proporsi sebagaimana terlihat pada Gambar 3.30.



Sumber : Dinas ESDM Prov Jawa tengah, 2006

Gambar 3.30

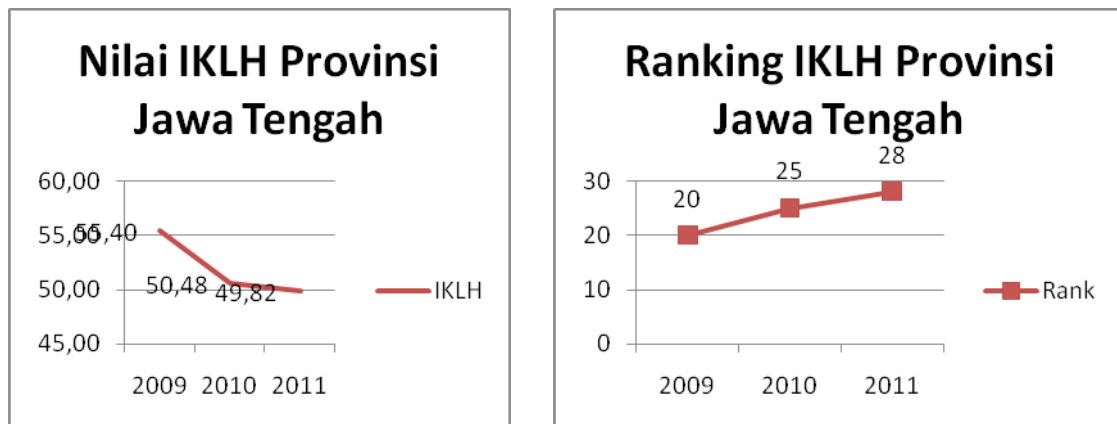
Luas Area Galian Tambang (Ha)



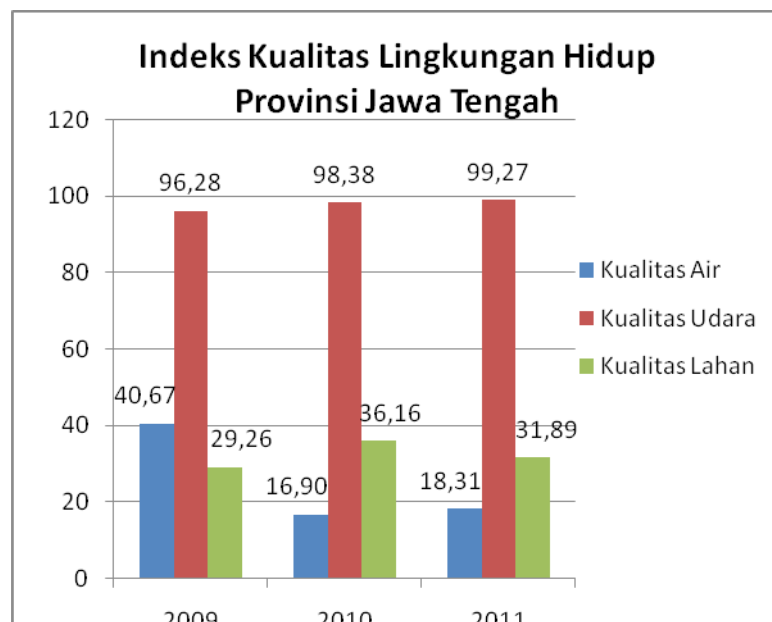
Gambar 3.31

Kerusakan Akibat Pertambangan

Berdasarkan nilai IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup) yang didasarkan pada kualitas air sungai, kualitas udara, dan tutupan hutan sebagai indikatornya, dapat diketahui bahwa Propinsi Jawa tengah pada tahun 2011 berada pada urutan 28 dari 30 provinsi yang diteliti. Urutan ini semakin menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (tahun 2010 pada urutan 25 dan tahun 2009 pada urutan 20). Nilai Indeks untuk tutupan lahan tahun 2011 (31,89) menurun jika dibandingkan tahun 2010 (36,16). (*Kementrian Lingkungan Hidup, 2012*)



Gambar 3.32
Nilai dan Ranking IKLH di Provinsi Jawa Tengah



Gambar 3.33
Grafik IKLH di Provinsi Jawa Tengah

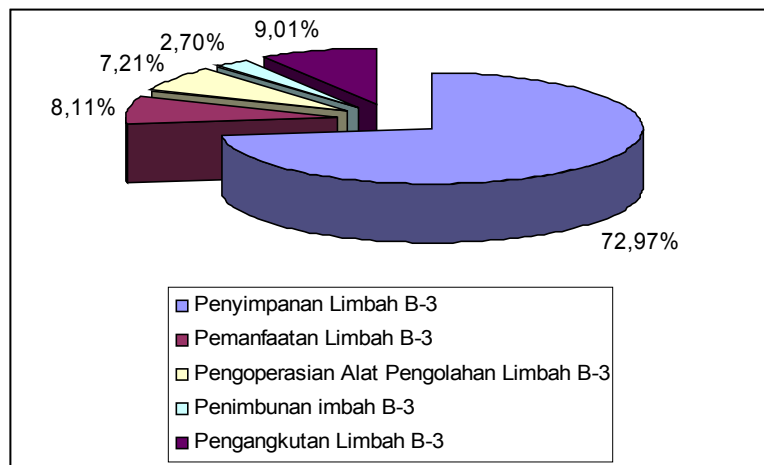
Kerusakan lingkungan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah dan didukung oleh data nilai serta ranking IKLH yang semakin menurun maka hal ini perlu mendapat perhatian yang serius bagi pengambil kebijakan di provinsi ini.

Faktor pendorong yang diperkirakan akan mempengaruhi kecenderungan masa depan	Perkiraan dampak negatif dan positif dari faktor pendorong terhadap kecenderungan masa depan
Faktor pendorong yang diperkirakan mempengaruhi kecenderungan alih fungsi lahan (kawasan lindung, budidaya, pertanian ke non pertanian) adalah: 1. Peningkatan jumlah penduduk 2. Adanya kebijakan yang mengarah ke alih fungsi 3. Rendahnya "nilai tukar petani" 4. Kepemilikan lahan yang sempit Faktor pendorong yang diperkirakan mempengaruhi kecenderungan kerusakan hutan adalah: 1. Kebakaran hutan 2. Penebangan liar 3. Masih rendahnya pengetahuan dan tingkat pendapatan masyarakat di yang tinggal di sekitar hutan 4. Perambahan hutan Faktor pendorong yang diperkirakan mempengaruhi kecenderungan perubahan luas kerusakan magrove, abrasi, terumbu karang, dan akresi pantai adalah: 1. Alih fungsi hutan mangrove ke penggunaan yang lain. 2. Aktivitas manusia di darat dan pesisir 3. Volume dan jenis sedimen yang terbawa arus menuju ke wilayah pesisir 4. Pembuangan sampah di sungai Faktor pendorong yang diperkirakan mempengaruhi kecenderungan Kerusakan Lingkungan akibat pertambangan adalah: • eksploitasi sumber daya alam (tambang) yang tidak sesuai dengan <i>good mining practices</i>. • Kesadaran masyarakat yang masih rendah. • Kondisi terdesak kebutuhan ekonomi	Berbagai dampak dapat diakibatkan dari kerusakan lingkungan yang terjadi di Jawa Tengah. Dari segi lingkungan, secara umum kecenderungan kerusakan lingkungan akan membawa dampak negatif. Beralih fungsinya lahan pertanian ke lahan non pertanian berdampak pada menurunnya lahan produktif dan produksi pangan, menurunnya kesejahteraan petani dan dapat mengganggu ketahanan pangan. Beralih fungsinya kawasan lindung ke non lindung dapat berdampak pada terjadinya bencana alam, karena seharusnya kawasan lindung berfungsi untuk konservasi. Kerusakan hutan dapat menyebabkan terganggunya ekosistem hutan, pencemaran udara akibat kebakaran hutan, menurunnya fungsi hutan sebagai daerah serapan karbon karena perambahan hutan, bahkan juga dapat menyebabkan bencana seperti longsor dan banjir karena berkurangnya fungsi hutan sebagai daerah resapan air. Kerusakan lingkungan yang terjadi di daerah pesisir akan menurunkan kualitas dan fungsi lingkungan pesisir di Jawa Tengah. Kerusakan mangrove dikhawatirkan dapat menyebabkan kawasan pantai semakin terbuka, meningkatkan laju abrasi, perubahan garis pantai serta dapat menyebabkan hilangnya fungsi ekologis dan ekonomis hutan mangrove. Selain itu kerusakan lahan mangrove dapat meningkatkan dampak kerusakan apabila terjadi bencana tsunami. Aktivitas pertambangan yang terjadi di Jawa Tengah yang tidak sesuai dengan <i>good mining practices</i> dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan bencana yang dapat menimbulkan korban jiwa.

Ringkasan	
Kerusakan Lingkungan yang terjadi di Jawa Tengah menjadi isu strategis dipicu dari berbagai aktivitas manusia. Salah satunya terkait dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tentu memicu terjadinya kerusakan lingkungan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Kerusakan tidak hanya terjadi di darat tetapi juga di wilayah perairan Jawa Tengah. Kegiatan alih fungsi lahan tanpa mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan, perambahan hutan, pertambangan serta aktivitas masyarakat lainnya dapat menyebabkan meningkatnya kerusakan lingkungan di Jawa Tengah. Upaya pengawasan dan peningkatan terhadap pentingnya menjaga kualitas lingkungan perlu dilakukan. Pengawasan dan penegakan peraturan mengenai pengelolaan lingkungan harus dilakukan. Peningkatan pengetahuan masyarakat akan pentingnya menjaga fungsi lingkungan dalam melaksanakan setiap aktivitasnya perlu dilakukan.	

3.4.7. Isu Strategis Pencemaran Lingkungan

Analisis kecenderungan masa Lalu hingga saat ini
Isu Strategis: Pencemaran Lingkungan (B3, Air, Udara, Sampah)
Pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan (UU No. 32 Tahun 2009). Pencemaran lingkungan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah diantaranya adalah pencemaran lingkungan dari industri penghasil limbah B3 dan limbah cair B3 serta limbah padat atau <i>sludge</i> B3. Industri di Jawa Tengah yang menjadi penghasil limbah B-3 tercatat sebanyak 978 kegiatan yang terdiri dari kegiatan industri tekstil, farmasi, karet, keramik, kimia, konstruksi/bahan bangunan/cat, logam, mesin/karoseri, migas/energi, pengawetan kayu/kayu lapis, penyamakan kulit, percetakan, plastik, sabun dan lainnya (BLH, 2012). Perusahaan yang mendapat ijin mengelola limbah B-3 sebanyak 111 perusahaan. Dengan demikian masih banyak industri penghasil limbah D3 yang belum mendapatkan ijin untuk mengelola limbah B3 (867 industri). Selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.34
Presentase Perijinan Perusahaan untuk Mengelola Limbah B-3
Tabel III.44

Jumlah Industri Penghasil Limbah B3

Tahun Industri Penghasil Limbah B3	
2006 1160	
2007 1256	
2008 1313	
2012 978	

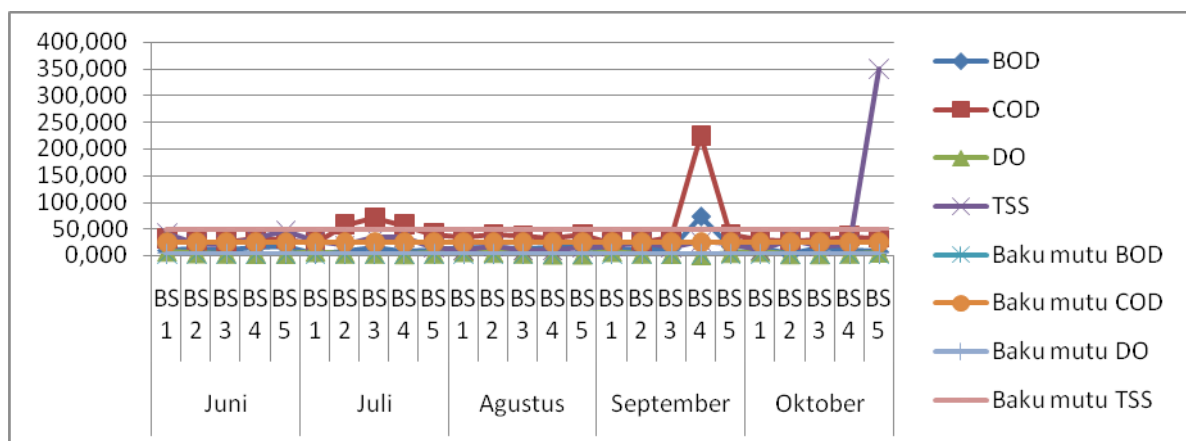
Sumber: BLH Propinsi

Jateng Tahun 2012

Aspek lain mengenai pencemaran lingkungan di Jawa Tengah adalah pencemaran air. Di Jawa

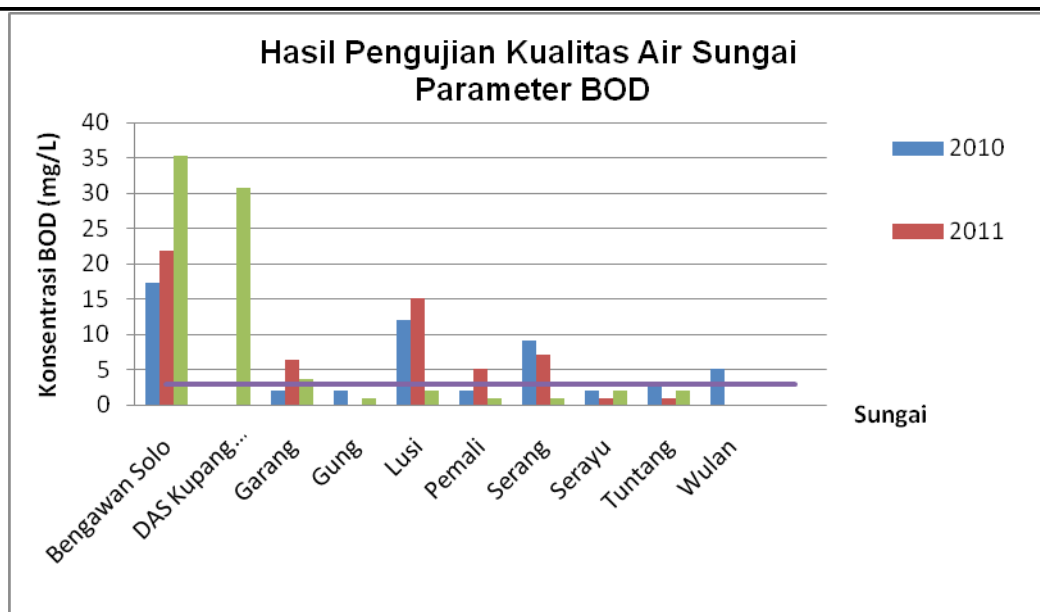
Tengah, tercatat ada beberapa sungai besar yang cukup panjang yakni Sungai Pemali Comal, Sungai Bengawan Solo, Sungai Serayu, Sungai Jratun Seluna dan Sungai Citanduy. Selain itu ada beberapa Danau / Waduk yang relatif besar seperti Danau Rawa Pening, Waduk Gajah Mungkur, Waduk Kedung Ombo, Waduk Sudirman, Waduk Wadaslintang dan Waduk Sempor.

Sesuai dengan kewenangan yang dimiliki Provinsi, ada beberapa sungai yang pemantauan / pengawasannya dilakukan oleh Provinsi Jawa Tengah, yakni Sungai Bengawan Solo, Sungai Pemali, Sungai Serayu, Sungai Progo – Bogowonto, Jratun Seluna dan Sungai Kaligarang. Pada tahun 2012, pemantauan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah di beberapa ruas sungai dan ruas anak sungai seperti Sungai Sambong, Sungai Banger, Sungai Pekalongan, Sungai Pencongan, Sungai Winong, dan Sungai Gung sebagai anak Sungai Pemali. Dari hasil pemantauan, diketahui bahwa kualitas air sungai di Wilayah DAS Pemali Comal yang meliputi Sungai Sambong, Sungai Banger, Sungai Pekalongan, Sungai Pencongan serta Sungai Gung, beberapa parameter kunci yang melebihi baku mutu antara lain BOD, COD, DO, Fecal Coliform dan Total Coliform. Hal ini dimungkinkan, karena pada sungai-sungai tersebut sampai saat ini masih menjadi sarana pembuangan limbah dari sektor industri dan juga tempat pembuangan limbah domestik termasuk tinja.

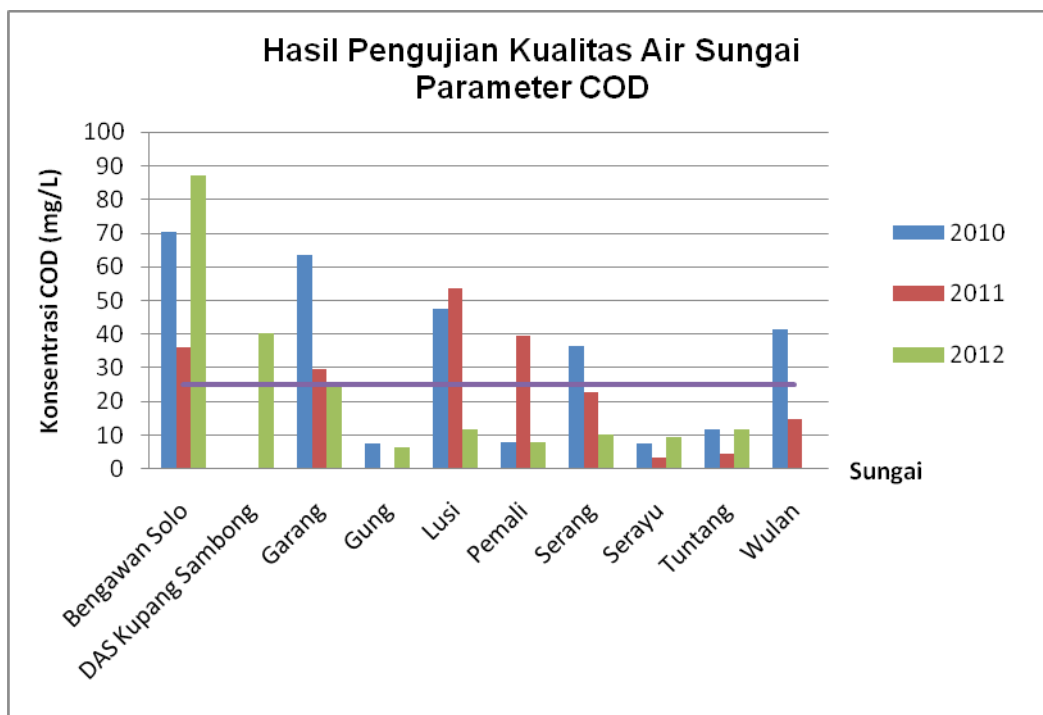


Gambar 3.35
Hasil Pemantauan Kualitas Air di Sungai Bengawan Solo

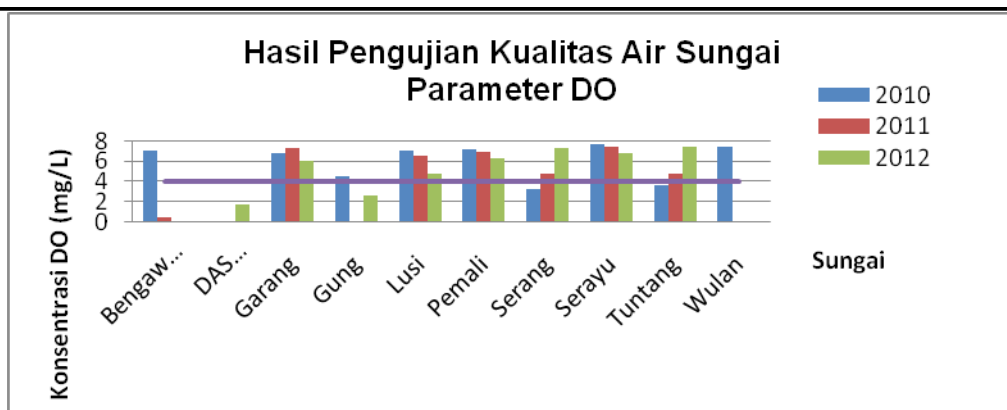
Beberapa sungai yang ada di Jawa Tengah untuk parameter BOD, COD, Nitrit, sudah melebihi baku mutu air sungai sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, sebagaimana gambar dibawah ini.



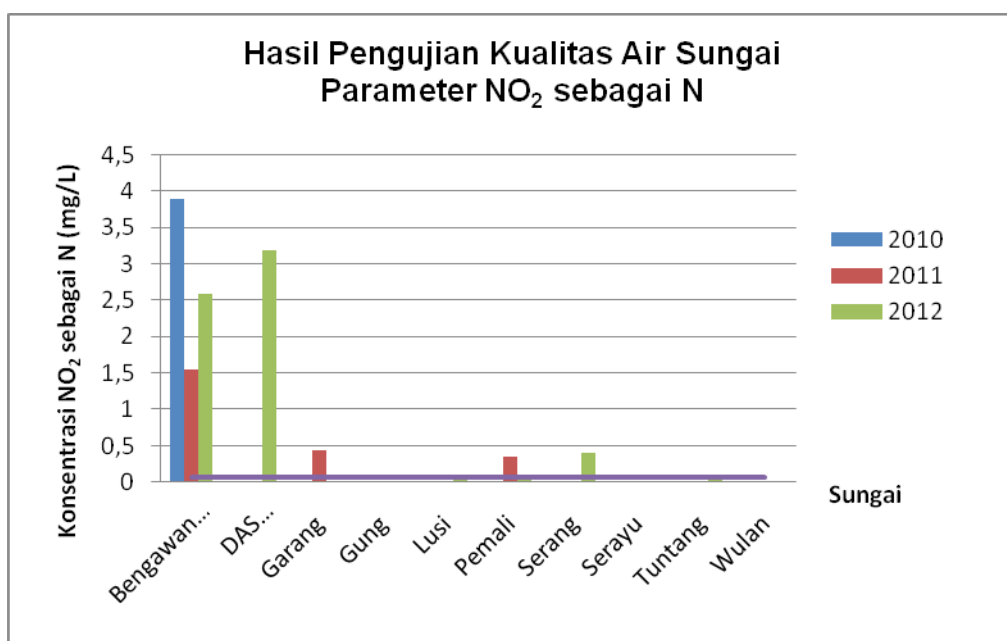
Gambar 3.36
Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Parameter BOD



Gambar 3.37
Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Parameter COD



Gambar 3.38
Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Parameter DO

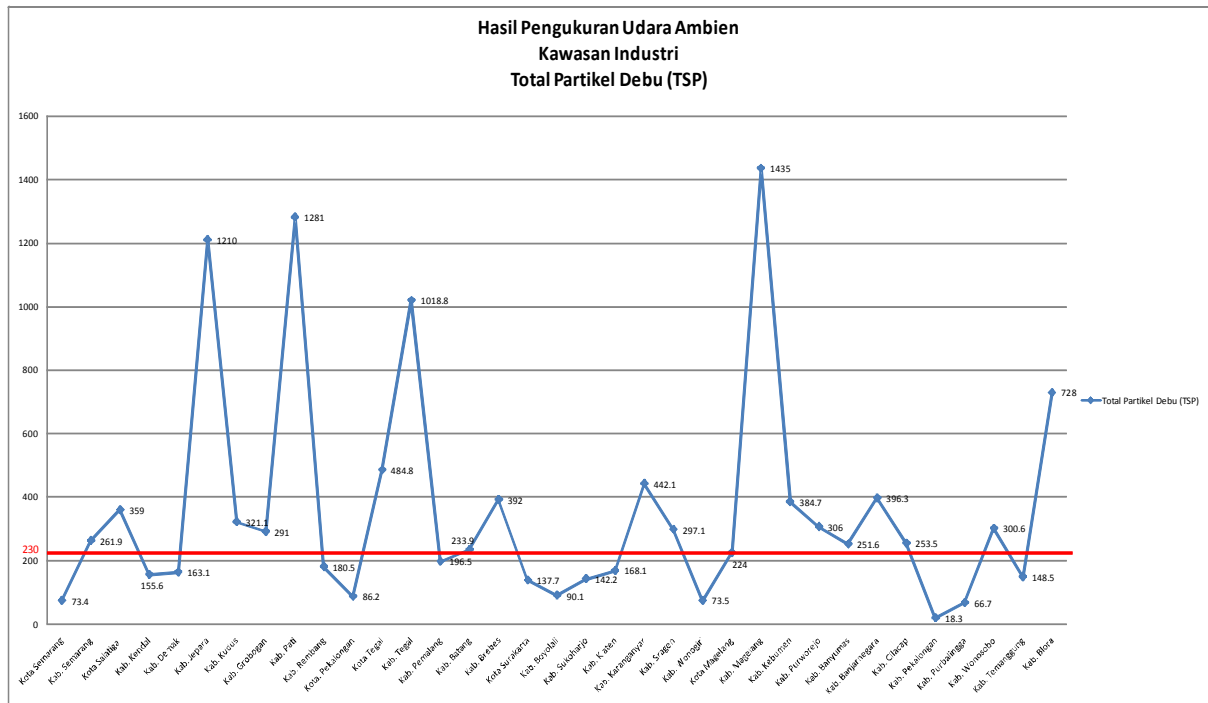


Gambar 3.39
Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Parameter NO₂ sebagai N

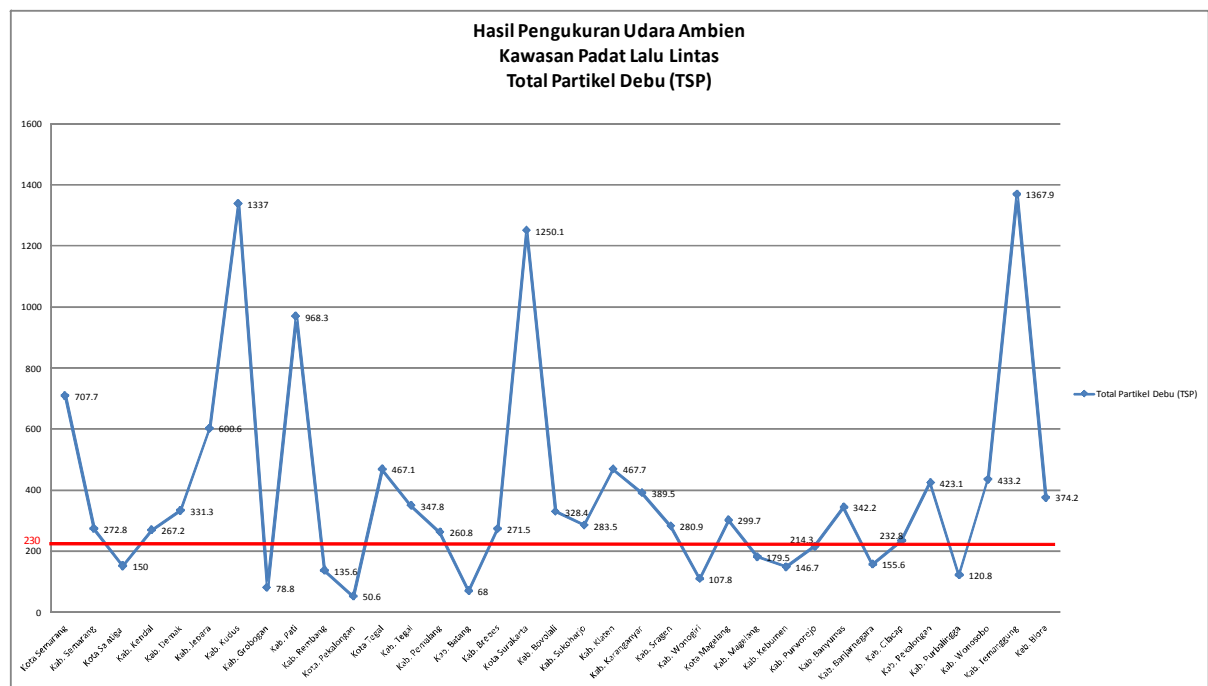
Komponen pencemaran lain di Jawa Tengah adalah udara. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa di dalam udara, terkandung gas yang terdiri dari 78% nitrogen, 20% oksigen, 0,93% argon, 0,03% karbon dioksida, dan sisanya terdiri dari neon, helium, metan dan hidrogen. Gas oksigen merupakan komponen esensial bagi kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia. Komposisi seperti itu merupakan udara normal dan dapat mendukung kehidupan manusia. Namun, akibat aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan, penurunan kualitas udara terus terjadi. Perubahan ini dapat berupa sifat-sifat fisis maupun kimiawi. Perubahan kimiawi dapat berupa pengurangan maupun penambahan salah satu komponen kimia yang terkandung dalam udara. Kondisi seperti itu lazim disebut dengan pencemaran (polusi) udara.

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas udara di beberapa Kab/Kota di Jawa Tengah diperoleh hasil bahwa parameter TSP di Kawasan Industri dan Padat Lalu Lintas telah melebihi Baku Mutu

Udara Ambien. Gambaran secara lengkap kualitas udara ambient di Kawasan Industri dan Padat Lalu Lintas, sebagaimana grafik berikut:

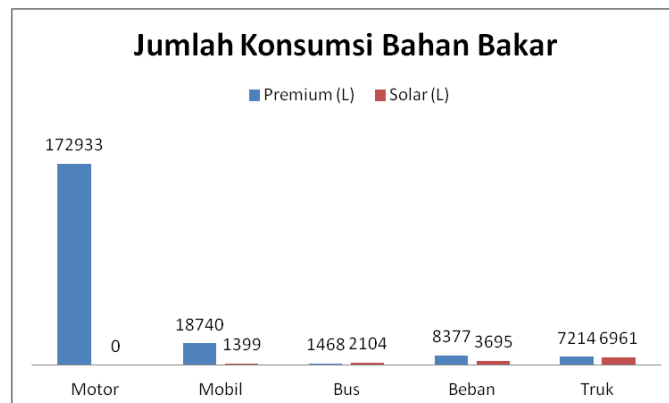


Gambar 3.40
Hasil Pengukuran Udara Ambien Kawasan Industri Total Partikel Debu (TSP)



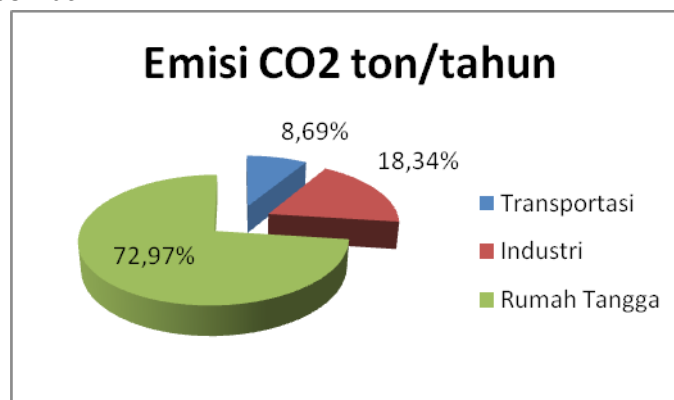
Gambar 3.41
Hasil Pengukuran Udara Ambien Kawasan Padat Lalu Lintas Total Partikel Debu (TSP)

Kondisi yang ada di Jawa Tengah yang mungkin sama dengan kondisi di Provinsi lainnya di Pulau Jawa, penyebab utama terjadinya polusi udara adalah dari emisi transportasi yang diperkirakan mencapai 85%. Hal ini terjadi karena sebagian besar kendaraan bermotor menghasilkan emisi gas buang yang buruk, baik akibat perawatan yang kurang memadai ataupun dari penggunaan bahan bakar dengan kualitas kurang baik (misalnya kadar timbal yang tinggi).



Gambar 3.42
Jumlah Konsumsi Bahan Bakar

Emisi CO₂ merupakan salah satu penyumbang pencemaran udara di Provinsi Jawa tengah. Dari kegiatan transportasi berpotensi menghasilkan emisi CO₂ sebanyak 899.876,62 ton/tahun, kegiatan industri berpotensi menghasilkan emisi CO₂ sebanyak 1.897.969,69 ton/tahun, dan rumah tangga berpotensi menghasilkan emisi CO₂ sebanyak 7.552.004,07 ton/tahun. Dari banyaknya potensi, sektor rumah tangga mempunyai potensi paling besar sebagai penghasil emisi CO₂. Hal ini dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 3.43
Penghasil Emisi CO₂ perTahun

Berdasarkan hasil analisis, Tahun 2008 sampai dengan 2011 proyeksi bahan pencemaran udara di Jawa Tengah cenderung terus meningkat. Hal ini terinci pada tabel 64 berikut.

Tabel III.45
Proyeksi Bahan Pencemaran Udara
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2011

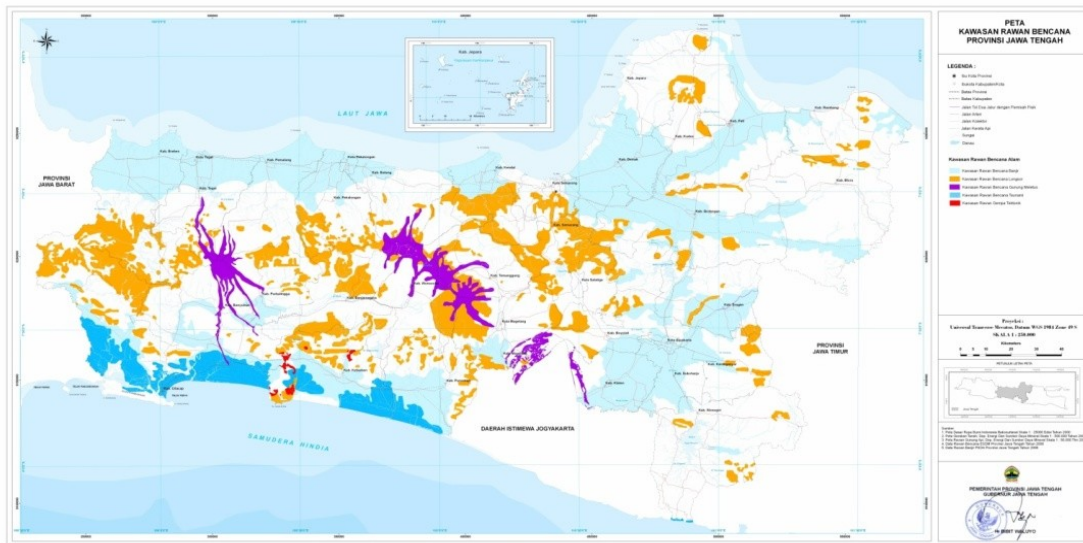
Tahun Debu SO2 NO2 HC CO CO2						
2008 632.916, 13 3.649.24 2,65 2.983.22 5,30 2.514.77 1,52 105.231. 310,44 n.a						
2009 635.177, 13 3.660.25 1,05 2.984.36 6,56 2.514.90 1,93 105.238. 789,19 n.a						
2010 665.995, 40 3.821.69 7,33 2.930.77 6,20 2.881.35 3,05 185.100. 470,67 1923378, 94						
2011 666.012, 40 3.821.71 4,34 2.930.79						

Faktor pendorong yang diperkirakan akan mempengaruhi kecenderungan masa depan	Perkiraan dampak negatif dan positif dari faktor pendorong terhadap kecenderungan masa depan
Faktor pendorong yang diperkirakan mempengaruhi kecenderungan pencemaran lingkungan (B3, Air, Udara, Sampah) adalah: 1. Jumlah penduduk yang semakin meningkat 2. Aktivitas manusia yang semakin meningkat 3. Sumber pencemaran dapat berasal dari limbah domestik seperti sampah maupun limbah non domestik 4. Rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga kualitas lingkungan khususnya untuk mengurangi pencemaran. 5. Pengelolaan limbah yang belum optimal 6. Masih longgarnya pengawasan 7. Pencemaran udara sangat dipengaruhi oleh kegiatan transportasi di Jawa Tengah. Jumlah kendaraan bermotor semakin meningkat dari tahun ke tahun.	Berbagai kecenderungan penurunan kualitas lingkungan yang terjadi di Jawa Tengah akibat pencemaran lingkungan akan memberikan dampak negatif baik bagi lingkungan maupun masyarakat. Dampak yang ditimbulkan akan berkaitan satu sama lain. Dampak tersebut adalah terjadinya penurunan kualitas lingkungan baik air, tanah maupun udara yang akan dapat meningkatkan <i>vector</i> penyakit yang pada akhirnya akan dapat menurunkan tingkat kesehatan/keselamatan masyarakat maupun makhluk hidup lainnya. Jika penurunan kualitas udara terus terjadi, akan dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan terhadap masyarakat seperti ISPA dan penyakit mata serta akan berperan penting dalam pemanasan global yang mengakibatkan efek gas rumah kaca. Hal ini akan berpengaruh pada perubahan iklim yang juga dapat menimbulkan bencana seperti banjir dan kekeringan. Pencemaran juga terjadi di perairan Provinsi Jawa Tengah. Masih banyak masyarakat di Jawa Tengah yang memanfaatkan air sungai atau badan air untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik untuk konsumsi dan MCK. Jika pencemaran di perairan masih terus terjadi, akan mengganggu ekosistem di perairan itu sendiri dan berdampak negatif pada aktivitas dan kesehatan masyarakat. Pencemaran yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah perlu mendapat perhatian yang seksama, diantaranya adalah pencemaran yang disebabkan oleh buangan industri. Hal ini penting mengingat dimasa mendatang industrialisasi merupakan kebijakan pemerintah yang akan diambil disamping pementapan sektor yang lain. Pencemaran udara dari buangan kendaraan bermotor juga sangat merisaukan, karena trend kepemilikan kendaraan bermotor semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu juga menimbulkan kebisingan.

	Pencemaran lingkungan perlu segera diatasi. Hal ini karena pencemaran lingkungan dapat berpengaruh pada 1. Kesehatan manusia (dapat mempengaruhi kesehatan, bahkan menimbulkan penyakit) 2. Flora dan fauna 3. Struktur/material (korosi, pelapukan) 4. Estetika (menimbulkan bau busuk)
Ringkasan	
Penyebab pencemaran lingkungan terkait dengan; B3, pencemaran air, udara, dan sampah. Semuanya terjadi karena aktivitas manusia yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pencemaran lingkungan juga dapat menurunkan fungsi ekologis lingkungan serta berdampak negatif bagi kesehatan/keselamatan masyarakat bahkan pada flora dan fauna. Upaya pelestarian lingkungan, pengolahan limbah, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga fungsi lingkungan perlu dilakukan. Pencemaran lingkungan yang terjadi akan memberikan dampak langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat dan ekosistem. Peran serta semua pemangku kepentingan sangat dibutuhkan. Upaya yang perlu dilakukan antara lain optimasi pengolahan limbah sebelum dibuang ke lingkungan, minimasi limbah, peningkatan pengawasan dan penegakan hukum mengenai pembuangan limbah dan pengelolaan lingkungan, serta perlu adanya peningkatan kesadaran para stakeholder untuk menjaga kelestarian lingkungan. Berbagai upaya tersebut dapat dilakukan untuk meminimasi kerusakan lingkungan yang terjadi di masa yang akan datang.	

3.4.8. Isu Strategis Bencana

Analisis kecenderungan masa Lalu hingga saat ini
Isu Strategis: Bencana Alam (Banjir, Longsor, Letusan Gunung Berapi, dan Kekeringan)
Provinsi Jawa Tengah termasuk dalam salah satu provinsi di Indonesia yang cukup rawan terhadap bencana alam. Bencana alam yang melanda Provinsi Jawa Tengah diantaranya adalah banjir, longsor, Kekeringan dan letusan gunung berapi. Persebaran daerah yang rawan bencana di Jawa Tengah tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.44



Gambar 3.44
Kawasan Rawan Bencana Alam di Provinsi Jawa Tengah

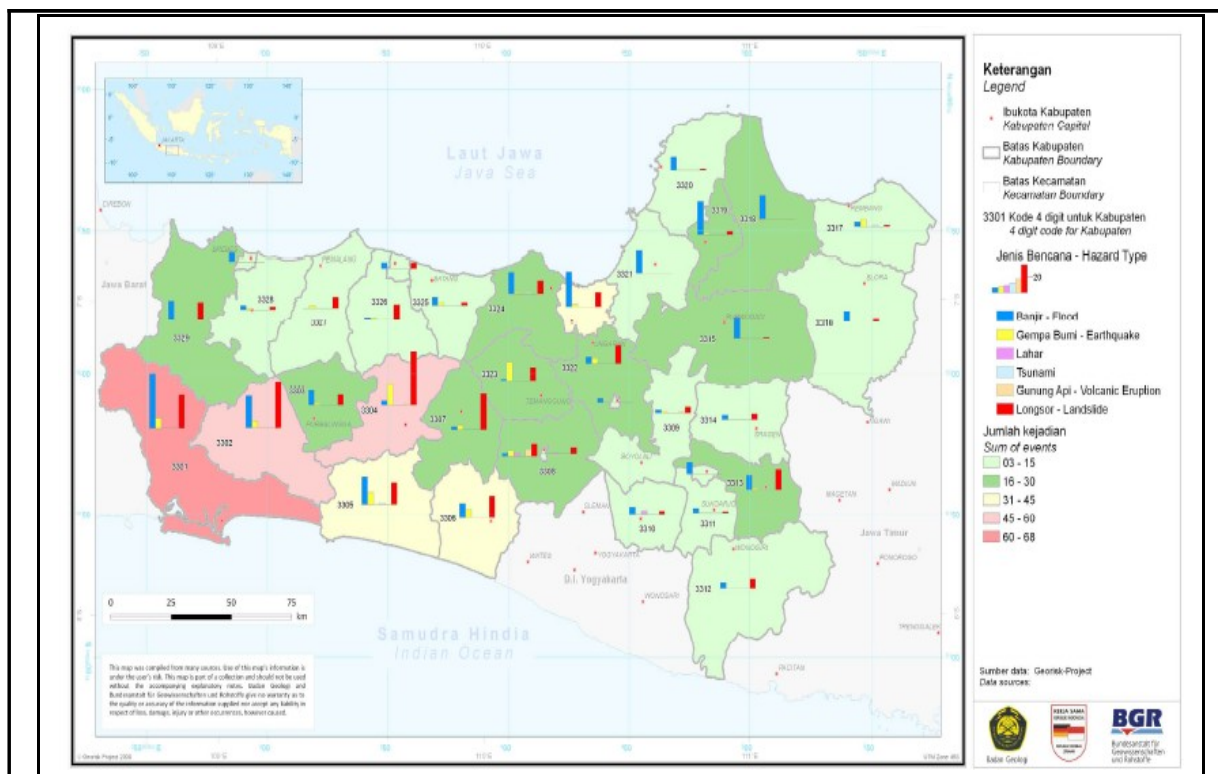
Berdasarkan Indeks Rawan Bencana Indonesia BNPB tahun 2011, Provinsi Jawa Tengah memiliki Skor Indeks Rawan Bencana tertinggi di Indonesia dengan 34 kabupaten/kota memiliki Skor Indeks Rawan pada kategori tinggi. Frekuensi kejadian bencana alam yang terjadi di Jawa Tengah kurun waktu 2008-2012 semakin meningkat. Frekuensi kejadian bencana di Jawa Tengah dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini. Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi bencana banjir, gelombang pasang dan abrasi, angin topan, kebakaran dan kekeringan semakin meningkat.

Tabel III.47
Frekuensi Kejadian Bencana di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2010 – 2012

mber : Sekretariat BPBD Prov. Jateng, 2013

Su

Gambar di bawah ini menunjukkan peta jumlah kejadian dan jenis bencana di Provinsi Jawa Tengah



Gambar 3.45
Peta Jumlah Kejadian dan Jenis Bencana di Provinsi Jawa Tengah

Bencana alam yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah, seperti longsor yang sering diakibatkan oleh kerusakan hutan dan berbagai kawasan lindung di bagian atas sehingga tidak dapat menahan laju air di bagian atas. Daerah yang termasuk ke dalam kawasan longsor diantaranya adalah Kota Semarang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Purbalingga, serta Kabupaten Brebes.

Di Jawa Tengah terdapat 6 gunung berapi aktif yang merupakan wilayah rawan bencana letusan. Kawasan yang diindikasikan dapat meletus atau mengeluarkan lava, asap beracun dan mengeluarkan debu pasir, yang meliputi . Terdapat 6 gunung berapi yang aktif di Jawa Tengah, yaitu [Gunung Merapi](#) (di Boyolali), [Gunung Slamet](#) (di Pemalang), [Gunung Sindoro](#) (di Temanggung - Wonosobo), [Gunung Sumbing](#) (di Temanggung - Wonosobo), dan [Gunung Dieng](#) (di Banjarnegara).Gunung Merbabu (di Salatiga-Boyolali).

Provinsi Jawa Tengah juga termasuk dalam wilayah rawan bencana gempa, gerakan tanah dan tanah longsor, banjir lumpur, erosi, dan wilayah aliran lahar gunung berapi terutama yang mempunyai tekstur tanah halus dan ketebalan soil melebihi 90 cm. Kawasan yang memiliki kerentanan tanah yang sensitif dan mengakibatkan longsor terdapat di wilayah Kabupaten Klaten, Kabupaten Surakarta, dan Kabupaten Purworejo.

Bencana banjir juga terjadi di Provinsi Jawa Tengah. Bencana ini biasanya disebabkan karena rusaknya hutan dan kawasan lindung di atasnya serta beralih fungsinya daerah tangkapan air hujan ke lahan terbangun. Daerah yang rawan banjir dapat dilihat pada Tabel III.48 berikut:

Tabel III.48

Daerah Rawan Banjir di Provinsi Jawa Tengah
--

No Kabupa ten / Kota Luas		
1 Kabupat en Cilacap 1.100,27		
2 Kabupat en Banyuma s 1.402,40		
3 Kabupat en Banjarne gara 162,46		
4 Kabupat en Kebume n 5,647,65		
5 Kabupat en Purworej o 1,355.55		
6 Kabupat en Pati 1,193.25		
7 Kabupat en Kudus 3,492.26		

Faktor pendorong yang diperkirakan akan mempengaruhi kecenderungan masa depan	Perkiraan dampak negatif dan positif dari faktor pendorong terhadap kecenderungan masa depan
Faktor pendorong yang diperkirakan mempengaruhi kecenderungan bencana alam (banjir, longsor, kekeringan, dan letusan gunung berapi) adalah: 1. Aktivitas manusia yang memanfaatkan lahan tanpa mengindahkan kaidah konservasi. 2. Rusaknya hutan dan kawasan lindung di atasnya serta beralih fungsinya daerah tangkapan air hujan ke lahan terbangun 3. Semakin terbatasnya sumber air baku untuk air bersih karena penurunan kualitas air permukaan dan sedimentasi 4. Pembangunan yang tidak sesuai dengan daya tampung dan daya dukung lahan. 5. Masih rendahnya pengawasan dan penegakan hukum yang berkaitan dengan penggunaan lahan khususnya di kawasan lindung dan daerah resapan air. 6. Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang bencana.	Bencana alam yang terus terjadi di Jawa Tengah akan menimbulkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Kerugian lingkungan terkait dengan terganggunya ekosistem dan fungsi dari lingkungan itu sendiri. Bagi masyarakat, bencana alam dapat menimbulkan kerugian baik kerugian material, menurunnya kesehatan masyarakat bahkan korban jiwa. Dari gambaran mengenai kerugian yang ditimbulkan akibat bencana alam diatas dapat dilihat bahwa bencana alam dapat menimbulkan kerusakan dan kerugian material, korban jiwa bahkan inmaterial. Apabila kerentanan sosial dan ekonomi masyarakat semakin tinggi, maka dampak negatif dari bencana juga diprediksi akan semakin meningkat. Pembangunan dan berbagai aktivitas manusia lainnya yang dilakukan tanpa mempertimbangkan pentingnya menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan akan memicu terjadinya bencana alam, seperti kegiatan perambahan hutan di daerah hulu akan dapat menyebabkan sedimentasi disungai dan dapat memicu terjadinya banjir. Pembangunan yang dilakukan tanpa memperhatikan daya dukung tanah akan dapat mengakibatkan longsor. Dampak negatif yang dapat muncul akibat bencana alam diantaranya adalah: • Rusaknya infrastruktur di lokasi bencana • Terhentinya aktivitas mata pencaharian warga sekitar bencana. • Rusaknya permukiman dan lahan-lahan pertanian di sekitar lokasi bencana • Dapat menimbulkan penyakit bahkan korban jiwa • Dapat menimbulkan traumatis yang berkepanjangan karena kesedihan yang mendalam • Dan lain sebagainya. Bencana alam juga terkadang dapat membawa dampak positif seperti bencana letusan gunung berapi akan dapat menyuburkan tanah sehingga dapat ditanami berbagai tanaman. Namun demikian dampak positifnya tidak sebanding dengan dampak negatif yang ditimbulkan. Dengan demikian perlu adanya

	mitigasi bencana guna meminimalkan resiko dampak negatif yang muncul akibat bencana.
Ringkasan	
Walaupun bencana alam merupakan kejadian yang sangat dipengaruhi oleh faktor alam, namun tetap menjadi isu strategis karena letak geografis Jawa Tengah berada dalam <i>ring of fire</i> dan dipicu pula dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Berbagai aktivitas manusia untuk memanfaatkan apa yang ada di alam tanpa memperhatikan pentingnya menjaga fungsi lingkungan akan memicu berbagai bencana yang dapat menimbulkan kerugian baik materiil maupun kerugian jiwa bagi masyarakat itu sendiri. Kegiatan perambahan hutan, serta pembangunan yang terus dilakukan tanpa memperhatikan daya dukung tanah dapat memicu terjadinya bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan tanah longsor. Upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian fungsi ekosistem perlu dilakukan. Perlu adanya kerjasama dari para pemangku kepentingan di Jawa Tengah untuk menjaga fungsi ekosistem serta meminimalkan dampak yang ditimbulkan. Bencana alam dapat disebabkan oleh faktor alam dimana kejadiannya dapat berlangsung secara tiba-tiba. Upaya peningkatan kesiapan masyarakat akan terjadinya bencana hendaknya juga dilakukan. Kesiapan infrastruktur dan para stakeholder untuk tanggap darurat hendaknya dipersiapkan dengan baik. Pembangunan Sistem Peringatan Dini (<i>Early Warning System</i>) akan terjadinya bencana hendaknya segera dilakukan. Hal tersebut diharapkan dapat meminimalkan kerugian akibat bencana yang terjadi.	

3.5. Tahap Pengkajian

Pada tahap ini Pokja Pengendalian Lingkungan melakukan pengkajian dengan menggunakan hasil dari proses pelingkupan dan hasil analisis *baseline data*. Pengkajian yang dilakukan terdiri dari (A) Pengkajian konsistensi prinsip pembangunan berkelanjutan RPJMD yang meliputi Kajian keterkaitan, keseimbangan dan keadilan; (B) Kajian pengaruh. Hasil proses ini diklarifikasikan kembali kepada pemangku kepentingan dalam kegiatan *workshop* hasil pengkajian sekaligus merumuskan mitigasi dan alternatif.

3.5.1. Kajian Konsistensi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018.

Pokja Pengendalian Lingkungan memulai pengkajian konsistensi prinsip pembangunan berkelanjutan terhadap visi, misi, tujuan dan

sasaran, strategi dan arah kebijakan umum dan program pembangunan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018.

A. Pengkajian Prinsip Keterkaitan

Pengkajian Prinsip keterkaitan dilakukan dengan analisis substansi terhadap rumusan isu strategis yang termuat dalam visi, misi, tujuan dan sasaran baik secara horizontal maupun vertikal.

1. Keterkaitan Antar Wilayah (dengan RTRW Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029)

Keterkaitan antara RPJMD dengan RTRW Jawa Tengah dapat dilihat dari tujuan penataan ruang dalam RTRW dengan misi RPJMD secara korelatif. Tujuan penataan ruang untuk mengembangkan sistem interaksi ruang diterjemahkan ke dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai pelaku pembangunan guna menciptakan ruang wilayah yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian misi RPJMD yang berhubungan dengan tujuan tersebut adalah Misi 4: Memperkuat kelembagaan sosial masyarakat untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan dan Misi 5. Memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

Tujuan penataan ruang untuk mengembangkan sistem prasarana terpadu guna menciptakan interrelasi dan interkoneksi jaringan masing-masing komponen prasarana lingkungan diterjemahkan sebagai: (1) Mewujudkan perekonomian daerah yang menyeimbangkan dan menyerasikan perkembangan antarwilayah, kegiatan antarsektor secara dinamis dan integral; (2) Mewujudkan tata kelola yang meningkatkan kinerja keterpaduan pembangunan ruang darat, ruang laut, ruang udara, dan ruang dalam bumi dalam rangka keharmonisan antara lingkungan alam

dan lingkungan buatan. Dengan demikian tujuan penataan ruang ini paralel dengan maksud dari Misi 1: Membangun Jateng berbasis trisakti bung karno berdaulat di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi dan berkepribadian di bidang kebudayaan; Misi 3: Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan Jateng yang bersih, jujur dan transparan “mboten korupsi mboten ngapusi”;

Tujuan penataan ruang untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan pemantapan kawasan yang berfungsi lindung dan pengarahannya pemanfaatan kawasan budidaya diterjemahkan sebagai upaya mewujudkan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana yang menunjang pengembangan wilayah, sehingga dapat menggerakkan perekonomian, meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas faktor-faktor produksi wilayah perdesaan dan perkotaan dalam rangka peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian tujuan penataan ruang ini bersinergi dengan misi RPJMD khususnya Misi 6: Meningkatkan kualitas pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang lebih berkualitas.

Tujuan penataan ruang untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan dan pengembangan kawasan strategis yang diprioritaskan pengembangannya dimaksudkan dalam kerangka mewujudkan pengelolaan lingkungan hidup yang optimal dapat diterjemahkan sebagai upaya untuk mewujudkan pengelolaan lingkungan hidup yang optimal. Dikaitkan dengan misi RPJMD, tujuan penataan ruang ini berkaitan dengan Misi 7: Meningkatkan infrastruktur untuk mempercepat pembangunan Jateng yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Tujuan penataan ruang merupakan arahan perwujudan ruang wilayah yang diinginkan pada masa yang akan datang. Tujuan penataan ruang dijabarkan ke dalam kebijakan penataan ruang yang merupakan arah tindakan yang harus ditetapkan untuk mencapai tujuan penataan ruang wilayah. Selanjutnya kebijakan penataan ruang dirinci lagi ke dalam strategi penataan ruang yang merupakan penjabaran masing-masing kebijakan penataan ruang wilayah ke dalam langkah-langkah operasional untuk mencapai tujuan penataan ruang yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, antara misi yang tertuang dalam RPJMD dengan tujuan penataan ruang dalam RTRW ada keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterkaitan secara langsung terutama pada aspek-aspek pembangunan berkelanjutan di bidang ekonomi dan social budaya, sedangkan keterkaitan secara tidak langsung pada bidang lingkungan hidup. Misi RPJMD yang secara eksplisit mengemukakan lingkungan hanya pada Misi 7 yaitu Meningkatkan infrastruktur untuk mempercepat pembangunan Jateng yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan dominasi keterkaitan RPJMD dengan RTRW secara tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan yang secara langsung. Idealnya RTRW sebagai matra spasial bisa menjadi acuan dalam penyusunan RPJMD.

2. Prinsip Keterkaitan Antar Wilayah (dengan RPJMD Provinsi Terdekat)

a. Konsistensi RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013–2018 dengan RPJMD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017

Visi RPJMD Provinsi Jawa Tengah dengan visi RPJMD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki keterkaitan, yaitu; sama-

sama memanfaatkan potensi keunggulan daerah dan daya saing.

Tujuan dan Sasaran Misi 1, mempunyai keterkaitan karena keduanya sama-sama mempertimbangkan peningkatan kualitas lingkungan hidup bagi generasi mendatang,

Tujuan dan Sasaran Misi 2, mempunyai keterkaitan karena keduanya memfokuskan pada percepatan pembangunan sehingga mempercepat pertumbuhan yang diperlukan untuk melakukan pemerataan pembangunan yang berkeadilan dan menanggulangi kemiskinan. Hal ini perlu karena strategi dan sasarannya tepat sesuai dengan program prioritas serta kebutuhan dan target.

Tujuan dan Sasaran Misi 3, mempunyai keterkaitan karena keduanya sama-sama menitikberatkan pada perwujudan *good governance* dan *good government* guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat.

Tujuan dan Sasaran Misi 4, mempunyai keterkaitan walaupun keduanya berbeda dimana Jawa Tengah lebih fokus pada konflik antara masyarakat sedangkan Yogyakarta perwujudan perencanaan penataan ruangnya guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat.

Strategi dan arahan kebijakan misi 1, kurang memiliki keterkaitan walaupun keduanya sama-sama menitikberatkan pada peningkatan pendidikan hanya saja Provinsi Jawa Tengah, selain pendidikan formal dan non formal juga terhadap pendidikan politik, perdagangan dan aspek produksi. Untuk itu, Jawa Tengah memiliki program dengan lokus harus jelas karena sifatnya sangat kompleks sedangkan Yogyakarta pengembangannya lebih pada peningkatan SDM secara formal.

Strategi dan arahan kebijakan misi 2, kurang memiliki keterkaitan walaupun keduanya sama-sama menitikberatkan pada perwujudan penanggulangan kemiskinan.

Strategi dan arahan kebijakan misi 3, memiliki keterkaitan karena keduanya sama-sama menitikberatkan pada perwujudan *good governance* dan *good government* guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat.

Strategi dan arahan kebijakan misi 4, tidak memiliki keterkaitan karena keduanya berbeda dalam menitikberatkan Jawa Tengah lebih pada perwujudan karakteristik dari SDM-nya, sedangkan Yogyakarta lebih pada pemanfaatan ruangnya.

Berdasarkan analisa komparasi pada visi dan misi serta strategi dan arahan kebijakan pada dasarnya menempatkan bahwa penempatan keunggulan daerah dan daya saing masing-masing antara Provinsi Jawa Tengah dengan DIY bila tidak dilakukan koordinasi, integrasi dan sinergitas dapat berdampak *trade off* khususnya dalam pemanfaatan sumber daya pada wilayah yang berbatasan dan system jaringan wilayah yang terintegrasi. Implikasi yang muncul berupa eksternalitas negative dari salah satu wilayah dapat mengarah pada kondisi tidak kondusifnya kerja sama pembangunan antarwilayah.

Kepentingan yang berkenaan dengan Provinsi Jawa Tengah dari sudut pandang RTRWP DIY dengan asumsi bahwa RTRW dijadikan sebagai acuan penyusunan RPJMD Provinsi DIY dapat dilihat pada substantif, rencana struktur ruang, rencana pola ruang dan rencana kawasan strategis dalam RTRWP DIY. Dalam rencana struktur, keterkaitan ruang diarahkan melalui kebijakan peningkatan aksesibilitas, kualitas pelayanan system jaringan,

keterpaduan antarberbagai moda transportasi wilayah, efektivitas dan efisiensi jaringan.

Berdasarkan substansi yang terdapat dalam RTRWP DIY di atas, terdapat jaminan kebijakan yang memastikan berlangsungnya pembangunan di Jawa Tengah yang berpengaruh pada DIY. Jaminan yang dimaksud terdapat pada aspek struktur ruang dan Kawasan Strategis Provinsi.

b. Konsistensi RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013–2018 dengan RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2013–2018

Visi RPJMD Provinsi Jawa Tengah dengan visi RPJMD Provinsi Jawa Barat memiliki keterkaitan walaupun sama-sama mengkaitkan pemanfaatan potensi keunggulan daerah dan daya saing.

Dari sisi keterkaitan misi RPJMD Jawa Tengah dengan visi RPJMD Provinsi Jawa Barat memiliki keterkaitan karena keduanya sama-sama menitik-beratkan pada peningkatan kualitas dan daya saing SDM.

Strategi dan arahan kebijakan mempunyai keterkaitan karena keduanya berfokus pada percepatan pembangunan pendidikan atau SDM dan pelayanan publik dan sehingga memerlukan adanya program pemerataan pembangunan yang berkeadilan sesuai dengan kebijakan masing-masing.

Berdasarkan analisa komparasi pada visi dan misi serta strategi dan arahan kebijakan pada dasarnya memiliki keterkaitan walaupun sama-sama mengutamakan pemanfaatan potensi unggulan daerah terutama pada aspek peningkatan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia.

Kebijakan yang diamanatkan dalam RTRWP Jawa Barat dengan asumsi dijadikan sebagai referensi RPJMD Jawa Barat terkait dengan wilayah Jawa Tengah terdapat dalam kebijakan pengembangan wilayah Jawa Barat yang dilakukan melalui penetapan wilayah pengembangan (WP) berdasarkan pendekatan keterkaitan fungsional antarwilayah dan antarpusat pengembangan, efektivitas pengelolaan dan kesatuan system dari penjabaran system Nasional. Melalui pendekatan ini ada kepastian terakomodasinya pembangunan Jawa Tengah khususnya wilayah perbatasan antara Jawa Tengah dengan Jawa Barat. (pengembangan Kawasan Strategis Provinsi).

c. **Konsistensi RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013–2018 dengan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2014**

Visi RPJMD Provinsi Jawa Tengah dengan visi RPJMD Provinsi Jawa Timur kurang memiliki keterkaitan walaupun sama-sama mengkaitkan pemanfaatan potensi keunggulan daerah dan daya saing.

Dari sisi keterkaitan misi RPJMD Jawa Tengah dengan visi RPJMD Provinsi Jawa Timur kurang memiliki keterkaitan walaupun keduanya sama-sama menitik-beratkan pada peningkatan kualitas dan daya saing SDM.

Strategi dan arahan kebijakan mempunyai keterkaitan karena keduanya berfokus pada percepatan pembangunan pendidikan atau SDM dan pelayanan publik dan sehingga memerlukan adanya program pemerataan pembangunan yang berkeadilan sesuai dengan kebijakan masing-masing.

Berdasarkan analisa komparasi pada visi dan misi serta strategi dan arahan kebijakan pada dasarnya kurang memiliki

keterkaitan walaupun sama-sama mengutamakan pemanfaatan potensi unggulan daerah terutama pada aspek peningkatan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia.

Keterkaitan antara RPJMD Jawa Tengah dengan RPJMD Jawa Timur dapat dilihat dari substansi RTRWP Jawa Timur dengan asumsi bahwa RPJMD dijadikan sebagai referensi RPJMD. Secara substansi terdapat kepentingan pembangunan Jawa Tengah secara terintegrasi dengan Jawa Timur terdapat dalam struktur ruang terutama pada rencana sistem jaringan transportasi. Adapun untuk pola ruang keterkaitan terdapat pada kesatuan system guna lahan pada kawasan lindung dan kawasan budidaya. Keterkaitan lainnya yang eksplisit adalah pada penetapan Kawasan Strategis Provinsi.

Kebijakan pengembangan Kawasan Strategis Provinsi Jawa Timur salah satunya ditempuh melalui pengembangan kawasan ekonomi potensial yang dapat mempercepat perkembangan wilayah. Strategi pengembangan kawasan ekonomi potensial yang dapat mempercepat perkembangan wilayah dilakukan melalui upaya peningkatan dan pemantapan fungsi dan peran kawasan industri berteknologi tinggi, kawasan ekonomi unggulan, kawasan agropolitan, kawasan koridor metropolitan, kawasan perbatasan antarprovinsi, dan kawasan perbatasan antarkabupaten/antarkota di wilayah provinsi dengan cara:

- 1) Mengoptimalkan pengembangan kawasan melalui peningkatan nilai ekonomis kawasan;
- 2) Meningkatkan komoditas unggulan, sarana, dan prasarana pendukung proses produksi;
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, baik sebagai tenaga ahli maupun tenaga pendukung;

- 4) Mempercepat alih teknologi yang lebih efisien dan efektif;
- 5) Memberikan dukungan kebijakan melalui pemberian instrumen insentif antara lain berupa keringanan pajak dan pembebasan pajak sementara;
- 6) Menjalinkan kerja sama dengan pihak investor, terkait pemberian kredit/modal usaha;
- 7) Menelusuri potensi kawasan atau subsektor strategis yang dapat dikembangkan dengan penetapan kawasan ekonomi unggulan baru; dan
- 8) Meningkatkan kerja sama antardaerah untuk mengoptimalkan pertumbuhan daerah perbatasan, baik antarkabupaten/antarkota di Jawa Timur maupun antarkawasan perbatasan provinsi.

Implementasi kerjasama antardaerah untuk optimalisasi pertumbuhan daerah perbatasan dapat dilihat dari rencana struktur ruang berupa pengembangan jalan bebas hambatan, jalan arteri primer, jalan kolektor primer dan jalan strategis nasional.

3. Prinsip Keterkaitan Antar Waktu, Antar Sektor dan Antar Kepentingan.

Setelah melakukan analisis dengan manyandingkan dokumen RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 dan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2013 serta RPJPD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025 dengan memperhatikan keterkaitan antar waktu, antar sektor, dan antar pemangku kepentingan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Visi ketiga dokumen sudah memiliki keterkaitan antar waktu, antar sektor, dan antar pemangku kepentingan yang tersirat dalam penjelasan visinya, terutama dari rumusan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018; ...ingin mewujudkan

Jawa Tengah yang Sejahtera... (sisi antar waktu); ...pemenuhan kebutuhan dasar penduduk semata tetapi juga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan hidup... (sisi antar sektor); dan ... mengakses dan terlibat aktif... (sisi antar pemangku kepentingan)

Kata kunci visi berdikari dan sejahtera adalah terkait dengan daya saing dalam konstelasi dengan wilayah eksternal berupa upaya meraih posisi **kemandirian ekonomi**, upaya untuk mencapai **kemajuan sosial budaya** pembangunan melalui aktivitas produksi domestik regional yang akan menciptakan **kesejahteraan** secara privat di satu sisi dan **kelestarian** lingkungan secara publik di sisi lainnya. Pernyataan **berdikari** sebagai daerah yang berdaya saing dapat diartikan bahwa dengan posisi geografis yang strategis dan sentral serta karakter struktur dan pola ruang wilayah yang dimiliki, maka upaya pengembangan *outlet* dalam skala jumlah dan kualitas yang proporsional akan merupakan titik awal bagi upaya pengembangan lebih lanjut bagi wilayah Jawa Tengah agar dapat secara berkelanjutan mensejajarkan diri secara ekonomi, politik-social-budaya dan fisik dengan daerah lainnya. **Berdikari** mencerminkan suatu sikap untuk mengenali potensi dan kemampuannya dalam mengelola sumber daya yang tersedia serta tantangan yang dihadapinya.

Makna sebagai daerah **berdikari**; merupakan pengejawantahan dari sumber daya pembangunan, stimulus bagi kegiatan ekonomi wilayah serta pembuka akses wilayah dalam arti luas. **Berdikari** diartikan sebagai kondisi terbentuknya daerah yang mampu mengelola segenap potensi ekonomi, politik, sosial-budaya melalui kerja sama dan

sinergitas. Diukur melalui indikator berupa tercapainya daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan ilmu dan teknologi yang terus meningkat; terbangunnya jaringan sarana dan prasarana pembangunan, pemerintahan dan pelayanan yang merata yang berdampak pada berkurangnya kesenjangan antarwilayah, pembangunan perdesaan dan daerah perkotaan yang bersinergi; optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan aset-aset daerah dan sumber-sumber keuangan lainnya bagi kepentingan pembangunan; dan meningkatnya investasi dalam pembangunan yang didukung kondusivitas politik daerah.

Sejahtera menunjukkan kondisi kemakmuran masyarakat, yaitu terpenuhi kebutuhan ekonomi (materiil) maupun sosial (spirituil) secara adil dan merata.

- Setelah melakukan analisis terhadap misi, maka diusulkan untuk agar pada misi RPJMD Provinsi Jateng Tahun 2013-2018, khususnya pada aspek lingkungan bukan hanya pada peningkatan infrastruktur tetapi juga dalam pengelolaan sumberdaya alam tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Hal ini terlihat dari rumusan yang menyatakan: ...mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan tercipta pemerintahan yang baik (*good governance*)... (sisi antar waktu); ... berkeadilan... (misi 2) dan ...berkelanjutan dan ramah lingkungan... (sisi antar sektor) yang tentunya juga sudah melakukan keterkaitan antar sektor ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkelanjutan; dan pernyataan: ...memperkuat kelembagaan sosial masyarakat dan memperkuat partisipasi masyarakat... dan ...partisipasi aktif

masyarakat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan... menunjukkan sisi keterkaitan antar pemangku kepentingan.

- Untuk tujuan dan sasaran, ketiga dokumen sudah memperhatikan sisi keterkaitan antar waktu, antar sektor dan antar pemangku kepentingan. Hal ini ditunjukkan dari rumusan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 sebagai berikut : ... sama-sama ingin meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan keadilan, Mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*), meningkatkan peranserta/partisipasi masyarakat dalam pembangunan... (sisi keterkaitan antar waktu); ...terjaminnya ketersediaan pangan dari aspek produksi, distribusi, konsumsi dan keamanan berbasis bahan baku, sumber daya dan kearifan local... (sasaran misi ke 2) serta tujuan misi ke 7 yaitu:(1) Menerapkan konsep ramah lingkungan dalam setiap pembangunan; (2) Meningkatkan ketangguhan dalam penanggulangan bencana serta sasaran misi 7: (1) Meningkatnya daya tampung jalan dan jembatan; (2) Terwujudnya pembangunan berwawasan lingkungan; dan (3) Meningkatkan kelembagaan penanggulangan bencana dan kapasitas masyarakat merupakan pernyataan yang menunjukkan sisi keterkaitan antar pemangku kepentingan.
- Strategi memiliki keterkaitan waktu dengan dokumen RPJMD sebelumnya seperti melanjutkan untuk mewujudkan prinsip-prinsip good local governance, peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan peran kelembagaan, penggunaan sumberdaya alam secara bijaksana; keterkaitan antar sektor sudah terumuskan dalam strategi dan arah kebijakan. Untuk lingkungan yang berkelanjutan sudah terlihat khususnya

dalam sasaran dan arah kebijakan dari strategi dan arah kebijakan dari misi ke 7; dan keterkaitan antar pemangku kepentingan sudah tampak jelas dalam strategi misi ke 4 (Optimalisasi peran lembaga keswadayaan masyarakat dalam menjaga kondusivitas daerah dan strategi misi ke 5 (Pelibatan seluruh komponen masyarakat dalam pembangunan;)), serta arah kebijakan misi ke 5 (Meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam forum perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan).

- Secara umum kebijakan umum dan program pembangunan daerah dari ke tujuh misi dalam RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 telah memiliki keterkaitan antar waktu (kelanjutan) dengan program-program dalam RPJMD sebelumnya. Keterkaitan antar sektor juga sudah terumuskan dalam kebijakan umum misi dan program pembangunan, khususnya pada kebijakan umum dan program pembangunan dari misi ke tujuh, sedangkan keterkaitan untuk pemangku kepentingan sudah terumuskan dengan jelas. Karenanya dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Umum dan Program pembangunan sudah terumuskan dengan cukup baik. Namun tetap harus dipastikan bahwa telah mengarusutamakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

B. Prinsip Keseimbangan Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup

Selain keterkaitan antar waktu, antar sektor, dan antar pemangku kepentingan, juga dilakukan analisis keseimbangan guna memastikan apakah prinsip pembangunan berkelanjutan dalam visi

dan misi memerhatikan keseimbangan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Hasil analisis menyimpulkan bahwa :

1. Konsep berdikari dalam visi RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 secara keseluruhan telah mencapai keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Ketiga kepentingan sudah terakomodasi di dalam visi RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. Selanjutnya terkait dengan terpenuhinya kebutuhan akan lingkungan hidup dan sumber daya alam hendaknya tetap dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Misalnya kepentingan ekonomi dapat terlihat di dalam visi sejahtera RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, yaitu terpenuhinya kebutuhan pekerjaan, pangan, sandang, perumahan, akses terhadap informasi, hiburan, ketersediaan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang baik bagi masyarakat. Untuk Kepentingan sosial dalam visi RPJMD Provinsi Jawa Tengah terlihat antara lain dari visi; terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan fisik maupun non fisik, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik, dan terciptanya hubungan antar rakyat Jawa Tengah yang dinamis, saling menghargai, bantu membantu, saling pengertian dan tepo seliro. Kepentingan lingkungan hidup terlihat ada rumusan; terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan air bersih, lingkungan hidup, dan sumber daya alam.
2. Konsep berdikari dalam dokumen RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 menunjukkan adanya upaya pemenuhan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup sesuai dengan potensi yang dapat digunakan oleh Provinsi Jawa Tengah baik di Jawa Tengah, Nasional, maupun Internasional. Hal ini ditunjukkan

dengan adanya upaya pemenuhan kepentingan ekonomi atau aktivitas perekonomian sesuai dengan potensi yang dapat digunakan baik bersumber dari Jawa Tengah, Nasional, maupun Internasional. Pemenuhan kepentingan sosial dilakukan berdasarkan kekuatan sendiri yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Tengah, sedangkan kepentingan lingkungan hidup dilakukan sesuai dengan potensi lingkungan dan sumber daya alam yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Tengah.

3. Dari analisis terhadap misi terlihat bahwa;
 - a. Kepentingan ekonomi terwujud dalam misi pertama yaitu dengan membangun Jawa Tengah berdikari di bidang ekonomi. Selain itu, di dalam misi kedua juga menunjukkan adanya kepentingan ekonomi dengan perwujudan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan, serta penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Hal ini menunjukkan adanya upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Kepentingan sosial juga terwujud dalam misi ini yaitu masyarakat yang menjadi objek. Penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, jujur, dan transparan menunjukkan wujud komitmen pemerintah untuk tidak melakukan korupsi yang dapat merugikan daerah secara ekonomi. Pada misi kelima menunjukkan adanya hubungan antara kepentingan sosial dan ekonomi yaitu dengan adanya proses pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Kegiatan pembangunan erat kaitannya dengan perekonomian daerah. Pada misi keenam juga menunjukkan adanya kepentingan sosial dan ekonomi. Kepentingan ekonomi terwujud dalam adanua upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Kepentingan sosial terwujud dalam upaya

peningkatan kualitas pelayanan publik untuk masyarakat. Misi ketujuh menunjukkan adanya kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Peningkatan infrastruktur untuk pembangunan di Jawa Tengah yang berkelanjutan menunjukkan upaya untuk meningkatkan perekonomian di Jawa Tengah yang berkelanjutan. Kegiatan pembangunan dilakukan dengan ramah lingkungan. Hal tersebut menunjukkan adanya kegiatan pembangunan infrastruktur yang tetap memperhatikan kualitas lingkungan. Kegiatan pembangunan akan terus terjaga keberlanjutannya jika kualitas lingkungan juga tetap dijaga keberlanjutannya sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Kegiatan peningkatan infrastruktur dilakukan untuk masyarakat Jawa tengah. Hal ini menunjukkan adanya kepentingan sosial di dalam misi ketujuh

- b. Kepentingan sosial terwujud dalam beberapa misi RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. Pada misi pertama kepentingan sosial terwujud dalam upaya menjaga kepribadian dan budaya Jawa serta kedaulatan di bidang politik di Provinsi Jawa Tengah. Pada misi kedua kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan dan berkurangnya jumlah masyarakat yang miskin berkaitan dengan kepentingan sosial di Jawa Tengah. Di dalam misi ketiga penyelenggaraan pemerintahan Provinsi Jawa Tengah yang lebih baik akan mampu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dan penyelenggaraan sistem pemerintahan yang lebih baik. Kepentingan sosial di dalam misi keempat terwujud dalam upaya perkuatan kelembagaan sosial untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan di masyarakat. Partisipasi dari kelembagaan sosial dalam proses perencanaan, revitalisasi kearifan lokal, penyediaan infrastruktur sosial dan

teknologi, serta peningkatan peran dan fungsi seni budaya. Pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan dalam proses pengawasan serta sinkronisasi pembangunan pusat dan daerah menunjukkan adanya kepentingan sosial dari misi kelima. Dalam misi keenam, peningkatan kualitas pelayanan publik menunjukkan adanya kepentingan sosial di masyarakat. Kepentingan sosial tersebut meliputi upaya pemenuhan layanan dasar sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan, melalui perluasan akses dan penyediaan prasarana dan sarana serta pemenuhan standar pelayanan minimal. Pada misi ketujuh, peningkatan infrastruktur akan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam melaksanakan aktivitasnya.

- c. Kepentingan terhadap lingkungan hidup terwujud dalam misi kedua, kelima, dan ketujuh. Kepentingan lingkungan hidup belum dapat terlihat langsung di dalam misi kedua. Akan tetapi jika kemiskinan di Jawa Tengah dapat ditanggulangi, diharapkan sanitasi masyarakat pun akan meningkat dan kualitas lingkungan semakin baik. Di dalam misi kelima, partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan yang menyangkut hajat hidup orang banyak dapat berkaitan dengan lingkungan hidup. Pelaksanaan pembangunan yang sesuai dengan kearifan lokal di masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Pada misi ketujuh, kepentingan terhadap lingkungan hidup sangat terlihat. Proses peningkatan infrastruktur tetap memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan. Misi tersebut menunjukkan adanya upaya pembangunan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan fungsi lingkungan.

Pembangunan dilakukan dengan tetap memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan untuk menjaga fungsi ekosistem

Secara keseluruhan, di dalam visi RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 telah terwujud keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Kepentingan ekonomi terwujud di dalam beberapa misi antara lain membangun Jawa Tengah yang berdikari di bidang ekonomi, penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, pemerintahan yang anti korupsi, peningkatan pelayanan publik untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, serta percepatan pembangunan Jawa Tengah. Kepentingan ekonomi tersebut juga erat kaitannya dengan kepentingan sosial. Misi di dalam RPJMD Jawa Tengah Tahun 2013-2018 bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan adanya kepentingan sosial yang ditunjukkan dalam misi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan, penyelenggaraan pemerintahan yang transparan untuk masyarakat, penguatan kelembagaan masyarakat, pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dalam proses pembangunan, misi peningkatan pelayanan publik, dan adanya peningkatan infrastruktur yang ditujukan untuk kemudahan akses masyarakat. Seluruh kegiatan pembangunan erat kaitannya dengan kepentingan ekonomi dan soaial. Dalam misi RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, pembangunan dilakukan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen dan perhatian dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk tetap menjaga fungsi lingkungan dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Prinsip pembangunan berkelanjutan yang dilakukan untuk kepentingan sosial dan

ekonomi dengan tetap memperhatikan kualitas dan fungsi lingkungan menunjukkan adanya keseimbangan antara ketiga kepentingan tersebut.

Aspek ekonomi dan sosial budaya yang secara eksplisit mewarnai misi RPJMD dan aspek lingkungan yang “hanya” terintegrasi dalam misi 7 harus diberikan proporsi yang seimbang. Dalam penjabaran ke dalam rencana strategis nantinya, aspek lingkungan bisa mewarnai agar lebih operasional.

C. Prinsip Keadilan Antar Kelompok Masyarakat dan Antar Generasi

Guna menjamin bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan menjadi salah prinsip yang perlu mendapatkan perhatian dalam penyusunan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, maka analisis berikutnya yang akan dilakukan terhadap rumusan visi dan misi, tujuan dan sasaran, strategi dan arah kebijakan, serta kebijakan umum dan program pembangunan daerah terkait dengan prinsip keadilan antar kelompok maupun antar generasi. Dari hasil analisis ada beberapa catatan perbaikan yang perlu diperhatikan :

- Dalam rumusan visi dan misi sudah mencantumkan prinsip keadilan kelompok masyarakat; seperti pada pernyataan visi; perdesaan, dengan kebijakan pengalokasian anggaran yang proporsional dan pembangunan yang berkeadilan. Perhatian juga diarahkan untuk mewujudkan keadilan bagi gender dan perlindungan anak. Namun demikian tetap diusulkan untuk menambahkan rumusan keadilan antar generasi.
- Tujuan dan sasaran dalam misi 1 tidak ada kata kunci yang dapat dirujuk untuk menjamin keadilan antar kelompok dan antar generasi tetapi dengan konsep berdaulat secara politik, berdikari

secara ekonomi dan berkepribadian sesuai dengan kebudayaannya, maka diharapkan keadilan antar kelompok akan dapat dicapai. Diusulkan agar ditambahkan rumusan pentingnya keadilan antar kelompok dan atau antar generasi.

- Dalam rumusan tujuan dan sasaran misi 3 secara tegas menyatakan .bahwa kehadiran pemerintah khususnya birokrasi harus berorientasi pada pelayanan prima melalui sistem birokrasi yang transparan dan akuntabel sehingga semua kelompok masyarakat mendapatkan kepuasan pelayanan. Namun masih perlu mencantumkan keadilan antar kelompok
- Sesuai tujuan dan sasaran misi 7 menyatakan upaya peningkatan infrastruktur dan pelayanan transportasi serta infrastruktur komunikasi sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas dan dapat menjangkau kelompok masyarakat yang tinggal jauh dari pusat pelayanan, namun belum memasukan pertimbangan antar generasi.
- Strategi dan kebijakan misi 3 sudah memerhatikan semua kelompok masyarakat melalui strategi dan kebijakan mengembangkan sistem pola karier yang terbuka agar dapat meningkatkan aksesibilitas kepada semua orang.
- Meskipun kebijakan umum dan program pembangunan daerah pada misi 3 sudah merumuskan pentingnya keadilan antar kelompok masyarakat dengan membangun komunikasi dua arah melalui dialog dan membentuk forum melalui landasan budaya yang sudah ada pada dasarnya dapat memberikan jaminan keadilan bagi semua kelompok masyarakat. Namun dari program pembangunannya rumusannya harus dilihat kembali karena belum mencatumkan pentingnya jaminan keadilan antar generasi.

- Substansi RPJMD dari sedikitnya disinggung prinsip pembangunan berkelanjutan dari aspek lingkungan dapat berimplikasi pada ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dan pemerataan kesempatan menikmati hasil pembangunan yang semakin menurun. Pertumbuhan ekonomi didorong oleh produksi dengan memanfaatkan sumber daya alam, dan konsumsi yang berbasis kenaikan pendapatan masyarakat yang rentan dari gejolak permintaan eksternal pada satu sisi. Kenaikan konsumsi yang tidak dibarengi dengan kecepatan pertumbuhan akses kesempatan kerja akan mengakibatkan sebagian kelompok masyarakat menjadi tertinggal secara struktural dan generasi berikutnya mengalami kondisi stagnan yang cenderung menurun karena tidak mampu bersaing dalam dinamika perekonomian global pada sisi lainnya.
- Aspek lingkungan dipandang sebagai kemampuan daya dukung dan daya tampung pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan menjadi persyaratan mutlak untuk terjaganya keadilan antarkelompok masyarakat dan antargenerasi harus diwadahi dalam rencana strategis.

3.5.2. **Pengkajian Pengaruh**

Pengkajian pengaruh dilakukan melalui beberapa tahapan : (1) mengidentifikasi dan menentukan indikasi program prioritas yang akan dikaji (penapisan); (2) memberikan nilai keterkaitan program terhadap isu strategis; (3) mendeskripsikan dan merangkum hasil kajian pengaruh; (4) mengidentifikasi tempat/lokasi yang sensitif terkena dampak; (5) memverifikasi dan mengklarifikasi hasil dengan para pakar; dan (6) menyempurnakan hasil pengkajian berdasarkan masukan dari para pakar dan pemangku kepentingan.

Meskipun sudah dirumuskan tahapan dalam melakukan kajian pengaruh, namun tidak semua tahapan dapat dilaksanakan, seperti tahapan mengidentifikasi tempat/lokasi yang sensitif terkena dampak karena tidak tersedianya data. Lebih jelasnya dipaparkan dibawah ini.

A. Mengidentifikasi dan Menentukan Indikasi Program Prioritas yang Akan Dikaji

Pada tahapan ini, program prioritas dalam dokumen RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 ditapis dengan menggunakan kriteria keterkaitan dengan isu-isu strategis dan juga menggunakan instrumen matriks (terlampir). Adapun program prioritas yang dilakukan penapisan dilakukan sebagaimana tabel berikut:

Tabel III.49
Tabel Program RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
	PENDIDIKAN	
1.	Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Indikator yang akan dicapai yaitu Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD/TK (4-6 th); Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD (0-6 th); dan % lembaga PAUD yang terakreditasi.
2.	Program Pendidikan Dasar	Indikator yang akan dicapai yaitu APK dan APM SD/SDLB/MI/ Paket A; APK dan APM SMP/SMPLB/MTs/ Paket B; Angka Putus Sekolah SD/SDLB/MI/Paket A dan SMP/SMPLB/ MTs/Paket B; Angka Kelulusan SD/SDLB/MI/Paket A dan SMP/MTs/SMPLB/ Paket B; Nilai Rata-Rata UN SD/SDLB/MI/Paket A dan SMP/ SMPLB/MTs/Paket B; prosentase ruang kelas SD/MI dan SMP/MTs sesuai standar; prosentase SD/MI dan SMP/MTs yang memiliki perpustakaan sesuai standar; prosentase SD/MI dan SMP/MTs yang memiliki sanitasi layak; prosentase SD/MI dan SMP/MTs yang menerapkan Kurikulum 2013.
3.	Program Pendidikan Menengah	Indikator yang akan dicapai yaitu APK dan APM SMA/MA/ SMK/Paket C; Angka Putus Sekolah SMA/MA/SMK/Paket C; Angka Kelulusan SMA/MA/SMK/Paket C; Nilai Rata-Rata UN SMA/MA/ SMK/Paket C; prosentase ruang kelas SMA/MA/SMK/Paket C sesuai standar; prosentase SMA/MA/SMK/Paket C yang memiliki perpustakaan sesuai standar; prosentase SMA/MA/SMK yang memiliki sanitasi layak; prosentase SMA/MA/SMK yang menerapkan Kurikulum 2013.
4.	Program Peningkatan Pendidikan Non Formal dan Informal	Indikator yang akan dicapai yaitu Angka Kelulusan Paket A, B, C; prosentase Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) berkinerja A dan B; prosentase buta aksara usia > 15 tahun; prosentase kecamatan yang memiliki PKBM dan TBM, pelaku/kelompok masyarakat yang terfasilitasi.
5.	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase pendidik PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sederajat yang berkualifikasi S1/D4; prosentase pendidik PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sederajat yang bersertifikat pendidik.
6.	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/ MTs dan SMA/MA/SMK yang terakreditasi; prosentase SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK yang melaksanakan MBS dengan

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
		baik.
7.	Program Fasilitas Sumber Daya Pendidikan Tinggi	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase perguruan tinggi yang terfasilitasi.
8.	Program Pendidikan Berkelanjutan	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase sekolah/madrasah yang berwawasan kebangsaan; prosentase sekolah yang melaksanakan ekstra-kurikuler pramuka.
	KESEHATAN	
1.	Program Pelayanan Kesehatan	Indikator yang akan dicapai yaitu Angka Kematian Ibu; Angka Kematian Bayi; Angka Kematian Balita; Persentase Gizi Buruk; Proporsi Puskesmas yang memiliki ijin operasional; Proporsi Puskesmas Terakreditasi; Proporsi Puskesmas PONE terstandar; Rasio Puskesmas per jumlah penduduk; Proporsi RS yang memiliki ijin operasional; Proporsi RS terakreditasi; Proporsi RS terklasifikasi; Proporsi RS PONEK terstandar; NDR RSUD; BOR RSJ; LOS RSJ; dan Cakupan pelayanan kesehatan jiwa.
2.	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit	Indikator yang akan dicapai yaitu Angka penemuan kasus baru TB; Angka Penemuan Kasus baru HIV/AIDS; Angka penemuan kasus baru Kusta; Angka penemuan kasus baru ISPA balita; Angka Kematian DBD; Angka Kesakitan Malaria; Proporsi kasus Hipertensi di Fasyankes Sentinel; dan Proporsi kasus DM di Fasyankes Sentinel
3.	Program Kesehatan Lingkungan	Indikator yang akan dicapai yaitu Proporsi Desa melaksanakan STBM; Proporsi TTU yang memenuhi syarat; dan Proporsi TPM yang memenuhi syarat
4.	Program Sumber Daya Manusia Kesehatan	Indikator yang akan dicapai yaitu rasio tenaga kesehatan strategis terhadap penduduk; dan proporsi tenaga kesehatan tersertifikasi
5.	Program Promosi dan Pemberdayaan	Indikator yang akan dicapai yaitu Proporsi penduduk yang memiliki JPK; Presentase Kabupaten/Kota yang mengalokasikan 10 % APBD untuk kesehatan.
6.	Program Manajemen, Informasi dan Regulasi Kesehatan	Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, evaluasi dan informasi kesehatan.
7.	Program Farmasi dan Perbekalan Kesehatan	Indikator yang akan dicapai yaitu Proporsi sarana produksi dan distribusi di bidang farmasi dan perbekes sesuai standar; proporsi VIII - 3 sarana pelayanan kefarmasian sesuai standar; proporsi Kabupaten/Kota melakukan pembinaan dan pengawasan makanan minuman sesuai

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
		standar.
8.	Program Peningkatan Manajemen Pelayanan Kesehatan (BLUD)	Indikator yang akan dicapai yaitu Presentase Cakupan Pelayanan BLUD.
	PEKERJAAN UMUM	
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan.	Indikator yang akan dicapai yaitu yaitu terfasilitasinya pembangunan jalan tol trans Jawa (ruas Semarang - Solo, Solo -Kertosono, Semarang - Batang, Batang - Pekalongan, Pekalongan - Pemalang, Pemalang - Pejagan); terfasilitasinya pembangunan <i>underpass</i> Jatingaleh Kota Semarang dan <i>flyover</i> Palur Sukoharjo.
2.	Program Peningkatan Jalan dan Penggantian Jembatan.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya proporsi panjang jalan dan jembatan yang memenuhi kriteria kecepatan (aspek kapasitas/lebar); meningkatnya proporsi panjang jalan dan jembatan yang sudah memenuhi kriteria stuktur sebagai jalan kolektor.
3.	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya proporsi panjang jalan dan jembatan dalam kondisi baik.
4.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya proporsi pemenuhan kebutuhan alat kebinamargaan (alat berat dan alat laboratorium); meningkatnya proporsi panjang jalan yang sudah dileger; terfasilitasinya sarana-prasarana kebinamargaan.
5.	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa serta Jaringan Pengairan Lainnya.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya proporsi jaringan irigasi dalam kondisi baik.
6.	Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya proporsi pemenuhan kebutuhan air baku.
7.	Program Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya proporsi sungai dalam kondisi baik.
8.	Program Pengendalian Banjir dan Pengamanan Pantai.	Indikator yang akan dicapai yaitu berkurangnya luasan daerah genangan akibat banjir.
9.	Program Peningkatan Prasarana Dan Sarana Perkotaan Dan Perdesaan.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya jumlah kawasan kumuh yang tertangani; meningkatnya jumlah prasarana dan sarana

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
		pendukung kegiatan perekonomian, kawasan perbatasan kabupaten kota dan kawasan strategis.
10.	Program Peningkatan Kinerja Pengelolaan Air Minum Dan Sanitasi.	Indikator yang akan dicapai yaitu yaitu meningkatnya cakupan pelayanan air minum dan sanitasi.
11.	Program Pembangunan dan Pengelolaan Bangunan Gedung serta Pengembangan Jasa Konstruksi.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya kualitas jasa konstruksi.
PERUMAHAN RAKYAT		
1.	Program Pembangunan Perumahan.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya jumlah prasarana dan sarana perumahan layak huni terbangun; dan meningkatnya proporsi rumah layak huni.
2.	Program Pemberdayaan Komunitas Perumahan.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya proporsi rumah layak huni.
PENATAAN RUANG		
1.	Program Perencanaan Tata Ruang	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya prosentase KSP yang memiliki Rencana Tata Ruang; dan meningkatnya prosentase jumlah Kabupaten/Kota yang memiliki Rencana Detail Tata Ruang.
2.	Program Pemanfaatan dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya prosentase kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang.
PERENCANAAN PEMBANGUNAN		
1.	Program Pengembangan Wilayah Perbatasan	Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah kebijakan pengembangan wilayah perbatasan.
2.	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah	Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah SDM perencana yang mengikuti kursus/bintek.
3.	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya pedoman penyusunan perencanaan pembangunan; dokumen perencanaan pembangunan daerah yang ditetapkan tepat waktu; Rasio target capaian SPM

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
		yang terintegrasi dalam dokumen perencanaan; prosentase kesesuaian dokumen perencanaan dengan dokumen penganggaran; prosentase capaian antara target perencanaan program/kegiatan dengan realisasi.
4.	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya dokumen perencanaan pembangunan ekonomi daerah.
5.	Program Perencanaan Pembangunan Sosial Budaya	Indikator yang akan dicapai yaitu tersediannya dokumen perencanaan pembangunan daerah bidang kesejahteraan rakyat serta bidang pemerintahan dan kependudukan.
6.	Program Perencanaan Pembangunan Prasarana Wilayah dan Sumberdaya Alam	Indikator yang akan dicapai yaitu tersediannya dokumen perencanaan pembangunan daerah bidang prasarana wilayah dan sumber daya alam.
7.	Program Perencanaan Pembangunan Daerah Rawan Bencana	Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya dokumen perencanaan pembangunan daerah rawan bencana.
8.	Program Pengembangan IPTEK dan Inovasi Daerah	Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya kajian tentang pengembangan IPTEK dan inovasi daerah dalam berbagai bidang; dan pengembangan SIDA di Jawa Tengah.
PERHUBUNGAN		
1.	Program Pengembangan Perhubungan Darat	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya pelayanan dan kinerja angkutan umum; meningkatnya pengembangan angkutan umum dan massal; meningkatnya ketersediaan prasarana keselamatan; terlaksananya fasilitasi pengembangan perkereta-apian, meningkatkan pengembangan ASDP.
2.	Program Pengembangan Perhubungan Laut	Indikator yang akan dicapai yaitu beroperasinya kapal KMC Kartini I dan Kemujan; meningkatnya ketersediaan fasilitas pelabuhan Kendal; dan terlaksananya fasilitasi pengembangan dan keselamatan pelayaran.
3.	Program Pengembangan Perhubungan Udara	Indikator yang akan dicapai yaitu terfasilitasinya pengadaan tanah pengembangan bandar udara dewardaru; terlaksananya fasilitasi pengembangan, pemantauan, dan pembinaan perhubungan udara.
4.	Program Pos, Telekomunikasi dan SAR	Indikator yang akan dicapai yaitu terlaksananya fasilitasi pengembangan pelayanan Pos Telekomunikasi dan SAR.

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
LINGKUNGAN HIDUP		
1.	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan	Indikator yang akan dicapai yaitu informasi status mutu air (SPM); informasi status mutu udara ambien (SPM); dan jumlah pengaduan akibat dugaan pencemaran/kerusakan lingkungan yang ditindak-lanjuti (SPM).
2.	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya konservasi lahan melalui penanaman bibit tanaman konservasi di kawasan lindung di luar kawasan hutan; dan penanaman tanaman unggulan lokal daerah/tanaman lokal.
3.	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah perkotaan.
4.	Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam	Indikator yang akan dicapai yaitu penanganan kerusakan lingkungan wilayah pesisir melalui bangunan pencegah abrasi/erosi dan tanaman penghijauan; meningkatnya lokasi lahan bekas tambang yang direklamasi; dan pembangunan sumur pantau.
5.	Program Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Indikator yang akan dicapai yaitu peningkatan kapasitas SDM dan kelembagaannya melalui ADIWIYATA.
6.	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya informasi lingkungan hidup Jawa Tengah
PERTANAHAN		
1.	Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya prosentase tanah di kawasan lindung dan lahan pertanian pangan berkelanjutan yang tersertifikatkan; tergantikannya tanah kas desa yang terkonversi; meningkatnya bidang tanah yang terpetakan; meningkatnya prosentase penyelesaian konflik pertanahan.
KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL		
1.	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Indikator yang akan dicapai yaitu Rasio penduduk memiliki e-KTP per satuan penduduk; prosentase Penduduk 0-18 Tahun memiliki Akta Kelahiran; dan Jumlah Kabupaten/Kota mengoperasikan SIAK
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK		
1.	Program Keserasian	Indikator yang akan dicapai yaitu produk kebijakan

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
	Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	Pengarusutamaan Gender (PUG) di Jawa Tengah; jumlah kebijakan perlindungan hak perempuan; produk kebijakan terkait penanganan tenaga kerja di bawah umur; serta produk hukum dan kebijakan daerah tentang kesejahteraan dan perlindungan anak serta responsif anak skala provinsi.
2.	Program Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	Indikator yang akan dicapai yaitu rasio program dan kegiatan dan anggaran responsif gender di SKPD Provinsi; serta rasio Kabupaten/Kota yang menerapkan kebijakan responsif gender dalam RPJMD, Renstra SKPD dan Renja SKPD.
3.	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak	Indikator yang ingin dicapai yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG); Indeks Pemberdayaan Gender (IDG); persentase perempuan bekerja di pemerintahan; persentase keterwakilan politik perempuan di DPRD; rasio ketercapaian SPM Layanan Terpadu Korban Kekerasan Berbasis Gender dan Anak serta <i>Trafficking</i> (meliputi Layanan Pengaduan; Rehabilitasi Sosial; Layanan Medis; Bantuan Hukum; Pemulangan dan Reintegrasi oleh petugas terlatih); rasio KDRT; rasio Kabupaten/Kota menuju Kota Layak Anak; rasio Kabupaten/Kota yang memenuhi perlindungan anak, kesejahteraan dan hak-hak anak.
4.	Program Peningkatan Peran Serta Anak dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	Indikator yang akan dicapai yaitu Rasio forum anak yang terlibat dalam pengambilan kebijakan.
KELUARGA BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA		
1.	Program Pelayanan Keluarga Berencana	Indikator yang akan dicapai yaitu <i>Contraceptive Prevalance Rate</i> (CPR); Drop Out (DO KB); dan <i>Unmetneed</i> .
2.	Program Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya kategori dan jumlah PIK remaja dan jumlah PS/KS; Prosentase pengembangan KIE tentang HIV/AIDS, Napza dan PMS; Prosentase usia perkawinan kurang dari 20 tahun.
3.	Program Pengembangan Model Operasional BKB, Posyandu dan PAUD	Indikator yang akan dicapai yaitu Produk hukum pengembangan ketahanan dan pemberdayaan keluarga; dan Penurunan jumlah keluarga pra KS dan KS1

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
4.	Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat dalam Pelayanan KB Mandiri	Indikator yang akan dicapai yaitu <i>Contraceptive Prevalance Rate/CPR</i> ; Drop Out/DO KB; dan <i>Unmetneed</i> .
5.	Program Promosi Kesehatan Ibu Bayi dan Anak melalui Kelompok Bina Keluarga dan Bina Bali	Indikator yang akan dicapai yaitu Prosentase Kabupaten/Kota yang telah membentuk jaringan KB/K
	SOSIAL	
1.	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah PMKS yang mendapatkan Bantuan Sosial; dan Jumlah Perintis Kemerdekaan/keluarganya, warakawuri dan veteran yang mendapatkan dukungan pelayanan kesejahteraan Sosial.
2.	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah panti yang melaksanakan standar pelayanan sesuai SOP; dan Jumlah PMKS yang ditangani melalui Panti Sosial milik Pemerintah.
3.	Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial	Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah PMKS yang mendapatkan penanganan.
4.	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah PMKS yang memperoleh penguatan kapasitas dalam penanganan PMKS dan UKS.
5.	Program Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah TAGANA yang dikerahkan ke lokasi kejadian bencana; dan Kabupaten/Kota memiliki prasarana dan sarana penanggulangan bencana.
	KETENAGAKERJAAN	
1.	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Indikator yang akan dicapai yaitu menurunnya Tingkat Pengangguran Terbuka; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja; dan Ratio kesempatan kerja terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas.
2.	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Indikator yang akan dicapai yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja; meningkatnya produktivitas tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin; Laju PDRB per tenaga kerja; proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri dan pekerja keluarga terhadap total kesempatan kerja; dan jumlah AKAN berdasarkan jenis kelamin.
3.	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenaga-kerjaan	Indikator yang akan dicapai yaitu Rasio Upah Minimum Kabupaten/Kota dibanding KHL; serta Jumlah Kasus dan Status Penyelesaian HI.

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH		
1.	Program Penguatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi dan UMKM	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya koperasi aktif, koperasi sehat dan LKM aktif.
2.	Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Sumber Daya Lokal	Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah produk OVOP baru di Jawa Tengah
3.	Program Pengembangan Akses Permodalan dan Efektivitas Pembiayaan	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya UMKM yang telah mengakses kredit usaha.
4.	Program Peningkatan Produktivitas Pemasaran dan Jaringan Usaha	Indikator yang akan dicapai yaitu jangkauan pemasaran produk KUMKM.
5.	Program Peningkatan kualitas SDM Koperasi dan UMKM.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya jumlah KUMKM yang dilatih
PENANAMAN MODAL		
1.	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Indikator yang akan dicapai yaitu : Tersedianya Informasi Peluang Usaha Sektor /Bidang Usaha Unggulan; Fasilitasi Kerjasama Kemitraan UMKM dan Koperasi dengan Pengusaha Nasional/Asing; Terselenggaranya Promosi Peluang Penanaman Modal provinsi. Jumlah investor berskala nasional (PMA/ PMDN).
2.	Program Peningkatan Iklim dan Realisasi Investasi	Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah investor berskala nasional (PMA/PMDN); Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMA/PMDN); Rasio daya serap tenaga kerja; Terselenggaranya pelayanan perijinan dan non perijinan bidang penanaman modal melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di Bidang Penanaman Modal, yaitu Pendaftaran Penanaman Modal Dalam Negeri, Ijin Prinsip Penanaman Modal Dalam Negeri, Ijin Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri, Perpanjangan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA), Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA) yang bekerja lebih di 1 (satu) kabupaten/kota sesuai kewenangan pemerintah provinsi; serta Implementasi Sistem Pelayanan Informasi dan Perijinan Investasi Secara

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
		Elektronik (SPIPISE).
3.	Program Penyiapan Potensi Sumberdaya, Sarana dan Prasarana Daerah.	Indikator yang akan dicapai yaitu Tersedianya Informasi Peluang Usaha Sektor/Bidang Usaha Unggulan sebanyak 1 (satu) sektor/tahun.
	KEBUDAYAAN	
1.	Program Pembinaan Tradisi, Kesenian dan Nilai Budaya	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai tradisi, kesenian dan budaya daerah, melalui : Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya (kali); Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya (lokasi); Jumlah regulasi pengembangan kebudayaan; Cakupan kelompok budaya yang dibina; Cakupan organisasi kesenian; Cakupan SDM Kesenian (Jumlah seniman yang dibina, sejarahwan, ahli kepurbakalaan; Cakupan fasilitas seni; Cakupan tempat kesenian (jumlah gedung kesenian); Jumlah misi kesenian (pengiriman seni ke LN); Cakupan kajian seni; Jumlah produksi film; Cakupan gelar seni (Jumlah pagelaran, pameran, festival, lomba dan pawai); Jumlah fasilitasi sarana bagi pengembangan pendalaman dan pagelaran seni budaya; Jumlah karya seni yang dipamerkan; Pembinaan dialek bahasa jawa; Jumlah kelompok kesenian.
2.	Program Pelestarian dan Pengembangan Kesenian dan Cagar Budaya	Indikator yang akan dicapai yaitu terpeliharanya pelestarian kesenian dan Cagar Budaya daerah, melalui : Jumlah cagar budaya (candi, situs); Jumlah cagar budaya yang dilestarikan (candi, situs) lokasi; Jumlah warisan budaya dunia nasional yang ditetapkan dan dikelola secara terpadu; Jumlah koleksi naskah kuno yang diselamatkan dan dikelola; Jumlah situs/kawasan yang diinventarisir dan ditetapkan; Jumlah koleksi dan naskah sejarah yang dikelola; Jumlah museum yang dioptimalkan; Jumlah pengunjung museum.
3.	Program Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melalui : Jumlah organisasi penghayat dan upacara tradisional di Jateng (Jumlah penghayat); Jumlah organisasi penghayat; Jumlah upacara tradisional).
	KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA	
1.	Program Pengembangan	Indikator yang akan dicapai yaitu Peningkatan

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
	dan Keserasian Kebijakan Kepemudaan dan Olahraga	kinerja manajemen dan harmonisasi kebijakan kepemudaan dan keolahragaan melalui jumlah fasilitasi pengembangan kemitraan.
2.	Program Peningkatan Penysadaran dan Pemberdayaan Kepemudaan	Indikator yang akan dicapai yaitu Peningkatan partisipasi/peran aktif pemuda dalam pembangunan melalui : Peningkatan wawasan kebangsaan, forum kepemudaan dan pertukaran pemuda antara negara; Jumlah organisasi kepemudaan, kepelajaran, kemahasiswaan di Jateng; Jumlah organisasi kepemudaan yang difasilitasi KNPI; Jumlah Sarjana Penggerak Pembangunan Perdesaan (SP3); serta Jumlah Pemuda Pelopor; Jumlah Pengelola organisasi kepemudaan dan kepramukaan yg mendapat fasilitasi pembinaan kapasitas organisasi.
3.	Program Peningkatan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Indikator yang akan dicapai yaitu peningkatan kewirausahaan dan ketrampilan/kecakapan hidup pemuda melalui : jumlah pemuda yang difasilitasi sebagai kader kewirausahaan pemuda; Jumlah kelompok usaha pemuda yang terbentuk dan mendapat bantuan modal/peralatan usaha dan beberapa kegiatan pelatihan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pemuda.
4.	Program Pembibitan, Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	Indikator yang akan dicapai yaitu peningkatan pembibitan atlet, prestasi dan budaya olahraga melalui kompetisi keolahragaan dan fasilitasi olahraga pendidikan, prestasi dan rekreasi; Jumlah atlet yg dibina melalui PPLPD; Jumlah peserta kompetisi olahraga; Jumlah bibit atlet olahraga yg berprestasi tingk prov., regional maupun nasional; Jumlah cabang olahraga unggulan daerah beserta atlet potensial yang dibina.
5.	Program Pengembangan Kapasitas Kelembagaan/ Organisasi Olahraga	Indikator yang akan dicapai yaitu Peningkatan kualitas dan kapasitas kelembagaan organisasi olahraga melalui peningkatan kualitas SDM olahraga; manajemen olahraga dna pengembnagan iptek.
6.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Keolahragaan	Indikator yang akan dicapai yaitu Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana keolahragaan melalui jumlah PPLP; dan jumlah ketersediaan sarpras olahraga di sekolah.
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI		
1.	Program Peningkatan	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
	Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	kondusivitas provinsi dan Kabupaten/Kota.
2.	Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya efektivitas penyeleng-garaan pembangunan bidang ketahanan ideologi negara, wawasan kebangsaan, bela negara, nilai-nilai sejarah kebangsaan dan penghar-gaan kebangsaan skala provinsi.
3.	Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya kapasitas aparaturn kesbangpol tentang ketahanan ideologi negara, wawasan kebangsaan, bela negara, nilai-nilai sejarah kebangsaan dan penghargaan kebangsa-an; dan tingkat konflik sosial yang terjadi.
4.	Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya persentase resolusi konflik sosial yang terjadi.
5.	Program Peningkatan Pendidikan Politik Masyarakat	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya persentase penggunaan hak pilih dalam Pemilu Legislatif, Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, Pemilu Gubernur dan Wakil Gubernur, serta Pemilukada Kabupaten/ Kota.
6.	Program Peningkatan Kemampuan Perlindungan Masyarakat (LINMAS) dan Rakyat Terlatih (RATIH)	Indikator yang akan dicapai yaitu rasio jumlah Ratih/Linmas dengan jumlah penduduk.
7.	Program Pemeliharaan Kamtrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Indikator yang akan dicapai yaitu pengendalian dan penanganan ketenteraman dan ketertiban umum.
OTONOMI DAERAH, PEMERINTAHAN UMUM, ADMINISTRASI KEUANGAN DAERAH, PERANGKAT DAERAH, KEPEGAWAIAN DAN PERSANDIAN		
1.	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	Indikator yang akan dicapai yaitu produk/jumlah Peraturan Daerah yang dihasilkan; dan persentase penindakan pelanggaran Perda.
2.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Umum	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya jumlah Unit Pelayanan Publik (UPP) yang bersertifikasi ISO dan yang melakukan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).
3.	Program Peningkatan Pelaksanaan Otonomi Daerah	Indikator yang akan dicapai yaitu tercapainya peningkatan kuantitas penyelenggaraan pemerintahan daerah yang mendukung pelaksanaan otonomi daerah.

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
4.	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi.	Indikator yang akan dicapai yaitu persentase perangkat daerah yang telah menggunakan LPSE dalam Pengadaan Barang dan Jasa.
5.	Program Peningkatan Kerjasama Pemerintah Daerah	Indikator yang akan dicapai yaitu Meningkatnya kesepakatan MoU dan tindak lanjut kerjasama dengan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, Provinsi, Pusat dan Luar Negeri.
6.	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan daerah.	Indikator yang akan dicapai yaitu tercapainya sinergitas dan sinkronisasi regulasi/peraturan pengelolaan keuangan daerah dalam mengimplemen-tasikan dan optimalisasi tertib administrasi keuangan daerah dan tercapainya peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
7.	Program Pengelolaan Aset Daerah	Indikator yang akan dicapai yaitu persentase aset yang dikelola dengan baik.
8.	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Kebijakan Kepala Daerah	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.
9.	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparat Pengawasan	Indikator yang akan dicapai yaitu terwujudnya tenaga pemeriksa dan aparat pengawasan yang profesional.
10.	Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat daerah	Indikator yang akan dicapai yaitu tercapainya peningkatan profesiona-lisme dan kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah.
11.	Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan KDH/ WKDH	Indikator yang akan dicapai yaitu tercapainya pelaksanaan urusan kedinasan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
12.	Program Penyelenggaraan Kepegawaian dan Perangkat Daerah	Indikator yang akan dicapai yaitu penyelenggaraan promosi jabatan secara terbuka.
KETAHANAN PANGAN		
1.	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	Indikator yang akan dicapai yaitu : Angka Ketersediaan energi dan protein; Penguatan cadangan pangan; Ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan di daerah; Penanganan daerah rawan pangan.
2.	Program Pengembangan Diversifikasi dan Pola Konsumsi Pangan	Indikator yang akan dicapai yaitu Skor Pola Pangan Harapan.

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
3.	Program Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan	Indikator yang akan dicapai yaitu pengawasan dan pembinaan keamanan pangan
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA		
1.	Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Indikator yang akan dicapai yaitu rasio Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) yang terlatih; Rasio aparat Desa/Kelurahan yang terlatih; dan Jumlah Desa/Kelurahan berprestasi.
2.	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat	Indikator yang akan dicapai yaitu Rasio kelompok pelestarian adat dan budaya lokal; Persentase PKK aktif di Kabupaten/Kota; Peningkatan strata Posyandu dari strata Pratama ke strata Madya; Meningkatnya status gizi dan kesehatan serta partisipasi masyarakat terhadap SD/MI (anak); Rasio Desa/Kelurahan pemanfaat Teknologi Tepat Guna (TTG); Peningkatan pendapatan pokmas penerima manfaat TTG.
3.	Program Penguatan Kelembagaan Masyarakat	Indikator yang akan dicapai yaitu Meningkatnya kapasitas lembaga UP2K-PKK dalam pengelolaan keuangan mikro; Persentase lembaga UP2K yang aktif; serta Lembaga CPPD aktif yang dilatih.
STATISTIK		
1.	Program Pengembangan Data/ Informasi/ Statistik Daerah	Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya data statistik umum, dasar, dan sektoral skala provinsi.
KEARSIPAN		
1.	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase SKPD yang melakukan pengelolaan arsip secara baku; dan Kegiatan Peningkatan SDM pengelola kearsipan.
2.	Program Penyelamatan Dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah.	Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah arsip yang dilestarikan.
3.	Program Peningkatan Pemasyarakatan Kearsipan Kepada Masyarakat	Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah Media pemasyarakatan Kearsipan.
4.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya jumlah alih media arsip.
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA		
1.	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase jaringan komunikasi dalam keadaan baik; prosentase penduduk yang memiliki akses internet;

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
		prosentase lembaga FK Metra (Forum Komunikasi Media Tradisional di Kabupaten/Kota; serta prosentase kegiatan lembaga penyiaran yang sesuai dengan UU Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran.
2.	Program Kerjasama Informasi dan Media Massa	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase kabupaten /kota yang memiliki siaran tv lokal; prosentase Kabupaten/Kota yang memiliki siaran radio lokal; prosentase SKPD bidang kominfo yang melakukan sosialisasi kebijakan nasional.
3.	Program Pengkajian dan Penelitian Bidang Informasi dan Komunikasi	Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah kajian dan penelitian untuk menetapkan kebijakan di bidang Kominfo.
4.	Program Peningkatan SDM Bidang Komunikasi dan Informasi	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase SKPD yang memiliki website sendiri; serta prosentase SKPD yang telah mengupdate data di websitenya hingga tahun n-1.
	PERPUSTAKAAN	
1.	Program Pengembangan Budaya Baca	Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah Pengunjung Perpustakaan dan jumlah data pemberian nomor pokok perpustakaan.
2.	Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah Perpustakaan Desa sesuai Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007.
3.	Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Perpustakaan	Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah Perpustakaan yang telah di bintek.
4.	Program Pengembangan Manajemen Perpustakaan	Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah Pengembangan Perpustakaan.
	PERTANIAN	
1.	Program Pengembangan Agribisnis	Indikator yang akan dicapai yaitu Produksi Padi, Jagung, Kedelai, bawang merah, kentang, cabe besar, Tebu, Kopi, Kakao, Kelapa, Karet, Cengkeh, Teh, Nilam, Daging, Susu, dan Telur.
2.	Program Peningkatan SDM dan Penyuluhan Pertanian	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya jumlah Balai Penyuluhan dan Posluhdes yang berkualitas; dan prosentase penyuluh yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian.

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
	KEHUTANAN	
1.	Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase rehabilitasi hutan dan lahan kritis; serta luas hutan yang dimanfaatkan untuk pengembangan tanaman bawah tegakan.
2.	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase IPHHK dan unit pengelolaan hutan yang memiliki sertifikat/SVLK; Jumlah lokasi pengembangan jasa lingkungan; dan Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB.
3.	Program Perencanaan dan Pengembangan Hutan	Indikator yang akan dicapai yaitu dokumen perencanaan yang disusun, disinkronisasi dan dikendalikan; serta pertimbangan teknis dalam proses pemantapan dan penatagunaan kawasan hutan.
4.	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase pengelolaan kawasan konservasi dan KHDTK; serta jumlah lokasi penanganan potensi gangguan keamanan hutan dan serangan hama dan penyakit.
5.	Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase unit usaha masyarakat sekitar hutan yang berkembang.
	ENERGI SUMBERDAYA MINERAL	
1.	Program Pengembangan Pertambangan dan Air Tanah	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase luasan pertambangan tanpa ijin yang ditertibkan dan kajian cekungan air tanah.
2.	Program Pengembangan Ketenagalistrikan dan Migas	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya Rasio Elektrifikasi.
3.	Program Pengembangan Mitigasi Bencana Alam dan Geologi	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya upaya pencegahan risiko bencana alam geologi.
4.	Program Pengembangan Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya pemanfaatan energi baru terbarukan terhadap total konsumsi energi.
	PARIWISATA	
1.	Program Pemasaran Pariwisata	Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.
2.	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah lama tinggal dan pengeluaran wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.
3.	Program Pengembangan Kemitraan	Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah kelompok sadar wisata.
	KELAUTAN PERIKANAN	
1.	Program Pemberdayaan	Indikator yang akan dicapai yaitu Indikator yang

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
	Ekonomi Masyarakat Pesisir	akan dicapai yaitu meningkatnya rata-rata pendapatan nelayan.
2.	Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya jumlah kelompok masyarakat Swakarsa Pengamanan Sumber Daya kelautan yang aktif.
3.	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya produksi Perikanan tangkap.
4.	Program Pengembangan Perikanan Budidaya	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya produksi perikanan budidaya dan rata-rata pendapatan pembudidaya ikan.
5.	Program Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Produksi Perikanan	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya tingkat konsumsi ikan; jumlah produk olahan hasil perikanan; dan ekspor produk perikanan.
6.	Program Rehabilitasi dan Konservasi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	Indikator yang akan dicapai yaitu penanaman mangrove; terumbu karang buatan; ketersediaan dokumen penataan ruang wilayah pesisir dan laut sesuai UU Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut; serta Luas kawasan lindung perairan.
PERDAGANGAN		
1.	Program Peningkatan Ekspor, Promosi dan Efisiensi Impor	Indikator yang akan dicapai yaitu Nilai ekspor non migas; Nilai impor non migas; Ekspor bersih perdagangan; dan Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB.
2.	Program Peningkatan Logistik Daerah, Akses Pasar Dalam Negeri Dan Pemberdayaan UDKM.	Indikator yang akan dicapai yaitu Cakupan bina kelompok pedagang/penguasa informal; Jumlah ijin usaha perdagangan dalam negeri; dan Ketersediaan data harga jenis komoditas bahan pokok.
3.	Program Peningkatan Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan Dalam Negeri.	Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) dan Penyelesaian Kasus melalui BPSK.
PERINDUSTRIAN		
1.	Pengembangan Industri Logam, Mesin dan Tekstil.	Indikator yang akan dicapai yaitu Kontribusi sektor industri terhadap PDRB; Pertumbuhan industri; Jumlah Klaster Logam, Mesin, Tekstil; Prosentase kemampuan sentra ILMT menjadi pemasok Industri besar.
2.	Pengembangan Industri Agro, Kimia dan Hasil Hutan.	Indikator yang akan dicapai yaitu Kontribusi sektor industri terhadap PDRB; Pertumbuhan industri; Jumlah Klaster agro, kimia & hasil hutan;

NO	NAMA PROGRAM	DEFINISI KEGIATAN
		Prosentase kemampuan sentra IAKHH menjadi pemasok Industri besar.
3.	Pengembangan Industri Alat Transportasi, Elektronika dan Aneka.	Indikator yang akan dicapai yaitu Kontribusi sektor industri terhadap PDRB; Pertumbuhan industri; Jumlah Klaster Komponen Otomotif, elektronika & Aneka; Prosentase kemampuan sentra IATEA menjadi pemasok Industri besar.
4.	Pengembangan dan Penguatan Kelembagaan Industri dan Dagang.	Indikator yang akan dicapai yaitu Pengembangan Kelembagaan Usaha Industri.
	TRANSMIGRASI	
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Indikator yang akan dicapai yaitu tercapainya pelaksanaan surat-menyurat, sumberdaya air dan listrik, ATK, cetak dan penggandaan, makan dan minum, rapat koordinasi dan konsultasi.
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Indikator yang akan dicapai yaitu terlaksananya pemeliharaan gedung/ kantor, kendaraan dinas operasional, peralatan kantor dan rumah tangga.
3.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Indikator yang akan dicapai yaitu terlaksananya pengadaan pakaian dinas dan kelengkapannya.
4.	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur	Indikator yang akan dicapai yaitu terlaksananya diklat dan bintek aparatur.

Hasil penapisan dari 153 program prioritas dalam dokumen RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 yang memiliki keterkaitan dengan isu strategis sebagaimana hasil analisis terlampir, maka terpilih 25 program prioritas yang memiliki pengaruh terhadap isu-isu strategis, seperti tabel dibawah.

Tabel III.50
Program Prioritas dan Indikator
RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018

No	Nama Program	Definisi Kegiatan
PEKERJAAN UMUM		
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan.	Indikator yang akan dicapai yaitu terfasilitasinya pembangunan jalan tol trans Jawa (ruas Semarang - Solo, Solo -Kertosono, Semarang - Batang, Batang - Pekalongan, Pekalongan - Pemalang, Pemalang - Pejagan); terfasilitasinya pembangunan <i>underpass</i> Jatingaleh Kota Semarang dan <i>flyover</i> Palur Sukoharjo.
2.	Program Peningkatan Jalan dan Penggantian Jembatan.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya proporsi panjang jalan dan jembatan yang memenuhi kriteria kecepatan (aspek kapasitas/lebar); meningkatnya proporsi panjang jalan dan jembatan yang sudah memenuhi kriteria stuktur sebagai jalan kolektor.
3.	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya proporsi panjang jalan dan jembatan dalam kondisi baik.
4.	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa serta Jaringan Pengairan Lainnya.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya proporsi jaringan irigasi dalam kondisi baik.
5.	Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya proporsi pemenuhan kebutuhan air baku.
6.	Program Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya proporsi sungai dalam kondisi baik.
7.	Program Pengendalian Banjir dan Pengamanan Pantai.	Indikator yang akan dicapai yaitu berkurangnya luasan daerah genangan akibat banjir.
8.	Program Peningkatan Prasarana Dan Sarana Perkotaan Dan Perdesaan.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya jumlah kawasan kumuh yang tertangani; meningkatnya jumlah prasarana dan sarana pendukung kegiatan perekonomian, kawasan perbatasan kabupaten kota dan kawasan strategis.
9.	Program Peningkatan Kinerja Pengelolaan Air Minum Dan Sanitasi.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya cakupan pelayanan air minum dan sanitasi.
PERUMAHAN RAKYAT		
10.	Program Pembangunan Perumahan.	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya jumlah prasarana dan sarana perumahan layak huni terbangun; dan meningkatnya proporsi rumah layak huni.

No	Nama Program	Definisi Kegiatan
PERHUBUNGAN		
11.	Program Pengembangan Perhubungan Darat	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya pelayanan dan kinerja angkutan umum; meningkatnya pengembangan angkutan umum dan massal; meningkatnya ketersediaan prasarana keselamatan; terlaksananya fasilitasi pengembangan perkeretaapian, meningkatkan pengembangan ASDP.
12.	Program Pengembangan Perhubungan Laut	Indikator yang akan dicapai yaitu beroperasinya kapal KMC Kartini I dan Kemujan; meningkatnya ketersediaan fasilitas pelabuhan Kendal; dan terlaksananya fasilitasi pengembangan dan keselamatan pelayaran.
13.	Program Pengembangan Perhubungan Udara	Indikator yang akan dicapai yaitu terfasilitasinya pengadaan tanah pengembangan bandar udara dewandaru; terlaksananya fasilitasi pengembangan, pemantauan, dan pembinaan perhubungan udara.
PENANAMAN MODAL		
14.	Program Peningkatan Iklim dan Realisasi Investasi	Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah investor berskala nasional (PMA/PMDN); Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMA/PMDN); Rasio daya serap tenaga kerja; Terselenggaranya pelayanan perijinan dan non perijinan bidang penanaman modal melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di Bidang Penanaman Modal, yaitu Pendaftaran Penanaman Modal Dalam Negeri, Ijin Prinsip Penanaman Modal Dalam Negeri, Ijin Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri, Perpanjangan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA), Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA) yang bekerja lebih di 1 (satu) kabupaten/kota sesuai kewenangan pemerintah provinsi; serta Implementasi Sistem Pelayanan Informasi dan Perijinan Investasi Secara Elektronik (SPIPISE).
PERTANIAN		
15.	Program Pengembangan Agribisnis	Indikator yang akan dicapai yaitu Produksi Padi, Jagung, Kedelai, bawang merah, kentang, cabe besar, Tebu, Kopi, Kakao, Kelapa, Karet, Cengkeh, Teh, Nilam, Daging, Susu, dan Telur.
KEHUTANAN		
16.	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase IPHHK dan unit pengelolaan hutan yang memiliki sertifikat/SVLK; Jumlah lokasi pengembangan jasa lingkungan; dan Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB.

No	Nama Program	Definisi Kegiatan
ENERGI SUMBERDAYA MINERAL		
17.	Program Pengembangan Pertambangan dan Air Tanah	Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase luasan pertambangan tanpa ijin yang ditertibkan dan kajian cekungan air tanah.
18.	Program Pengembangan Ketenagalistrikan dan Migas	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya Rasio Elektrifikasi.
19.	Program Pengembangan Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya pemanfaatan energi baru terbarukan terhadap total konsumsi energi.
KELAUTAN PERIKANAN		
20.	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya produksi Perikanan tangkap.
21.	Program Pengembangan Perikanan Budidaya	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya produksi perikanan budidaya dan rata-rata pendapatan pembudidaya ikan.
22.	Program Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Produksi Perikanan	Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya tingkat konsumsi ikan; jumlah produk olahan hasil perikanan; dan ekspor produk perikanan.
PERINDUSTRIAN		
23.	Pengembangan Industri Logam, Mesin dan Tekstil.	Indikator yang akan dicapai yaitu Kontribusi sektor industri terhadap PDRB; Pertumbuhan industri; Jumlah Klaster Logam, Mesin, Tekstil; Prosentase kemampuan sentra ILMT menjadi pemasok Industri besar.
24.	Pengembangan Industri Agro, Kimia dan Hasil Hutan.	Indikator yang akan dicapai yaitu Kontribusi sektor industri terhadap PDRB; Pertumbuhan industri; Jumlah Klaster agro, kimia & hasil hutan; Prosentase kemampuan sentra IAKHH menjadi pemasok Industri besar.
25.	Pengembangan Industri Alat Transportasi, Elektronika dan Aneka.	Indikator yang akan dicapai yaitu Kontribusi sektor industri terhadap PDRB; Pertumbuhan industri; Jumlah Klaster Komponen Otomotif, elektronika & Aneka; Prosentase kemampuan sentra IATEA menjadi pemasok Industri besar.

B. Memberikan Nilai Keterkaitan Program terhadap Isu Strategi

Penilaian dilakukan dengan mengaitkan antara program prioritas yang sudah ditapis (25 program prioritas) dengan isu strategis untuk selanjutnya diberi nilai keterkaitannya guna mengetahui

korelasi/sinergitasnya (Tabel Penilaian dan Pendeskripsian Pengaruh terlampir).

Hasil penilaian memperlihatkan bahwa penilaian negatif sebagian berhubungan dengan aspek lingkungan hidup terutama isu strategis : (1) Kerusakan Lingkungan; (2) Pencemaran Lingkbawahungan, dan (3) Bencana Alam.

c. Mendeskripsikan dan Merangkum Hasil Kajian Pengaruh

Tahapan ini menggunakan hasil penilaian untuk kemudian dideskripsikan dan dirangkum dalam tabel analisis pengaruh kumulatif. Perkiraan pengaruh kumulatif dapat disimpulkan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel III.51
Program Prioritas dan Indikator
RPJMD Provinsi Jawa Tengah 2013-2018

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
	PEKERJAAN UMUM	
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan.	Isu Pembangunan Berkelanjutan : Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan : Pembangunan, peningkatan, rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan akan menimbulkan dampak pencemaran udara dalam jangka panjang jika upaya minimasi polutan tidak segera dilakukan. Kegiatan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas transportasi di masyarakat. Ketika akses jalan semakin banyak, aktivitas transportasi pun diperkirakan akan meningkat. Transportasi merupakan saah satu penyumbang polutan pencemaran udara terbesar, oleh sebab itu, upaya mitigasi terhadap kegiatan pembangunan, peningkatan, rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan perlu dilakukan. Dengan adanya kegiatan pembangunan, peningkatan, rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan akan memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Masyarakat pengguna jalan akan dimudahkan untuk menuju ke lokasi tujuan dengan akses jalan yang semakin banyak. Tetapi kegiatan pembangunan jalan dan jembatan juga memberikan dampak negatif bagi mayarakat terutama masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi proyek. Kegiatan tersebut akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat akibat meningkatnya paparan terhadap polutan pencemara udara serta gangguan kenyamanan berupa

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
		kebisingan dari kegiatan transportasi yang ada. Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang berperan dalam kegiatan pengaturan RTH yang ada di sekitar lokasi kegiatan pembangunan jalan dan jembatan pada tahap pra konstruksi dan tahap operasi. Sementara itu, Dinas Perhubungan dan Bina Marga berperan dalam kegiatan operasi dari kegiatan pembangunan jalan dan jembatan. Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah berperan dalam monitoring ekosistem yang rusak serta pemantauan kualitas udara di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan secara berkala pada tahap pra konstruksi, konstruksi, dan tahap operasi.
2.	Program Peningkatan Jalan dan Penggantian Jembatan.	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Pembangunan, peningkatan, rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan akan menimbulkan dampak pencemaran udara dalam jangka panjang jika upaya minimasi polutan tidak segera dilakukan. Kegiatan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas transportasi di masyarakat. Ketika akses jalan semakin banyak, aktivitas transportasi pun diperkirakan akan meningkat. Transportasi merupakan salah satu penyumbang polutan pencemaran udara terbesar, oleh sebab itu, upaya mitigasi terhadap kegiatan pembangunan, peningkatan, rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan perlu dilakukan. Dengan adanya kegiatan pembangunan, peningkatan, rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan akan memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Masyarakat pengguna jalan akan dimudahkan untuk menuju ke lokasi tujuan dengan akses jalan yang semakin banyak. Tetapi kegiatan pembangunan jalan dan jembatan juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi proyek. Kegiatan tersebut akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat akibat meningkatnya paparan terhadap polutan pencemaran udara serta gangguan kenyamanan berupa kebisingan dari kegiatan transportasi yang ada. Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang berperan dalam kegiatan pengaturan RTH yang ada di sekitar lokasi kegiatan pembangunan jalan dan jembatan pada tahap pra konstruksi dan tahap operasi. Sementara itu, Dinas Perhubungan dan Bina Marga berperan dalam kegiatan operasi dari kegiatan pembangunan jalan dan jembatan. Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah berperan dalam monitoring ekosistem yang rusak serta pemantauan kualitas udara di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan secara

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
		berkala pada tahap pra konstruksi, konstruksi, dan tahap operasi.
3.	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan.	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Pencemaran Lingkungan Program pemeliharaan jalan dan jembatan merupakan program yang akan memberikan pengaruh positif terhadap sistem transportasi masyarakat. Ketika kondisi jalan dan jembatan dalam keadaan baik, akses dan kelancaran dalam berlalu lintas akan terjamin, serta dapat mengurangi kecelakaan yang disebabkan oleh kondisi jalan yang rusak. Akan tetapi dalam proses konstruksi jalan dan jembatan harus mempertimbangkan kelancaran sistem transportasi karena jika terjadi kemacetan akan menyebabkan polusi udara dari emisi kendaraan yang melintas. Dinas Perhubungan dan Jasa Marga berperan dalam pelaksanaan konstruksi kegiatan pemeliharaan jalan dan jembatan
4.	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa serta Jaringan Pengairan Lainnya.	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Pencemaran Lingkungan. Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa, dan jaringan pengairan lainnya akan memberikan kemudahan akses dan manajemen yang baik bagi petani dalam proses irigasinya. Kegiatan pengembangan sistem pengairan hendaknya tetap mempertimbangkan keberlanjutan sumber air yang ada, karena jika tidak dilakukan upaya rehabilitasi air akan berpotensi menyebabkan kelangkaan air atau kekeringan. Hal tersebut kelak juga akan merugikan petani ketika sudah tidak ada sumber air yang digunakan untuk irigasi. Dinas pertanian dan perkebunan berperan dalam proses pembangunan, manajemen, dan pengawasan dalam kegiatan konstruksi dan operasi dari pengembangan jaringan irigasi, rawa, dan jaringan pengairan lainnya. Isu Pembangunan Berkelanjutan : Kerusakan Lingkungan Kegiatan pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa serta jaringan pengairan lainnya sangat tergantung dari banyaknya air yang tersedia. Ketika sumber-sumber air untuk kepentingan irigasi, rawa dan pengairan lainnya tidak tersedia tentunya infrastruktur pendukung tidak akan berfungsi secara optimal. Di pihak lain, dengan adanya upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama menyediakan kebutuhan air bagi aktifitas usaha tani tentunya dapat berakibat pada

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
		semakin tinggi kebutuhan akan lahan yang pada akhirnya tentunya akan mengalih fungsikan lahan-lahan yang produktif. Kondisi ini apabila tidak dikelola tentunya akan berakibat kerusakan lingkungan dikarenakan tngginya permintaan air dan terjadi alih fungsi lahan. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya pemantauan ketersediaan air untuk irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya sehingga dupayakan dapat mengurangi dampak negatif berkurangnya air. Dalam kegiatan pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa serta jaringan pengairan lainnya, SKPD yang menjadi leading sector adalah Dinas PSDA untuk menjaga dan memelihara jarigan iigasi dalam kondisi yang baik didukung Dinas Kehutanan agar dapat mempertahankan sumber-sumber mata air melalui kegiatan reboisasi di wilayah sumber mata air dan BP DAS mengembangkan sistem penggunaan air secara terintegratif terutama di Daerah Aliran Sungai (DAS) yang ada di provinsi Jawa Tengah.
5.	Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku.	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan Lingkungan Kegiatan penyediaan dan pengelolaan air baku sangat dipengaruhi oleh sumber air baku yang digunakan. Ketika sumber air baku yang digunakan adalah air tanah, jika dilakukan pengambilan secara terus menerus tanpa adanya upaya pengisian kembali air tanah tersebut akan mengakibatkan ketersediannya semakin menipis dan dalam jangka panjang dapat mengakibatkan kekeringan. Ketika sumber air yang digunakan adalah waduk, perlu dilakukan upaya pemantauan kondisi waduk secara kontinu karena jika terjadi kebocoran atau kerusakan akan menimbulkan bencana banjir. Kegiatan penyediaan dan pengelolaan air baku dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu terpenuhinya kebutuhan akan air bersih masyarakat. Dalam kegiatan penyediaan dan pengelolaan air baku ini, SKPD yang berperan dalah Dinas PSDA selama kegiatan pengolahan dan pendistribusian air baku.
6.	Program Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya.	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya berpengaruh positif terhadap kondisi sumber daya air, dan berpotensi menimbulkan pencemaran air, udara dan kebisingan saat pembangunan (konstruksi).

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
		Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya perlu diiringi dengan upaya pengelolaan lingkungan dan peningkatan sanitasi di masyarakat akan meminimalkan dampak negatif dari program tersebut. Dinas PSDA berperan dalam kegiatan peningkatan sarana dan prasarana perkotaan dan pedesaan. Dinas PSDA berperan dalam kegiatan Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya
7.	Program Pengendalian Banjir dan Pengamanan Pantai.	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Bencana Alam Program pengendalian banjir dan pengamanan pantai akan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat terutama yang tinggal di pesisir pantai dan area rawan banjir. Dengan adanya program pengendalian banjir dan pengamanan pantai ini akan mengurangi area genangan banjir sehingga kerugian dapat diminimalisir. Bappeda, Dinas PSDA dan Dinas Kelautan berperan dalam pelaksanaan program ini
8.	Program Peningkatan Prasarana Dan Sarana Perkotaan Dan Perdesaan.	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Peningkatan sarana dan prasarana perkotaan dan pedesaan akan meningkatkan kemudahan akses masyarakat untuk melaksanakan aktivitasnya. Peningkatan sarana dan prasarana perkotaan dan pedesaan berpotensi menambah jumlah buangan akibat peningkatan aktivitas masyarakat karena kemudahan akses. Peningkatan sarana dan prasarana yang diiringi dengan upaya pengelolaan lingkungan dan peningkatan sanitasi di masyarakat akan meminimalkan dampak negatif dari program tersebut. Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang berperan dalam kegiatan peningkatan sarana dan prasarana perkotaan dan pedesaan.
9.	Program Peningkatan Kinerja Pengelolaan Air Minum Dan Sanitasi.	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan Lingkungan dan Kesenjangan Sosial Program peningkatan kinerja pengelolaan air miinum dan sanitasi ini diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap masyarakat. Dengan adanya peningkatan kinerja pengelolaan air minum, tingkat pelayanan air bersih masyarakat akan meningkat. Dengan terpenuhinya air bersih dan peningkatan sanitasi masyarakat akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat yang semakin meningkat. Namun program ini juga dapat menyebabkan

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
		munculnya konflik sosial, antar kepentingan dan antar wilayah. Dinas ESDM yang berkerjasama dengan PDAM dalam kegiatan operasi pengelolaan air minum sangat diperlukan dalam program ini
	PERUMAHAN RAKYAT	
10.	Program Pembangunan Perumahan.	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Program pembangunan perumahan akan memberikan pengaruh bagi lingkungan. Berkurangnya area resapan, bertambahnya limbah domestik masyarakat, serta terganggunya ekosistem akibat alih fungsi lahan menjadi dampak dari program pembangunan perumahan. Dengan adanya kegiatan pembangunan perumahan ini, kebutuhan papan masyarakat akan terpenuhi seiring bertambahnya jumlah penduduk. Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, Bappeda, dan BLH berperan penting dalam program ini.
	PERHUBUNGAN	
11.	Program Pengembangan Perhubungan Darat	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Pencemaran Lingkungan Pengembangan perhubungan darat yang tidak diiringi dengan pengendalian emisi kendaraan akan berdampak besar terhadap terjadinya pencemaran udara dan menyumbang gas rumah kaca ke atmosfer. Dengan adanya program peningkatan angkutan umum dan massal yang dibarengi dengan peremajaan kendaraan akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kenyamanan dan kemudahan dalam bertransportasi akan meningkat. Sementara itu, jika penambahan angkutan terus dilakukan akan berpotensi menimbulkan kemacetan, meningkatkan polusi udara, serta berdampak negatif terhadap masyarakat yang terpapar emisi kendaraan secara terus menerus. Dinas Perhubungan berperan dalam kegiatan peremajaan dan pemantauan kualitas emisi dari angkutan yang beroperasi.
12.	Program Pengembangan Perhubungan Laut	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Pengembangan perhubungan laut diperkirakan dapat memberikan pengaruh terhadap potensi timbulnya pencemaran laut karena meningkatnya aktivitas transportasi dan buangan yang dihasilkan. Akan tetapi dengan pengembangan perhubungan laut akan memberikan dampak positif terhadap kemudahan akses transportasi laut baik bagi masyarakat maupun industri dalam proses distribusi. Kemudahan akses

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
		bagi masyarakat yang memanfaatkan transportasi laut sehingga kecelakaan yang dipicu kelebihan muatan penumpang dapat dihindari. Dinas Perhubungan berperan dalam program pengembangan perhubungan laut ini serta untuk melakukan monitoring mengenai kelayakan jalan armada laut
13.	Program Pengembangan Perhubungan Udara	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Pencemaran Lingkungan Kegiatan pengembangan perhubungan udara akan memberikan pengaruh positif dan negatif bagi masyarakat. Pengaruh negatif diperkirakan terutama akan dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pembangunan bandar udara. Dengan adanya pembangunan bandar udara, masyarakat akan mengalami gangguan kenyamanan berupa kebisingan dari aktivitas penerbangan. Dampak positif bagi masyarakat adalah kemudahan akses transportasi udara dengan dibangunnya bandar udara baru. Dinas perhubungan, komunikasi, dan informasi (DisHubKomInfo) berperan dalam kegiatan pengembangan perhubungan udara dari tahap prakonstruksi hingga tahap operasi
	PENANAMAN MODAL	
14.	Program Peningkatan Iklim dan Realisasi Investasi	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi akan berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi daerah tetapi juga akan dapat menimbulkan berbagai pencemaran lingkungan sebagai dampak tidak langsung. Selain itu juga dapat memicu terjadinya konversi lahan. Kegiatan investasi hendaknya selalu mempertimbangkan upaya konservasi dan perlindungan lingkungan. Para investor akan memperoleh keuntungan dari program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi. Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas ESDM, dan Bappeda berperan untuk pelaksanaan peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi agar pelaksanaannya tetap berorientasi pada upaya pelestarian lingkungan.
	PERTANIAN	
15.	Program Pengembangan Agribisnis	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Kegiatan pengembangan agribisnis diperkirakan akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
		di sektor pertanian. Akan tetapi juga akan berpengaruh terhadap pencemaran tanah yang sulit untuk dipulihkan kembali. Oleh sebab itu, penggunaan pupuk kimia dan pestisida harus diminimalkan. Penggunaan pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan sangat diperlukan. Masyarakat akan terkena dampak negatif jika terjadi pencemaran di air dari kegiatan pengembangan agribisnis yang tidak berorientasi pada pentingnya menjaga kualitas lingkungan. Jika masyarakat di sekitar lokasi kegiatan agribisnis memanfaatkan air yang sudah tercemar oleh pestisida dan pupuk kimia, hal tersebut dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Mungkin tidak untuk jangka pendek, akan tetapi akan memberikan dampak terhadap kesehatan dalam jangka panjang. Ketika kegiatan pengembangan agribisnis telah berlangsung, Dinas Pertanian dan Perkebunan hendaknya melakukan pemantauan berkala mengenai pemanfaatan pupuk dan pestisida, serta Badan Lingkungan Hidup yang terus melakukan monitoring terhadap kualitas air dan tanah di sekitar lokasi kegiatan agribisnis untuk meminimasi dampak negatif yang ditimbulkan.
	KEHUTANAN	
16.	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	Isu Pembangunan Berkelanjutan: bencana alam Program pengembangan pemanfaatan potensi sumber daya hutan dalam konservasi lahan harus memperhatikan dari fungsi utama hutan itu sendiri sebagai kawasan melindungi daerah bawahannya. Sehingga pemanfaatannya harus melihat fisiogeografi kawasan. Jenis-jenis aktivitas ataupun pemanfaatannya harus jelas dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing kawasan hutan tersebut, tidak memaksakan pemanfaatan lain yang tidak sesuai. Pemanfaatan potensi sumber daya hutan ini akan berpengaruh terhadap kegiatan produksi terutama bagi industri yang memanfaatkan hasil hutan sebagai bahan bakunya. Ketersediaan bahan baku produksi akan lebih terjamin. Akan tetapi jika pelaksanaannya tidak memperhatikan daya dukung lingkungan, akan berpotensi menimbulkan bencana seperti banjir, kebakaran dan tanah longsor. Jika hal tersebut terjadi, masyarakat yang tinggal di sekitar hutan akan terkena dampak negatif dari program pemanfaatan

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
		potensi hutan tersebut. Dinas kehutanan berperan dalam pengawasan dan penegakan hukum terkait kegiatan pemanfaatan sumber daya hutan. Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan Lingkungan Pemanfaatan sumber daya hutan yang tidak terkendali dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan dan lahan kritis. Program pengembangan pemanfaatan potensi sumber daya hutan perlu diimbangi dengan upaya pengawasan dan peningkatan terhadap pentingnya menjaga kawasan lindung terhadap pengaruh dampak kerusakan lingkungan. Pengaturan, pengawasan dan penegakan peraturan mengenai pengelolaan kehutanan harus dilakukan. Pemanfaatan yang dilakukan di kawasan ini hanya pada sifat-sifat konservasi, sekalipun nantinya pengembangan lebih lanjut lainnya lebih pada kebutuhan ilmu pengetahuan dan pariwisata alam. Pengelolaan dalam manajemen pengembangan perlu diatur terkait kapasitas daya dukung dan daya tampung kawasan sehingga dapat tetap bisa dikendalikan terhadap dampak lingkungan. Hal ini untuk menghindari dampak kumulatif ke depan dari kawasan, baik dalam fungsi kawasan hutan sebagai kawasan lindung, kawasan serapan air, sehingga tidak menimbulkan degradasi lingkungan dan kurangnya kawasan resapan air yang dimanfaatkan untuk pertanian maupun untuk kehidupan masyarakat sekitarnya. Isu Pembangunan Berkelanjutan: Pencemaran Lingkungan Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan berpotensi meningkatkan pencemaran udara dan air karena berkembangnya industri pengolahan hasil hutan. Penanganan pencemaran lingkungannya perlu diatur pembuatan ipal dan sistem pengelolaannya, sehingga dampak terhadap degradasi lingkungan dan pada masyarakat sekitar kawasan bisa di tangani dengan baik. Peran serta masyarakat juga perlu dilibatkan sehingga, dapat juga mengawasi pemanfaatan potensi sumber daya hutan tersebut Dengan demikian masyarakat yang berada disekitarnya harus diberikan sosialisasi mengenai perencanaan pemanfaatan tersebut sehingga

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
		diharapkan bisa membantu dalam pengawasan dan pengendaliannya. Untuk mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkannya maka perlu suatu perencanaan yang jelas dan tersosialisasi dengan baik. Pihak-pihak terkait sebaiknya bisa melakukan koordinasi dengan baik seperti Bappeda, BLH, Dinas Ciptakaru, Dinas Kehutanan, Dinas Bina Marga, Dinas Pertanian, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas ESDM, SKPD lain selaku pemrakarsa kegiatan. Program pengembangan pemanfaatan potensi sumber daya hutan dalam pengembangan perencanaan pemanfaatannya harus jelas fungsi-fungsi utama dan fungsi pengembangannya. Pengendalian dan pengawasannya dapat berupa pembuatan zona-zona antara pemanfatannya sehingga dapat dengan jelas penanganan dalam pengaruh kumulatif kedepannya sehingga dampak dampak yang bersifat negatif dapat dikurangi ataupun dihindari Fasilitas-fasilitas pengembangan baik yang bersifat teknis ataupun non teknis harus berada dalam sistem pengendalian instansi-instansi terkait di dalamnya, seperti Dinas Kehutanan, dinas pekerjaan umum, Badan Perencanaan Daerah, Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian, Dinas Pendidikan, dapat berkerja sama dalam perencanaan pemanfaatannya.
ENERGI SUMBERDAYA MINERAL		
17.	Program Pengembangan Pertambangan dan Air Tanah	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Kegiatan pertambangan akan berpengaruh besar terhadap lingkungan terutama terait menipisnya ketersediaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Bagi pengusaha da industri yang bergerak di bidang pertambangan, akan memberikan pengaruh positif dari ketersediaan bahan baku. Dampak negatif akan diterima oleh masyarakat yang tinggal disekitar lokasi tambang berupa gangguan kenyamanan karena kebisingan, polusi udara, dan jika air yang dimanfaatkan masyarakat tercemar limbah kegiatan tambang. Hal tersebut akan menurunkan tingkat kesehatan masyarakat. Dinas ESDM berperan dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan pertambangan yang dilakukan. Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan Lingkungan Pengembangan pertambangan dan air tanah akan menimbulkan dampak kerusakan terhadap lingkungan

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
		dengan adanya pembukaan tambang baru baik yang berijin ataupun yang tidak berijin (liar) dalam jangka panjang jika upaya minimasi pelestarian tidak segera dilakukan. Kegiatan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap dampak yang lebih besar yaitu dampak pada bencana alam. Hal ini kurang dipahami oleh masyarakat. Ketika pengembangan pertambangan di ijinakan diperkirakan dampak lain akan meningkat. Seperti sistem jaringan untuk jalur tambang, merupakan salah satu penyumbang perubahan fungsi lahan secara pasti karena ini memang jalur wajib ketersediannya. Dengan adanya kegiatan pembangunan, peningkatan, rehabilitasi/pemeliharaan kawasan akan memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Masyarakat dapat lapangan kerja baru ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk menuju ke lokasi tujuan dengan akses jalan yang semakin banyak. Tetapi kegiatan pengembangan pertambangan ini bagi masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi tambang. Dinas ESDM kegiatan pengaturan klasifikasi pertambangan di Jawa Tengah Sementara itu, Dinas Perhubungan dan Bina Marga berperan dalam kegiatan operasi dari kegiatan pembangunan jalan dan jembatan. Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah berperan dalam mengatur sistem jaringannya, masyarakat diharapkan juga terlibat dalam pengawasan konstruksi, dan tahap operasi. Isu Pembangunan Berkelanjutan: Pencemaran Lingkungan Pembukaan area tambang baru dalam jangka panjang jika tidak memperhatikan pelestarian lingkungan dan tidak berada di zona yang telah ditetapkan kegiatan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap dampak pencemaran yang simultan. Hal ini karena yang akan menerima dampak panjangnya adalah masyarakat umum, sehingga sehingga perlu suatu pertimbangan dan kajian khusus dalam mengeksplorasi kawasan pertambangan lebih jauh dan lebih luas ke depannya, dikaitkan oleh daya dukung dan daya tampung kawasan kapasitas prosentase nilai hasil tambang bisa terukur karena itu harus bisa diproyeksi kedepannya sehingga dampak-dampak yang kemungkinan timbul bisa diukur manfaat dan bebannya bagi masyarakat, Dinas - dinas terkait disini harus dapat berkerjasama

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
		Dinas ESDM, BPBD, Satpol PP, Kesbangpolinmas, BPBDA, Asosiasi (APATINDO, GAPTI, API asosiasi Panas bumi Indonesia) Isu Pembangunan Berkelanjutan: Bencana Alam Pengembangan pertambangan dan air tanah harus diikuti oleh pemetaan lokasi baik yang sedang dan belum tereksplorasi dalam jangka panjang, biasa dibaca perkembangan dan dampak yang ditimbulkan. Pengelolaan kawasan pertambangan secara terpadu untuk pelestarian lingkungan dengan peningkatan daya dukung dan daya tampung kawasan serta nilai tambah dalam pemanfaatan sumber daya alam dan terwujudnya pembangunan berkelanjutan, dapat diwujudkan melalui optimalisasi penataan ijin lingkungan, serta upaya minimalisasi pelanggaran lingkungan maupun tindak pidana pada perijinan pengembangan pertambangan dan air tanah Bencana alam yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah, seperti longsor yang sering diakibatkan oleh kerusakan hutan dan berbagai kawasan lindung di bagian atas pengembangan kawasan secara tidak profesional dalam peruntukan dalam hal ini kawasan pertambangan Bencana banjir juga terjadi karena dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan daya dukung dan daya tampung kawasan Dinas terkait dengan pelaksanaan ini ; BLH, Dinas Kehutanan, Dinas Perindustrian dan perdagangan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Kesehatan SKPD pemrakarsa kegiatan. Hal tersebut dapat menyebabkan bencana banjir karena dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan daya dukung dan daya tampung kawasan
18.	Program Pengembangan Ketenagalistrikan dan Migas	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Program pengembangan ketenagalistrikan dan migas akan berpengaruh terhadap terjaminnya pasokan listrik bagi masyarakat. Dengan adanya program ini, jumlah produksi listrik akan meningkat. Akan tetapi pelaksanaan pengembangan ketenagalistrikan dan migas ini hendaknya tetap menjamin keberlanjutannya untuk generasi yang akan datang. Dinas ESDM harus terus melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan ketenagalistrikan dan migas ini untuk menjamin keberlanjutannya.

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
19.	Program Pengembangan Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Pencemaran Lingkungan Program pengembangan energi baru terbarukan ini akan menjadi alternatif sumber energi bagi masyarakat dalam melakukan aktivitasnya. Sebagai salah satu sumber energi terbarukan, energi panas bumi sangat berpotensi sebagai alternatif pengganti sumber energi fosil yang tidak terbarukan dan menghasilkan dampak lingkungan berupa emisi gas rumah kaca. Akan tetapi dalam pemanfaatannya harus tetap memperhatikan kondisi ekosistem di lingkungan kegiatan eksplorasi panas bumi untuk meminimasi dampak kerusakan lingkungan dan pencemaran. Masyarakat akan diuntungkan dengan terjaminnya pemenuhan kebutuhan energi untuk melaksanakan aktivitasnya. Dinas ESDM sangat berperan dalam kegiatan pengembangan energi baru dan terbarukan ini dan diharapkan dilakukan monitoring secara kontinu untuk meminimalkan dampak negatif dari kegiatan tersebut.
KELAUTAN PERIKANAN		
20.	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Kegiatan pengembangan perikanan tangkap akan memberikan pengaruh negatif terhadap lingkungan yaitu rusaknya ekosistem perairan dan pencemaran. Jika kegiatan penangkapan ikan tidak dibarengi dengan upaya pelestarian lingkungan perairan, kelak nelayan dan masyarakat yang akan dirugikan. Dalam jangka panjang ketika kerusakan ekosistem perairan terus terjadi, nelayan akan mengalami kesulitan untuk memperoleh ikan. Peran Dinas Perikanan dan Kelautan sangat penting untuk memonitor kegiatan perikanan tangkap serta kualitas lingkungan perairan di lokasi kegiatan.
21.	Program Pengembangan Perikanan Budidaya	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan Lingkungan Kegiatan perikanan budidaya ini akan mengurangi risiko terjadinya kerusakan ekosistem perairan akibat kegiatan perikanan tangkap. Dengan adanya kegiatan ini, kegiatan perikanan akan lebih terkontrol. Akan tetapi, upaya minimasi dampak terhadap pencemaran air harus dilakukan. Dengan adanya kegiatan perikanan budidaya ini, masyarakat akan dimudahkan dalam kegiatan budidaya dan dalam memperoleh ikan. Kegiatan perikanan budidaya ini juga dapat memberikan pengaruh negatif bagi nelayan yaitu

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
		potensi terjadinya penurunan pendapatan jika masyarakat memanfaatkan ikan yang berasal dari kegiatan budidaya, meskipun keanekaragaman ikan dari kegiatan perikanan tangkap lebih banyak. SKPD yang berperan dalam kegiatan ini adalah Dinas Perikanan dan Kelautan untuk pemantauan terhadap kegiatan perikanan budidaya.
22.	Program Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Produksi Perikanan	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Pencemaran Lingkungan Program optimalisasi pengolahan dan pemasaran produksi perikanan ini akan berpengaruh positif bagi nelayan maupun pengusaha perikanan budidaya terutama terkait dengan keuntungan secara finansial. Produksi perikanan akan meningkat dan pemasaran hasil produksi akan lebih optimal. Namun Program ini juga akan dapat berdampak negatif yaitu pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari limbah hasil pengolahan ikan dan penggunaan bahan kimia berbahaya (formalin, boraks, H₂O₂ dan lain-lain). Dinas perikanan berperan dalam proses pengawasan kegiatan produksi dan pemasaran hasil perikanan.
PERINDUSTRIAN		
23.	Pengembangan Industri Logam, Mesin dan Tekstil.	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Program pengembangan industri logam, mesin dan tekstil akan memberikan pengaruh positif terhadap pengusaha industri dan masyarakat. Masyarakat akan lebih mudah memperoleh komoditas yang diproduksi dari industri terbangun. Sementara itu, pengusaha akan memperoleh keuntungan secara finansial dari peningkatan jumlah produksi. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan baku industri harus terjamin keberlanjutannya agar generasi yang akan datang tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Program ini juga dapat berdampak negatif yaitu pencemaran lingkungan yang akan meningkat seiring bertambahnya jumlah limbah dari berbagai kegiatan industri logam, mesin, dan tekstil. Dinas Perindustrian dan perdagangan berperan melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan program ini terutama pada tahap operasi dari industri yang dibangun.
24.	Pengembangan Industri Agro, Kimia dan Hasil Hutan.	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Program pengembangan industri agro, kimia, dan hasil hutan akan memberikan pengaruh positif terhadap pengusaha industri dan masyarakat. Masyarakat akan

No	Nama Program	Kesimpulan Analisis Pengaruh Kumulatif
		lebih mudah memperoleh komoditas dari hasil industri terbangun. Sementara itu, pengusaha akan memperoleh keuntungan secara finansial dari peningkatan jumlah produksi. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan baku industri harus terjamin keberlanjutannya agar generasi yang akan datang tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Program ini juga dapat berdampak negatif yaitu pencemaran lingkungan yang akan meningkat seiring bertambahnya jumlah limbah dari berbagai kegiatan industri Agro, Kimia dan Hasil Hutan. Dinas Perindustrian dan perdagangan berperan melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan program ini terutama pada tahap operasi dari industri yang dibangun.
25.	Pengembangan Industri Alat Transportasi, Elektronika dan Aneka.	Isu Pembangunan Berkelanjutan: Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Program pengembangan industri alat transportasi, elektronika, dan aneka akan memberikan pengaruh positif terhadap pengusaha industri dan masyarakat. Masyarakat akan lebih mudah memperoleh komoditas dari hasil industri terbangun. Sementara itu, pengusaha akan memperoleh keuntungan secara finansial dari peningkatan jumlah produksi. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan baku industri harus terjamin keberlanjutannya agar generasi yang akan datang tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Program ini juga dapat berdampak negatif yaitu pencemaran lingkungan yang akan meningkat seiring bertambahnya jumlah limbah dari berbagai kegiatan industri Alat Transportasi, Elektronika dan Aneka. Dinas Perindustrian dan perdagangan berperan melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan program ini terutama pada tahap operasi dari industri yang dibangun serta Dinas ESDM berperan dalam pengambilan sumber daya alam sebagai bahan baku produksi.

D. Memverifikasi dan Mengklarifikasi Hasil Pengkajian Pengaruh dengan para pakar

Kehadiran para Pakar diharapkan dapat memberi pandangannya (*expert judgement*) dalam memastikan terpenuhinya aspek

akademis dan dengan pemangku kepentingan untuk terpenuhinya aspek partisipatif.

E. Menyempurnakan hasil Pengkajian

Berdasarkan masukan dari para pakar dan pemangku kepentingan, selanjutnya dijadikan sebagai dasar merumuskan mitigasi dan/atau alternatif serta rekomendasi.

3.6. Tahap Perumusan Mitigasi/Adaptasi dan/atau Alternatif

Tahap ini Pokja Pengendalian Lingkungan Provinsi Jawa Tengah melakukan perumusan mitigasi berupa usulan-usulan tambahan untuk meminimalkan atau mengurangi potensi pengaruh negatif yang diprediksi akan timbul dari hasil kajian dan/atau alternatif baru untuk merumuskan rancangan awal RPJMD. Perumusan mitigasi dan/atau alternatif dilakukan berdasarkan kepada hasil tahap pengkajian.

Hasil perumusan mitigasi dan/atau alternatif dalam laporan ini telah melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan. Pelaksanaan konsultasinya bersamaan dengan konsultasi hasil pengkajian. Hal ini dilakukan untuk alasan efisiensi waktu pelaksanaan KLHS yang terbatas. Berdasarkan hasil konsultasi, dapat disampaikan secara ringkas rumusan mitigasi dan/atau alternatif untuk meminimalkan pengaruh/dampak dari pelaksanaan 25 program hasil penapisan seperti di bawah ini. Hasil lengkap perumusan mitigasi dapat dilihat dalam lampiran laporan ini.

Tabel III.52
Deskripsi Kajian Pengaruh dan Mitigasi
Dampak Indikasi Program Prioritas RPJMD Provinsi Jawa Tengah 2013-2018

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
2.	Program	(-) Berpotensi menimbulkan kerusakan	1. Penggunaan material diutamakan dari	Pemanfaatan kembali material jalan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Peningkatan Jalan	lingkungan akibat penggunaan material	lokasi penambangan yang berizin	dengan menggunakan alat <i>cold</i>

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	dan Penggantian	(-) Berkurang atau hilangnya tanaman turus	2. Pemanfaatan area di sekitar lokasi	<i>milling.</i>

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Jembatan	jalan	pembangunan jalan dan jembatan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Meningkatkan pencemaran udara dan	sebagai ruang terbuka hijau (RTH)	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		kebisingan	mempertimbangkan keselamatan,	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			kelancaran dan kenyamanan jalan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			serta area tersebut merupakan ruang	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			milik jalan.	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			3. Penghijauan (turus) di sepanjang	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			koridor jalan dengan tanaman	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			responsif menyerap karbon , memiliki	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			perakaran yang kuat dan memiliki	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			tajuk yang rindang	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
3.	Program	(-) Berpotensi menimbulkan kerusakan	1. Penggunaan material diutamakan dari	Pemanfaatan kembali material jalan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Rehabilitasi/Pemelih	lingkungan akibat penggunaan material	lokasi penambangan yang berizin	dengan menggunakan alat <i>cold</i>

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	araan Jalan dan	(-) Berkurang atau hilangnya tanaman turus	2. Pemanfaatan area di sekitar lokasi	<i>milling.</i>

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Jembatan	jalan	pembangunan jalan dan jembatan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Meningkatkan pencemaran udara dan	sebagai ruang terbuka hijau (RTH)	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		kebisingan	mempertimbangkan keselamatan,	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Peningkatan suhu di permukiman	kelancaran dan kenyamanan jalan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		sekitar, contoh; dari aspal ke beton	serta area tersebut merupakan ruang	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			milik jalan.	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			3. Penghijauan (turus) di sepanjang	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			koridor jalan dengan tanaman	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			responsif menyerap karbon , memiliki	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			perakaran yang kuat dan memiliki	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			tajuk yang rindang	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
4.	Program	(-) Berpotensi merusak lingkungan karena	1. Penggunaan material yang berasal dari	• Menyusun tahapan penataan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengembangan dan	pemakaian material saat pelaksanaan	lokasi penambangan yang berizin.	sarana dan prasarana

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengelolaan	konstruksi	2. Melakukan telaah LARAP	pencegahan dampak

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Jaringan Irigasi,	(-) Pemindahan masyarakat	3. Pembangunan kembali permukiman	• Mengoptimalkan infrastruktur

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Rawa serta Jaringan	(-) Gangguan lingkungan pada saat	penduduk.	irigasi, rawa, dan pengairan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengairan Lainnya	penataan fisik.	4. Penataan sarana dan prasarana	lainnya yang sudah ada

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) menimbulkan konflik sosial	pencegahan dampak lingkungan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
5.	Program Penyediaan	(-) Berpotensi merusak lingkungan karena	1. Penggunaan material yang berasal dari	• Menyusun tahapan penataan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	dan Pengelolaan Air	pemakaian material saat pelaksanaan	lokasi penambangan yang berizin.	sarana dan prasarana

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Baku	konstruksi	2. Pembangunan kembali permukiman	pencegahan dampak

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Pemindahan masyarakat	penduduk.	• Pemanenan air hujan (<i>rain</i>)

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Gangguan lingkungan pada saat	3. Penataan sarana dan prasarana	<i>Harvesting</i>) dengan melibatkan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		penataan fisik.	pencegahan dampak lingkungan	masyarakat

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) menimbulkan konflik sosial		

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
6.	Program	(-) Berpotensi merusak lingkungan karena	1. Penggunaan material yang berasal dari	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengembangan,	pemakaian material saat pelaksanaan	lokasi penambangan yang berizin.	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengelolaan dan	konstruksi	2. Pembangunan kembali permukiman	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Konservasi Sungai,	(-) Pemindahan masyarakat	penduduk.	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Danau dan Sumber	(-) Gangguan lingkungan pada saat	3. Penataan sarana dan prasarana	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Daya Air Lainnya	penataan fisik.	pencegahan dampak lingkungan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) menimbulkan konflik sosial		

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
7.	Program Pengendalian Banjir	(-) menyebabkan abrasi dan akresi di tempat lain	1. Membuat konstruksi pengaman pantai dengan memperhatikan karakteristik	Mengembangkan pengamanan pantai alamiah dengan penanaman

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
8.*	Program	(-) Berdampak terhadap aktivitas	1. Penggunaan material yang berasal dari	Penataan lingkungan permukiman

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Peningkatan	masyarakat	lokasi penambangan yang berizin.	dengan tetap memperhatikan aspek

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Prasarana Dan	(-) Berpotensi merusak lingkungan karena	2. Konsolidasi lahan	lingkungan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Sarana Perkotaan	pemakaian material saat pelaksanaan	3. Pengaturan jangkauan layanan sesuai	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Dan Perdesaan	konstruksi	dengan kebutuhan.	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Meningkatkan konversi lahan yang	4. Sosialisasi program	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		dapat mengurangi daerah resapan air		

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Meningkatkan pencemaran akibat		

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		meningkatnya aktivitas masyarakat baik		

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		di desa atau kota		

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
9	Program	(-) Dapat menimbulkan konflik sosial	1. Pengawasan kualitas air minum	Minimalisasi penggunaan air tanah

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Peningkatan Kinerja	(-) Dapat menimbulkan konflik antar	2. Pengawasan perpipaan untuk	sebagai air baku (diversifikasi

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengelolaan Air	kepentingan (misal antara untuk	menghindari kebocoran	sumber air baku)

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Minum Dan Sanitasi	pertanian dan pemenuhan kebutuhan air		

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		minum)		

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Konflik antar Kab./Kota		

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
10	Program	(-) Mengubah pola permukiman	1. Konsolidasi tanah	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pembangunan	(-) Kegiatan alih fungsi lahan menjadi	2. Pembangunan perumahan harus	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Perumahan	perumahan, memicu terjadinya	mengacu pada perundang-undangan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		kerusakan lingkungan dan ekosistem	yang ada.	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Menurunkan luas lahan pertanian	3. Pembangunan kawasan perumahan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) menurunkan volume air tanah	sesuai peruntukannya	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Meningkatkan kebutuhan prasarana dan	4. Pembuatan biopori di setiap rumah	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		sarana		

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
11	Program		1. Meremajakan angkutan	1. Penyediaan transportasi masal

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengembangan	(-) Berpotensi menimbulkan pencemaran	2. Uji emisi yang dilakukan secara berkala	yang aman dan nyaman

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Perhubungan Darat	udara	untuk monitoring emisi kendaraan	2. Keterpaduan sistem jaringan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) meningkatkan beban lalu lintas dan	3. Perbaikan sistem transportasi	jalan dan manajemen lalulintas

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		daerah rawan kecelakaan.	4. area hijau disekitar lokasi	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			pembangunan pengembangan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			perhubungan darat	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			5. Penguatan regulasi kepemilikan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			kendaraan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			6. Meningkatkan fasilitas perlengkapan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			jalan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
12	Program Pengembangan	(-) Pendangkalan kolam pelabuhan dan alur pelayaran	1. Harus memenuhi standar internasional tentang keselamatan pelayaran	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
13	Program	(-) Mengakibatkan alih fungsi lahan	1. Harus memenuhi standar internasional	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengembangan	(-) Berpotensi menimbulkan pencemaran	tentang keselamatan transportasi	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Perhubungan Udara	udara	udara	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Kebisingan	2. Peningkatan sarana dan prasarana	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Resapan air berkurang	bandar udara sesuai dengan standar	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Genangan air permukaan (Run off)	internasional	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			3. Keselamatan penerbangan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			4. Peningkatan kapasitas dan kualitas	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			pelayanan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			5. Penguatan peraturan zonasi terkait	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			Kawasan Keselamatan Operasional	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			Penerbangan (KKOP)	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			6. Kontruksi bandara penerbangan yang	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			ramah lingkungan (ekogreen)	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
14	Program	(-) Dapat mengakibatkan perubahan fungsi	1. Perijinan dan non perijinan investasi	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Peningkatan Iklim	lahan dan berkurangnya daerah resapan	harus mematuhi perundang-undangan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	dan Realisasi	air	2. Memperhatikan daya dukung dan daya	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Investasi	(-) Berpotensi mengakibatkan pencemaran	tampung kawasan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		air, udara dan tanah		

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Alih fungsi lahan memicu terjadinya		

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		bencana alam		

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Kerusakan lingkungan kawasan		

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
15	Program	(-) Pengelolaan lahan yang berlebihan	1. Penggunaan pupuk organik, pestisida	Advokasi penegakan hukum

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengembangan	(-) Penggunaan pestisida, pupuk kimia dan	nabati, agensi hayati	terhadap pelanggaran pemotongan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Agribisnis	alat pertanian dapat meningkatkan	2. Memperhatikan sarana produksi yang	ternak betina produktif

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		pencemaran	ramah lingkungan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Pencemaran akibat hasil pengolahan	3. Standarisasi sertifikasi	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		produk pertanian	4. Fasilitasi limbah hasil pertanian	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Pencemaran lingkungan akibat limbah	5. Fasilitasi pengolahan pupuk organik	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		ternak	6. Fasilitasi pengolahan limbah ternak	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Banyak pemotongan ternak betina	menjadi biogas	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		produktif dan pemotongan ternak yang	7. Peningkatan pengawasan dan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		tidak sesuai dengan kaidah	pemeriksaan pemotongan ternak	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		kesejahteraan hewan	8. Pengembangan pertanian multiculture)	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			9. Rotasi tanam	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
16	Program	(-) Pemanfaatan sumber daya yang tidak	1. Meningkatkan pengendalian dan	• Pelibatan masyarakat melalui

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pemanfaatan	terkendali mengakibatkan terjadinya	pengawasan mengenai pemanfaatan	program Pengelolaan Hutan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Potensi Sumber	kerusakan lingkungan dan lahan kritis	potensi sumber daya hutan	Berbasis Masyarakat (PHBM)

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Daya Hutan	(-) Berpotensi meningkatkan pencemaran	2. Penegakan peraturan terkait upaya	• Pengembangan perangkat

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		udara dan air karena berkembangnya	mempertahankan fungsi hutan lindung	insentif dan disinsentif

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		industri pengolahan hasil hutan	maupun konservasi	Pengembangan hutan secara

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Berpotensi meningkatkan pencemaran	3. Sertifikasi pengelolaan hutan lestari dan	terbatas untuk kepentingan ilmu

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		udara karena kebakaran hutan	setifikasi legalitas kayu	pengetahuan dan pariwisata

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Berpotensi menyebabkan erosi, banjir	4. Pengembangan pemanfaatan hutan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		dan tanah longsor jika pemanfaatan	untuk pariwisata	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		sumber daya hutan terus dilakukan	5. Perluasan hutan di luar kawasan hutan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		tanpa upaya rehabilitasi.	(hutan rakyat)	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
17	Program	(-) Meningkatkan pencemaran dengan	1. Perencanaan dan penetapan wilayah	Pengembangan perangkat insentif

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengembangan	adanya aktivitas pengembangan	pertambangan	dan disinsentif

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pertambangan dan	pertambangan	2. Penegakan peraturan dan pengawasan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Air Tanah	(-) Pertambangan yang tidak	dari kegiatan pengembangan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		memperhatikan cara penambangan yang	pertambangan dan air tanah	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		baik akan mengakibatkan kerusakan	3. Optimalisasi IPAL dari limbah kegiatan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		lingkungan (lahan kritis, erosi, banjir)	pertambangan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		bencana longsor.	4. Penanaman pohon disekitar mata air	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Dapat menurunkan cadangan air tanah	5. Pembuatan sumur resapan dangkal dan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Dapat menurunkan permukaan air tanah	dalam	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Munculnya konflik sosial	6. Rekomendasi teknis dan pengawasan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Munculnya konflik antar sector	pengambilan air tanah,	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Mengubah rona dan bentang alam	7. Reklamasi lahan bekas tambang	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			8. Penyediaan air baku dari air permukaan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			yang murah (pindah di program	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			pengembangan air baku)	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
18	Program	(-) Memicu terjadinya kerusakan lingkungan	1. Pengawasan terhadap jasa usaha	1. Penyesuaian trase jalur

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengembangan	akibat eksploitasi migas	pemanfaatan minyak dan gas bumi	pengembangan ketenagalistrikan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Ketenagalistrikan	(-) Menimbulkan pencemaran lingkungan	2. Penegakan hukum dan pengawasan	dan migas

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	dan Migas	(-) Munculnya konflik sosial dan antar	usaha jasa ketenagalistrikan mandiri	2. Pengembangan perangkat

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		sektor	dan non grid.	insentif dan disinsentif

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Mengubah pola permukiman	3. Sosialisasi program terhadap	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			masyarakat terkait dengan manfaat	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			dan resiko kemungkinan terjadi	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			4. Pengembangan ketenagalistrikan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			dengan meminimalisasi resiko dampak	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			lingkungan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			5. Melakukan optimalisasi pemanfaatan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			sumur tua	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			6. Pengembangan jalur pipa standar	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			memperhatikan peraturan zonasi	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			7. Permukiman kembali penduduk yang	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			terkena jalur pengembangan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			ketenagalistrikan dan migas	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
19	Program	(-) Timbul pencemaran lingkungan dari	1. Menggunakan teknologi ramah	Perencanaan dan penetapan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengembangan	buangan aktivitas pengembangan energi	lingkungan dan tepat guna	lingkungan kerja dan lingkungan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Energi Baru	seperti panas.	2. Mendorong pelaksanaan gerakan	kepentingan energi terbarukan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Terbarukan dan	(-) Munculnya konflik sosial dan antar	hemat energi	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Konservasi Energi	pemanfaatan ruang	3. Mengali potensi energi baru	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			terbaharukan yang dapat	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			dikembangkan dengan kearifan lokal	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			4. Pengembangan dan pemanfaatan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			energi ramah lingkungan dengan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			mengembangkan potensi energi lokal	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			5. Memperkuat kelembagaan masyarakat	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			pengelola EBT	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
20	Program	(-) Menimbulkan kerusakan lingkungan jika	1. Penggunaan alat penangkapan ikan	1. Penentuan zona penangkapan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengembangan	alat penangkapan ikan yang digunakan	yang ramah lingkungan antara lain	ikan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Perikanan Tangkap	tidak ramah lingkungan,	memiliki kriteria sebagai berikut:	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		Pada keg. Pelabuhan perikanan berpotensi	a. Memiliki selektifitas yang tinggi	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		menimbulkan abrasi akibat perubahan	b. Hasil tangkapan sampingan yang	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		arus laut.	rendah	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Pencemaran lingkungan timbul akibat	c. Tidak bersifat destruktif/ merusak	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		penggunaan bahan yang tidak ramah	lingkungan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		lingkungan.	d. Mempertahankan keanekaragaman	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Pada keg. Pelabuhan perikanan, di	hayati (<i>biodiversity</i>)	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		dermaga berpotensi menimbulkan	2. Fasilitasi pembangunan IPAL	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		pencemaran air yang disebabkan oleh	3. Kawasan pelabuhan perikanan terpadu	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		limbah domestik hasil olahan ikan.	dengan industri pengolahan ikan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			4. Penegakan hukum melalui pengawasan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			melekat oleh instansi terkait dan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			pemberdayaan kelompok masyarakat	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			pengawas (Pokmaswas)	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			5. Penempatan/pemasangan pemecah	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			ombak	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
21	Program	(-) Peningkatan kerusakan lingkungan	1. Pengoperasian IPAL terhadap buangan	1. Menetapkan kawasan budidaya

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengembangan	karena kegiatan alih fungsi lahan.	kegiatan budidaya ikan sebelum	perikanan

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Perikanan Budidaya	(-) Pencemaran lingkungan akibat buangan	dibuang ke badan air (lingkungan).	2. Menetapkan zonasi budidaya

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		yang dihasilkan dari kegiatan budidaya.	2. Implementasi <i>good aquaculture</i>	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			<i>practices</i> (cara budidaya ikan yang baik)	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			dan benar)	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			3. Peningkatan teknologi budidaya ikan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
22	Program	(-) Pencemaran dari limbah hasil	1. Pembangunan dan pengawasan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Optimalisasi	pengolahan ikan	instalasi pengolahan limbah	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengolahan dan	(-) penggunaan bahan kimia berbahaya	2. Program pembinaan Unit Pengolahan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pemasaran Produksi	(formalin, boraks, H2O2 dan lain-lain)	Ikan (UPI) tradisional	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Perikanan		3. Penerapan <i>Hazard Analysis Critical</i>	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			<i>Control Points (HACCP)</i>	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
23	Program	(-) Kerusakan lingkungan akan meningkat	1. Penegakan peraturan baku mutu	1. Pengembangan energi alternatif

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Pengembangan	karena pengambilan SDA	industri	2. Pengembangan bahan baku

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Industri Logam,	(-) Pencemaran lingkungan akan meningkat	2. Penerapan prosedur produksi berproses	subsitusi

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Mesin dan Tekstil	seiring bertambahnya jumlah limbah dari	yang tepat untuk menghasilkan output	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		berbagai kegiatan industri logam, mesin,	yang standar	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		dan tekstil	3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		(-) Memunculkan konflik social	sebagai bahan baku industri dengan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			tetap menjamin keberlanjutannya	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			4. Pengawasan terhadap pelaksanaan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			ketentuan yang terdapat dalam izin	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			lingkungan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			5. Restrukturisasi dan revitalisasi mesin	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			dan peralatan industri	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			6. Pengembangan industri berbasis	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			kawasan dan sentra yang potensial	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
24	Pengembangan	(-) Kerusakan lingkungan akan meningkat	1. Penegakan peraturan baku mutu	1. Pengembangan energi alternatif

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Industri Agro, Kimia	karena pengambilan SDA	industri.	2. Pengembangan bahan baku

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	dan Hasil Hutan	(-) Pencemaran lingkungan akan meningkat	2. Penerapan prosedur produksi berproses	subsitusi

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		seiring bertambahnya jumlah limbah dari	yang tepat untuk menghasilkan output	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		berbagai kegiatan industri argo, kimia,	yang standar	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		dan hasil hutan	3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			sebagai bahan baku industri dengan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			tetap menjamin keberlanjutannya	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			4. Pengembangan industri berbasis	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			kawasan dan sentra yang potensial	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
25	Pengembangan	(-) Kerusakan lingkungan akan meningkat	1. Penegakan peraturan baku mutu	1. Pengembangan energi alternatif

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Industri Alat	karena pengambilan SDA	industri	2. Pengembangan bahan baku

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Transportasi,	(-) Pencemaran lingkungan akan meningkat	2. Penerapan prosedur produksi berproses	subsitusi

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Elektronika dan	seiring bertambahnya jumlah limbah dari	yang tepat untuk menghasilkan output	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
	Aneka	berbagai kegiatan industri alat	yang standar	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
		transportasi, elektronika dan aneka	3. Pengembangan industri berbasis	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			kawasan dan sentra yang potensial	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			4. Optimalisasi IPAL dan manajemen	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			pengelolaan lingkungan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			5. Pemanfaatan Sumber Daya Alam	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			sebagai bahan baku industri dengan	

No	Indikasi Program	Dampak	Rumusan	
			Mitigasi	Alternatif
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena penggusuran dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	1. Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif dengan mempertimbangkan prioritas azas manfaat dan pengembangan dinamika wilayah. 2. Intensifikasi pertanian melalui teknologi pertanian, (bibit unggul, sarana produksi pertanian dan mekanisasi), pertanian organik, pertanian hemat air. 3. pembuatan drainase (saluran air) untuk mengalirkan air agar tidak mengenai lingkungan dan badan jalan. 4. Pemanfaatan area di sekitar lokasi pembangunan jalan dan jembatan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) mempertimbangkan keselamatan, kelancaran dan kenyamanan jalan serta area tersebut merupakan ruang milik jalan. 5. Penghijauan (turus) di sepanjang koridor jalan dengan tanaman responsif menyerap karbon , memiliki perakaran yang kuat dan memiliki tajuk yang rindang 6. Penggunaan material diutamakan dari lokasi penambangan yang berizin	1. Pembuatan jalan dan jembatan layang guna memudahkan akses masyarakat yang terputus. 2. Mempertahankan sawah lestari. 3. Pengalihan trase jalan 4. Pembangunan terowongan.
			tetap menjamin keberlanjutannya	

3.7. Tahap Rekomendasi

Pada tahap ini rekomendasi disusun berdasarkan hasil perumusan mitigasi dan/atau alternatif dan juga hasil keseluruhan proses KLHS. Rekomendasi disampaikan kepada tim penyusun RPJMD untuk diintegrasikan ke dalam Rancangan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018.

Berdasarkan hasil keseluruhan proses KLHS, maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi KLHS, seperti tabel dibawah ini:

Tabel III.53
Tabel Deskripsi Kajian Pengaruh dan Mitigasi
Dampak Indikasi Program Prioritas RPJMD Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2013-2018

No	Indikasi Program	Dampak	KLHS Renstra SKPD	Rekomendasi
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	(-) Meningkatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan turunnya produksi pertanian (-) Mengurangi daerah resapan air, sehingga dapat meningkatkan run off, dan menimbulkan banjir pada tempat-tempat tertentu, (-) Mengurangi secara signifikan keanekaragaman hayati (-) Pemakaian material berakibat pada perubahan bentang alam (-) Meningkatkan pencemaran lingkungan : kebisingan, polusi udara (-) Pemisahan komunitas karena pengrusakan dan putusnya akses (-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Menimbulkan konflik sosial	• Dinas Bina Marga	Pembangunan jalan dan jembatan harus dilakukan dengan: • Meminimalkan penggunaan lahan pertanian produktif. • Memperhatikan kesatuan masyarakat secara sosial agar tidak terpisah. • Upaya peningkatan fungsi resapan air melalui penanaman pohon dan pembuatan drainase di koridor jalan.. • Memperhatikan kesesuaian dengan rencana tata ruang (pengendalian). Catatan perbaikan:
2.	Program Peningkatan Jalan dan Penggantian Jembatan	(-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Berkurang atau hilangnya tanaman turus jalan (-) Meningkatkan pencemaran udara dan kebisingan	• Dinas Bina Marga	• Peningkatan Jalan dan Penggantian Jembatan harus dilakukan dengan upaya peningkatan fungsi resapan air melalui penanaman pohon dan pembuatan

No	Indikasi Program	Dampak	KLHS Renstra SKPD	Rekomendasi
				drainase di koridor jalan. Upaya pemanfaatan kembali/daur ulang material jalan yang ada, seperti: aspal
3.	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	(-) Berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan akibat penggunaan material (-) Berkurang atau hilangnya tanaman turus jalan (-) Meningkatkan pencemaran udara dan kebisingan (-) Peningkatan suhu di permukiman sekitar, contoh; dari aspal ke beton	Dinas Bina Marga	Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan harus dilakukan dengan upaya peningkatan kualitas melalui pengurangan dampak kebisingan, kemacetan, pencemaran, suhu dan memperlancar aliran air serta RTH
4.	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa serta Jaringan Pengairan Lainnya	(-) Berpotensi merusak lingkungan karena pemakaian material saat pelaksanaan konstruksi (-) Pemindahan masyarakat (-) Gangguan lingkungan pada saat penataan fisik. (-) Menimbulkan konflik sosial	PSDA	Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa serta Jaringan Pengairan Lainnya dilakukan dengan: - Menyusun tahapan penataan sarana dan prasarana pencegahan dampak - Mengoptimalkan infrastruktur irigasi, rawa, dan pengairan lainnya yang sudah ada melalui operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi yang memadai - Peningkatan partisipasi masyarakat (P3A/GP3A)
5.	Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku	(-) Berpotensi merusak lingkungan karena pemakaian material saat pelaksanaan konstruksi (-) Pemindahan masyarakat (-) Gangguan lingkungan pada saat penataan fisik. (-) menimbulkan konflik sosial	PSDA	Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku harus dilakukan dengan menyusun tahapan penataan penyediaan dan pengelolaan air baku yang melibatkan peran para pihak lintas wilayah dan lintas kepentingan
6.	Program Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya	(-) Berpotensi merusak lingkungan karena pemakaian material saat pelaksanaan konstruksi (-) Pemindahan masyarakat (-) Gangguan lingkungan pada saat penataan fisik. (-) Menimbulkan konflik sosial	PSDA	Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya dilakukan dengan: - Peningkatan partisipasi masyarakat dalam konservasi sumber daya air - Integrasi program konservasi sumber daya

No	Indikasi Program	Dampak	KLHS Renstra SKPD	Rekomendasi
				air atau DAS terpad
7.	Program Pengendalian Banjir dan Pengamanan Pantai	(-) Menyebabkan abrasi dan akresi di tempat lain	PSDA	Pengendalian Banjir dan Pengamanan Pantai dilakukan dengan: • Membuat konstruksi pengaman pantai dengan memperhatikan karakteristik pantai yang ada. • Mengembangkan pengamanan pantai alamiah dengan penanaman mangrove.
8.*	Program Peningkatan Prasarana Dan Sarana Perkotaan Dan Perdesaan	(-) Berdampak terhadap aktivitas masyarakat (-) Berpotensi merusak lingkungan karena pemakaian material saat pelaksanaan konstruksi (-) Meningkatkan konversi lahan yang dapat mengurangi daerah resapan air (-) Meningkatkan pencemaran akibat meningkatnya aktivitas masyarakat baik di desa atau kota	Dinas CIPTAKARU	Peningkatan Prasarana Dan Sarana Perkotaan Dan Perdesaan dilakukan dengan: • Penataan lingkungan permukiman dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat • Konsolidasi lahan • Pengaturan jangkauan layanan sesuai dengan kebutuhan
9	Program Peningkatan Kinerja Pengelolaan Air Minum Dan Sanitasi	(-) Dapat menimbulkan konflik sosial (-) Dapat menimbulkan konflik antar kepentingan (misal antara untuk pertanian dan pemenuhan kebutuhan air minum) (-) Konflik antar Kab./Kota		Peningkatan Kinerja Pengelolaan Air Minum Dan Sanitasi dilakukan dengan: • Pengetatan ijin pengambilan air tanah (Kewenangan ijin pemanfaatan air tanah ada di Kab./Kota, Pemprov. nenerbitkan rekomendasi teknis) • Penanganan air minum dan sanitasi secara regional • Optimalisasi pemanfaatan air permukaan • Penanganan sanitasi komunal
10	Program Pembangunan Perumahan	(-) Mengubah pola permukiman (-) Kegiatan alih fungsi lahan menjadi perumahan, memicu terjadinya kerusakan lingkungan dan ekosistem (-) Menurunkan luas lahan pertanian		Pembangunan Perumahan dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan lahan, Standar bangunan dan gedung, dukungan prasarana dan sarana meamada serta aspek sosial

No	Indikasi Program	Dampak	KLHS Renstra SKPD	Rekomendasi
		(-) menurunkan volume air tanah (-) Meningkatkan kebutuhan prasarana dan sarana		melalui: 1. Konsolidasi tanah 2. Tetap memperhatikan aspek lingkungan
11	Program Pengembangan Perhubungan Darat	(-) Berpotensi menimbulkan pencemaran udara (-) Meningkatkan beban lalu lintas dan daerah rawan kecelakaan.	Dinas Perhubungan, komunikasi dan Informasi	Pengembangan Perhubungan Darat dilakukan dengan memperhatikan keselamatan dan kenyamanan.
12	Program Pengembangan Perhubungan Laut	(-) Pendangkalan kolam pelabuhan dan alur pelayaran (-) Keselamatan pelayaran (-) Menyebabkan abrasi (-) Kerusakan ekosistem laut (-) Menimbulkan pencemaran laut		Pengembangan perhubungan laut harus memperhatikan kondisi hydroceanografi
13	Program Pengembangan Perhubungan Udara	(-) Mengakibatkan alih fungsi lahan (-) Berpotensi menimbulkan pencemaran udara (-) Kebisingan (-) Resapan air berkurang (-) Genangan air permukaan (Run off)		Menambah jumlah embung, sumur resapan dan biopori untuk menjaga keseimbangan neraca air yang terganggu oleh kawasan bandar udara. Pengembangan perhubungan udara memperhatikan Penguatan peraturan zonasi terkait Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan (KKOP) dan Kontruksi bandara penerbangan yang ramah lingkungan (ekogreen)
14	Program Peningkatan Iklim dan Realisasi Investasi	(-) Dapat mengakibatkan perubahan fungsi lahan dan berkurangnya daerah resapan air (-) Berpotensi mengakibatkan pencemaran air, udara dan tanah (-) Alih fungsi lahan memicu terjadinya bencana alam (-) Kerusakan lingkungan kawasan	- Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) - Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Pengembangan Peningkatan Iklim dan Realisasi Investasi harus memperhatikan Perijinan dan non perijinan investasi harus mematuhi perundang-undangan dan Memperhatikan daya dukung dan daya tampung kawasan
15	Program Pengembangan	(-) Pengelolaan lahan yang berlebihan	Diniperta n	Pengembangan Agribisnis harus

No	Indikasi Program	Dampak	KLHS Renstra SKPD	Rekomendasi
	Agribisnis	(-) Penggunaan pestisida, pupuk kimia dan alat pertanian dapat meningkatkan pencemaran (-) Pencemaran akibat hasil pengolahan produk pertanian (-) Pencemaran lingkungan akibat limbah ternak (-) Banyak pemotongan ternak betina produktif dan pemotongan ternak yang tidak sesuai dengan kaidah kesejahteraan hewan	Pangan dan Holtikultura • Dinas peternakan dan kesehatan hewan • Dinas perkebunan	memperhatikan Penggunaan pupuk organik, pestisida nabati, agensia hayati dengan memperhatikan sarana produksi dan pengolahan hasil produk pertanian yang ramah lingkungan. • Standarisasi sertifikasi • Advokasi penegakan hukum pelanggaran pemotongan ternak betina produktif • Pengendalian import hasil pertanian melalui peningkatan produksi dan mutu hasil.
16	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	(-) Pemanfaatan sumber daya yang tidak terkendali mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan dan lahan kritis (-) Berpotensi meningkatkan pencemaran udara dan air karena berkembangnya industri pengolahan hasil hutan (-) Berpotensi meningkatkan pencemaran udara karena kebakaran hutan (-) Berpotensi menyebabkan erosi, banjir dan tanah longsor jika pemanfaatan sumber daya hutan terus dilakukan tanpa upaya rehabilitasi.	• Dinas Kehutanan	• Pengembangan pemanfaatan potensi sumberdaya hutan harus memperhatikan kelestarian sumber daya hutan melalui pengendalian dan pengawasan, penegakan aturan dan peningkatan rehabilitasi hutan serta sertifikasi hutan • Penertiban perijinan industri pengolahan kayu
17	Program Pengembangan Pertambangan dan Air Tanah	(-) Meningkatkan pencemaran dengan adanya aktivitas pengembangan pertambangan (-) Pertambangan yang tidak memperhatikan cara penambangan yang baik akan mengakibatkan kerusakan lingkungan (lahan kritis, erosi, banjir) bencana longsor. (-) Dapat menurunkan	ESDM	• Usulan rumusan program pengembangan diganti dengan program pengendalian pertambangan dan air tanah • Program Pengembangan Pertambangan dan Air Tanah dilakukan dengan mempertimbangkan

No	Indikasi Program	Dampak	KLHS Renstra SKPD	Rekomendasi
		cadangan air tanah (-) Dapat menurunkan permukaan air tanah (-) Munculnya konflik sosial (-) Munculnya konflik antar sektor (-) Mengubah rona dan bentang alam		konservasi sumber daya air tanah dan reklamasi wilayah bekas pertambangan
18	Program Pengembangan Ketenagalistrikan dan Migas	(-) Memicu terjadinya kerusakan lingkungan akibat eksploitasi migas (-) Menimbulkan pencemaran lingkungan (-) Munculnya konflik sosial dan antar sector (-) Mengubah pola permukiman	ESDM	Program Pengembangan Ketenagalistrikan dan Migas memperhatikan penggunaan sistem teknologi ramah lingkungan, pengelolaan dan optimasi sumber daya, jalur pengembangan dan peraturan zonasi serta pemanfaatan bagi kesejahteraan masyarakat
19	Program Pengembangan Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi	(-) Timbul pencemaran lingkungan dari buangan aktivitas pengembangan energi seperti panas. (-) Munculnya konflik sosial dan antar pemanfaatan ruang	ESDM	Pengembangan Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi dilakukan dengan memperhatikan manajemen lingkungan yang berupa teknologi ramah lingkungan dan penetapan wilayah kerja dan wilayah kepentingan dan penguatan kelembagaan pengelolaan pengembangan EBT.
20	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	(-) Menimbulkan kerusakan lingkungan jika alat penangkapan ikan yang digunakan tidak ramah lingkungan, Pada keg. Pelabuhan perikanan berpotensi menimbulkan abrasi akibat perubahan arus laut. (-) Pencemaran lingkungan timbul akibat penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan. (-) Pada keg. Pelabuhan perikanan, di dermaga berpotensi menimbulkan pencemaran air yang disebabkan oleh limbah domestik hasil olahan ikan.	Dinas Perikanan	Program Pengembangan Perikanan Tangkap dilakukan dengan penggunaan alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan di zona yang telah ditetapkan. Memelihara kualitas dan fungsi lingkungan hidup, serta meningkatkan perbaikan pengelolaan sumber daya alam, dan penataan ruang laut

No	Indikasi Program	Dampak	KLHS Renstra SKPD	Rekomendasi
21	Program Pengembangan Perikanan Budidaya	(-) Peningkatan kerusakan lingkungan karena kegiatan alih fungsi lahan. (-) Pencemaran lingkungan akibat buangan yang dihasilkan dari kegiatan budidaya.	Dinas Perikanan	• Program Pengembangan Perikanan Budidaya memperhatikan cara pembudidayaan ikan yang baik dengan menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang sinergis dengan lingkungannya • Memelihara kualitas dan fungsi lingkungan hidup, serta meningkatkan perbaikan pengelolaan sumber daya alam, dan penataan ruang • Monitoring kualitas lingkungan.
22	Program Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Produksi Perikanan	(-) Pencemaran dari limbah hasil pengolahan ikan (-) Penggunaan bahan kimia berbahaya (formalin, boraks, H2O2 dan lain-lain)	Dinas Perikanan	Program Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Produksi Perikanan proses dari produksi distribusi dan pemasarannya melalui Penerapan <i>Hazard Analysis Critical Control Points</i> (HACCP)
23	Program Pengembangan Industri Logam, Mesin dan Tekstil	(-) Kerusakan lingkungan akan meningkat karena pengambilan SDA (-) Pencemaran lingkungan akan meningkat seiring bertambahnya jumlah limbah dari berbagai kegiatan industri logam, mesin, dan tekstil (-) Memunculkan konflik sosial	Dinas Perindustrian	Program Pengembangan Industri Logam, Mesin dan Tekstil memperhatikan pemanfaatan sumber daya alam secara terkendali dengan sistem manajemen pengelolaan ramah lingkungan
24	Pengembangan Industri Agro, Kimia dan Hasil Hutan	(-) Kerusakan lingkungan akan meningkat karena pengambilan SDA (-) Pencemaran lingkungan akan meningkat seiring bertambahnya jumlah limbah dari berbagai kegiatan industri agro, kimia, dan hasil hutan	Dinas Perindustrian	Pengembangan Industri Agro, Kimia dan Hasil Hutan memperhatikan pemanfaatan sumber daya alam secara terkendali dengan sistem manajemen pengelolaan ramah lingkungan
25	Pengembangan Industri Alat Transportasi, Elektronika dan Aneka	(-) Kerusakan lingkungan akan meningkat karena pengambilan SDA (-) Pencemaran lingkungan akan meningkat seiring	Dinas Perindustrian	Pengembangan Industri Alat Transportasi, Elektronika dan Aneka memperhatikan pemanfaatan sumber daya alam secara terkendali

No	Indikasi Program	Dampak	KLHS Renstra SKPD	Rekomendasi
		bertambahnya jumlah limbah dari berbagai kegiatan industri alat transportasi, elektronika dan aneka		dengan sistem manajemen pengelolaan ramah lingkungan

BAB IV
PENGINTEGRASIAN REKOMENDASI KLHS KE DALAM
RANCANGAN AWAL RPJMD PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN
2013-2018

Kegiatan KLHS penyusunan RPJMD Provinsi Jawa Tengah 2013-2018 diakhiri dengan kegiatan konsinyering "Penajaman Rancangan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 Pasca Musrenbang yang diselenggarakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Tengah dari tanggal 14-16 Nopember 2013. Pada kegiatan ini, Kepala Bidang Pengkajian Dampak dan Pengembangan Teknologi Lingkungan Hidup BLH Provinsi Jawa Tengah bertindak sebagai Wakil Ketua Pokja PL memaparkan hasil proses KLHS Provinsi Jawa Tengah 2013-2018 yang telah dilakukan kepada pemangku kepentingan (terlampir).

Dalam kegiatan konsensering tersebut, disepakati dan dapat diterima rekomendasi KLHS oleh tim penyusun RPJMD yang juga sebagian anggotanya juga menjadi anggota Pokja PL untuk diintegrasikan ke dalam rancangan RPJMD. Meskipun akan diintegrasikan Pokja Pengendalian Lingkungan masih memiliki kewajiban untuk "mengawal" proses pengintegrasian KLHS ke dalam Rancangan Akhir RPJMD dan dilakukannya KLHS Renstra SKPD yang terkait dengan 25 program prioritas yang direkomendasikan. Berikut penjelasan hasil kesepakatan pengintegrasian rekomendasi KLHS ke dalam akhir RPJMD Provinsi Jawa Tengah 2013-2018.

1. Isu Strategis RPJMD Provinsi Jawa Tengah 2013-2018

- Isu strategis KLHS berupa isu kerusakan lingkungan, isu pencemaran lingkungan dan isu bencana alam belum masuk dalam substansi yang disebutkan sebagai isu strategis RPJMD.

Terjemahan isu strategis pembangunan infrastruktur ini terdapat pada misi 7 yaitu pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Infrastruktur sebagai komponen ruang berupa transportasi, energy, telekomunikasi, sumber daya air dan prasarana lingkungan permukiman. Dengan demikian uraian misi 7 dan arahan pembangunan dan program lebih tepat dijadikan sebagai isu strategis pembangunan infrastruktur agar aspek lingkungan lebih jelas terintegrasi. Mencermati hasil diskusi sebelumnya: berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk bisa dieksplisitkan karena dari hasil KLHS dan diskusi secara substansi uraian tidak masalah untuk isu strategis "pembangunan infratraktur yg ramah lingkungan dan berkelanjutan"

Usulan tambahan penjelasan : "Kegiatan pengembangan infrastruktur dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan melalui upaya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan. Hal ini dilakukan untuk menjamin kelestarian lingkungan hidup guna menjaga keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu lingkungan hidup bagi generasi masa kini dan yang akan datang."

- Halaman I-4 : (7) Pelingkupan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) diganti dengan KLHS Penyusunan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018

- **Permasalahan : Seni budaya**

Menurunnya nilai-nilai budaya tidak hanya sekedar fisik
"Meskipun provinsi Jawa Tengah mempunyai kekayaan seni dan

budaya, namun dalam beberapa tahun terakhir ini nilai-nilai yang terkandung di dalamnya cenderung semakin memudar, seperti memudarnya nilai adiluhung Jawa sebagai karakter dalam pembentukan kepribadian, belum terinternalisasikannya ajaran Ki Hajar Dewantoro yaitu "*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*" dalam kehidupan sehari-hari, semakin rendahnya intensitas dan kualitas penggunaan bahasa Jawa, belum optimalnya upaya untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian Jawa. Selain itu masih rendahnya upaya untuk melakukan perlindungan situs, bangunan, benda dan karya seni yang bernilai sejarah tinggi. Nilai-nilai budaya yang semakin memudar diantaranya; konotasi orang Jawa mengenai prinsip *Jeneng* dan *Jenang*, yang dalam konotasi budaya Jawa diartikan bahwa *Jeneng* berarti nama dan status, sedangkan *Jenang* berarti menunjuk pada jenis makanan yang terbuat dari ketan, tetapi dalam arti denotative berarti harta kekayaan atau materi; budaya bersikap toleransi dan saling menghargai; budaya rembug dalam menyelesaikan setiap permasalahan berorientasi pada komunikasi yang bersifat nilai-kultural; dan *Ngajarilan Narimo*, dimana diartikan member pengetahuan kepada yang tidak tahu, dan menerima setiap perbedaan pendapat yang sebenarnya dapat digunakan sebagai dasar untuk membentuk forum dialog publik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

- **SDA dan LH tambahan dari KLHS :**

"Kerusakan lingkungan merupakan salah satu isu pembangunan berkelanjutan di Provinsi Jawa Tengah. Kerusakan lingkungan

yang terjadi antara lain adalah alih fungsi lahan, kerusakan hutan dan pesisir, serta pencemaran.

Alih fungsi lahan adalah peralihan fungsi lahan yang tadinya untuk peruntukan tertentu berubah menjadi peruntukan yang lain dan menyebabkan kerusakan lingkungan, salah satunya adalah di sektor pertanian. Luas lahan sawah di Propinsi Jawa Tengah dari tahun ketahun semakin menyusut. Rata-rata penyusutan lahan sawah per tahun adalah 201 Ha/tahun. Pada tahun 2012, luas lahan sawah, yaitu; 991.524 Ha (telah mengalami penyusutan sebesar 128 Ha dibandingkan tahun 2011). Pada tahun 2015 diperkirakan luas lahan sawah akan menurun menjadi 990.446 Ha/tahun. Untuk kawasan hutan dari luas total kawasan hutan di Jawa Tengah tahun 761.432,61 Ha, pada tahun 2009 seluas 649.328,41 Ha, dan pada tahun 2012 seluas 567.449 Ha, dengan demikian luas total kawasan hutan selama periode tahun 2006-2009 mengalami penurunan sebesar 112.050,2 Ha dan pada tahun 2009-2012 mengalami penurunan sebesar 81.879.41 Ha. Sedangkan berdasarkan alih fungsi lahan hutan menurut peruntukannya pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Konversi lahan hutan yang berubah menjadi lahan industri masih cukup tinggi yakni seluas 57.082,50 Ha atau 37,05 %, untuk pemukiman seluas 22.626,41 Ha atau 14,69 % dan untuk areal pertambangan seluas 5.864,90 Ha atau 3,81 %.

Permasalahan kerusakan lingkungan lain yang terjadi di Jawa Tengah juga ada di wilayah pesisir, luasan mangrove yang mengalami kerusakan dari tahun ke tahun juga semakin meningkat tahun 2006 seluas 4.023 ha menjadi 9.220,8 ha pada tahun 2012. Kerusakan mangrove ini dapat mengganggu

ekosistem pesisir dan meningkatkan kerentanan terhadap bencana tsunami. Abrasi pantai di Provinsi Jawa Tengah walaupun luasnya berkurang dari 5.629 ha pada tahun 2008 menjadi 2.997,1 ha pada tahun 2012 namun masih termasuk tinggi. Tutupan terumbu karang tahun 2012 seluas 1.387,18 Ha yang tersebar di Kabupaten Cilacap, Kebumen, Purworejo, Rembang, Pati, Jepara, Kendal, Batang, Pemalang, dan Tegal. Namun jika dilihat dari kondisi terumbu karang yang ada diketahui bahwa kondisi terumbu karang didominasi kondisi rusak yaitu seluas 859,595 Ha (62,42 %), yang paling luas adalah di Jepara yaitu 663,46 Ha.

Pencemaran lingkungan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah diantaranya adalah pencemaran lingkungan dari industri penghasil limbah B3 dan limbah cair B3 serta limbah padat atau *sludge* B3. Industri di Jawa Tengah yang menjadi penghasil limbah B-3 tercatat sebanyak 978 kegiatan yang terdiri dari kegiatan industri tekstil, farmasi, karet, keramik, kimia, konstruksi/bahan bangunan/cat, logam, mesin/karoseri, migas/energi, pengawetan kayu/kayu lapis, penyamakan kulit, percetakan, plastik, sabun dan lainnya (BLH, 2012). Perusahaan yang mendapat izin mengelola limbah B-3 sebanyak 111 perusahaan. Dengan demikian masih banyak industri penghasil limbah D3 yang belum mendapatkan izin untuk mengelola limbah B3 (867 industri).

Provinsi Jawa Tengah termasuk dalam salah satu provinsi di Indonesia yang cukup rawan terhadap bencana alam. Bencana alam yang melanda Provinsi Jawa Tengah diantaranya adalah banjir, longsor, Kekeringan dan letusan gunung berapi.

Berdasarkan Indeks Rawan Bencana Indonesia BNPB tahun 2011, Provinsi Jawa Tengah memiliki Skor Indeks Rawan Bencana tertinggi di Indonesia dengan 34 kabupaten/kota memiliki Skor Indeks Rawan pada kategori tinggi. Frekuensi kejadian bencana alam yang terjadi di Jawa Tengah kurun waktu 2008-2012 semakin meningkat.

Pangan (untuk alih fungsi lahan sudah ada penjelasan di SDA dan LH)

- Terkait dengan Energi perlu ditambahkan:namun belum optimal dalam pengelolaannya dan belum semua pemanfaatan menggunakan teknologi ramah lingkungan.

2. **Visi dan Misi RPJMD (BAB V)**

Berdasarkan kajian konsistensi Rumusan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan, Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah RPJMD yang sedang disusun terhadap Pembangunan Berkelanjutan yang meliputi Prinsip Keterkaitan, Keseimbangan, dan Keadilan, maka diusulkan untuk menambahkan beberapa hal;

- *Catatan perbaikan terhadap Visi :*

Visi sejahtera mencerminkan tujuan yang akan dicapai sedangkan berdikari adalah sarana untuk mencapai sejahtera. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan harus dilakukan melalui proses berdikari menuju kesejahteraan.

- *Catatan perbaikan untuk Misi :*

Misi sudah memperhatikan pembangunan berkelanjutan tetapi perlu dipertegas berdasarkan prinsip keseimbangan dan keadilan khususnya pada aspek lingkungan yang dapat berimplikasi pada tidak terjaminnya keadilan antarkelompok

dan antargenerasi. Perlu tambahan penjelasan pada misi terutama pada misi 7.

3. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah (BAB VI)

- Arah Kebijakan Pembangunan pada misi 2 point 4 perlu ditambahkan kalimat : Mendorong terciptanya iklim penanaman modal yang berdaya saing, kondusif dan responsif terhadap perubahan kebijakan nasional dan global dengan tetap memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Hal yang sama pada point 6 : Melaksanakan Sapta Usaha Tani secara konsisten didukung pemanfaatan teknologi dan modernisasi alat mesin pertanian yang ramah lingkungan serta serta menodorong penggunaan pupuk organik. Untuk point 9 ditambahkan: Meningkatkan pemanfaatan potensi energi alternatif yang terbarukan dengan menggunakan pilihan teknologi sederhana, tepat guna dan ramah lingkungan;
- Diusulkan ada tambahan arah kebijakan pada misi 2 setelah point 14, yaitu: (15) Meningkatkan pengembangan perikanan tangkap dengan menggunakan alat penangkapan yang ramah lingkungan; (16) Meningkatkan pengembangan perikanan budidaya dengan memperhatikan pembudidayaan yang baik; (17) Optimalisasi pengolahan dan pemasaran produksi perikanan melalui Penerapan Hazard Analysis Control Points (HACCP); (18) Memanfaatkan potensi sumberdaya hutan dengan memperhatikan kelestarian sumber daya hutan.
- Arah Kebijakan Pembangunan pada misi 2 point 5, 6, dan 7. Point 5 : Meningkatkan kualitas Rumah Tidak Layak Huni dan lingkungan permukiman kumuh khususnya pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dengan tetap mempertahankan daerah resapan air dan ruang terbuka hijau.

(RTH), dengan menggunakan teknologi lingkungan tepat guna (TLTG) yang ramah lingkungan; Point 6 : Meningkatkan kualitas dan kapasitas prasarana dan sarana jaringan irigasi serta pengembangan tampungan air baku secara berkelanjutan melalui integrasi program konservasi sumber daya air atau DAS terpadu; dan Point 7 : Meningkatkan kualitas dan kapasitas prasarana sarana serta sistem penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat dan institusi (SPAM Regional) melalui optimalisasi penggunaan air baku yang berasal dari air permukaan.

- Strategi Misi 7 ditambahkan satu Point yaitu Point 16 yang berbunyi: Peningkatan pengendalian pencemaran lingkungan;
- Arah kebijakan Misi 7 Point 1 : Meningkatkan struktur, pelebaran, rehabilitasi dan pemeliharaan berkala serta menjaga kondisi baik jalan dan jembatan, dengan mengupayakan peningkatan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan jalan dan mempertahankan dan meningkatkan fungsi resapan air melalui kegiatan penghijauan di sepanjang koridor jalan; Point 5 : Meningkatkan pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana sarana pengendalian banjir dan pantai kritis di muara sungai utamanya pada Wilayah Sungai Bodri Kuto dan Pemali Comal dengan tetap mempertahankan dan/atau mengembalikan ekosistem alamiah lingkungan pesisir; ditambahkan satu Point (14) Meningkatkan kinerja pengelolaan limbah UMKM, industri menengah besar.

4. **Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah (BAB VII)**

- Pembangunan Lingkungan Jawa Tengah *Ijo Royo-Royo*, dengan meningkatkan program penghijauan secara *massive* di

lahan-lahan kritis; konservasi lingkungan dan penghijauan untuk menjamin kesinambungan lingkungan hidup serta meminimalisir bencana alam; mengembangkan Ruang Terbuka Hijau; menerapkan konsep ramah lingkungan dalam setiap pembangunan; konservasi ekosistem pesisir dan laut; menegakkan regulasi rencana tata ruang wilayah provinsi dan kabupaten/kota melalui *Law Enforcement* terutama pada alih fungsi lahan; meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan; serta mengembangkan manajemen penanggulangan bencana (mitigasi, kesiap siagaan, tanggap darurat, dan rehabilitasi-rekonstruksi).

- Arah Kebijakan Misi 1 dan Sasaran 3 ditambahkan:
 - a. Pernyataan Point 1 : Melaksanakan Sapta Usaha Tani secara konsisten didukung pemanfaatan teknologi dan modernisasi alat mesin pertanian yang ramah lingkungan serta serta menodorong penggunaan pupuk organik.
 - b. Tambahan Point : (9) Meningkatkan pengembangan perikanan tangkap dengan menggunakan alat penangkapan yang ramah lingkungan; (10) Meningkatkan pengembangan perikanan budidaya dengan memperhatikan pembudidayaan yang baik; (11) Optimalisasi pengolahan dan pemasaran produksi perikanan melalui Penerapan Hazard Analysis Control Points (HACCP); dan (12) Memanfaatkan potensi sumberdaya hutan dengan memperhatikan kelestarian sumber daya hutan
- Indikator pada Misi 1, Sasaran 3 ditambahkan : (l) Produksi perikanan tangkap; (m) Produksi perikanan budidaya; (n)

HACCP; dan (o) Prosentase unit pengelolaan hutan dan pengolahan hasil hutan yang memiliki sertifikat/SVLK

- Arah Kebijakan, Misi 1, Sasaran 4 perlu ditambahkan : Meningkatkan pemanfaatan potensi energi alternatif yang terbarukan dengan menggunakan pilihan teknologi sederhana, tepat guna dan ramah lingkungan. Juga untuk program pembangunan ditambahkan : (2) Pengembangan Ketenagalistrikan dan Migas.
- Arah Kebijakan, Misi 1, Sasaran 6 perlu ditambahkan: Mendorong terciptanya iklim penanaman modal yang berdaya saing, kondusif dan responsif terhadap perubahan kebijakan nasional dan global dengan tetap memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan
- Arah kebijakan, Misi 6, Sasaran 5, Point 1 : Meningkatkan kualitas rumah tidak layak huni dan lingkungan permukiman kumuh khususnya pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dengan tetap mempertahankan daerah resapan air dan ruang terbuka hijau (RTH), dengan menggunakan teknologi lingkungan tepat guna (TLTG) yang ramah lingkungan. Point 2 : Meningkatkan kualitas dan kapasitas prasarana sarana serta sistem penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat dan institusi (SPAM Regional) melalui optimalisasi penggunaan air baku yang berasal dari air permukaan.
- Arah kebijakan, Misi 6, Sasaran 6, Point 1 : Meningkatkan kualitas dan kapasitas prasarana dan sarana jaringan irigasi serta pengembangan tampungan air baku secara berkelanjutan melalui integrasi program konservasi sumber daya air atau DAS terpadu; dan menambahkan Point 3 : Mengoptimalkan infrastruktur irigasi, rawa, dan pengairan

lainnya yang sudah ada melalui operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi yang memadai

- Arah kebijakan, Misi 7, Sasaran 1, Point 1 : Meningkatkan struktur, pelebaran, rehabilitasi dan pemeliharaan berkala serta menjaga kondisi baik jalan dan jembatan, dengan mengupayakan peningkatan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan jalan dan mempertahankan dan meningkatkan fungsi resapan air melalui kegiatan penghijauan di sepanjang koridor jalan.
- Arah kebijakan, Misi 7, Sasaran 3 : Meningkatkan pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana sarana pengendalian banjir dan pantai kritis di muara sungai utamanya pada wilayah muara Sungai Bodri, Kuto dan Pemali Comal dengan tetap mempertahankan dan/atau mengembalikan ekosistem alamiah lingkungan pesisir.
- Arah kebijakan, Misi 7, Sasaran 4, Point 1 : Meningkatkan koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan fasilitasi dalam pengembangan, penyediaan dan penanganan infrastruktur strategis (Jalan Tol, Jalan strategis pendukung perekonomian, Waduk/Embung, pengendalian daya rusak air); transportasi (Bandar udara, Pelabuhan, Terminal, Kereta Api dan ASDP); pengembangan infrastruktur lintas Kabupaten/Kota dan penanganan rob utamanya di wilayah Pantura dengan tetap memperhatikan upaya pencegahan dampak lingkungan.
- Strategi, Misi 7, Sasaran 6, ditambahkan satu Point (i) : Peningkatan pengendalian pencemaran lingkungan
- Arah kebijakan, Misi 7, Sasaran 6, ditambahkan satu Point (3) : Meningkatkan kinerja pengelolaan limbah UMKM, industri menengah besar.

BAB V

HASIL PENGAWASAN MUTU

Untuk menjamin kualitas KLHS diperlukan adanya pengawasan secara internal maupun eksternal. Pengawasan internal dilakukan sendiri oleh pemerintah daerah untuk menjamin mutu pelaksanaan KLHS sesuai dengan pedoman, sedangkan pengawasan eksternal mengikuti proses pengawasan dalam pelaksanaan penyusunan RPJMD sebagaimana diatur dalam Permendagri No. 54 Tahun 2012 untuk menjamin pengintegrasian KLHS ke dalam RPJMD.

Dalam pelaksanaan KLHS RPJMD ini, pengawasan internal (pengawasan mutu) dilakukan oleh BLH Provinsi Jawa Tengah menggunakan instrumen yang ada pada Permendagri No. 67 Tahun 2012. Berdasarkan hasil pengawasan mutu, secara umum proses KLHS sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman, namun terdapat beberapa catatan yang perlu menjadi perhatian bagi proses penyusunan KLHS berikutnya. Lengkapnya dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.1
Instrumen Pengawasan Mutu Pelaksanaan KLHS dalam Penyusunan RPJMD

No	Kegiatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	KLHS dalam Persiapan Penyusunan RPJMD					
	1.1. Membentuk Pokja PL yang komposisi keanggotaannya sesuai dengan kebutuhan daerah.	v				Ada SK Gubernur Provinsi Jawa Tengah No. 660.1/21 Tahun 2013 dengan komposisi keanggotaan sebanyak 43 orang dari SKPD dilingkungan Provinsi Jawa Tengah
	1.2. Menyusun Kerangka Acuan Kerja yang meliputi; (a) latar beakang; (b) tujuan dan sasaran; (c) lingkup kegiatan; (d) hasil yang diharapkan; (e) rencana kerja dan metode pengkajian; (f) tenaga ahli	v				Tersedia Dokumen KAK.

No	Kegiatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	KLHS dalam Persiapan Penyusunan RPJMD					
	yang					
	1.3. Mengidentifikasi dan melibatkan narasumber yang sesuai dengan cakupan daftar pendek isu pembangunan berkelanjutan	v				Laporan Workshop Pengkajian dengan melibatkan 6 (enam) narasumber dengan latar belakang keahlian; sosial, ekonomi dan lingkungan hidup.
	1.4. Melakukan Pra-pelingkupan untuk memperoleh daftar panjang isu-isu pembangunan berkelanjutan (isu lingkungan, isu sosial, isu ekonomi).	v				Dokumen laporan Pra Pelingkupan
	1.5. Mengidentifikasi dan menganalisis Pemangku Kepentingan sesuai dengan cakupan daftar panjang isu-isu pembangunan berkelanjutan.	v				Berita acara penetapan pemangku kepentingan
2.	KLHS dalam Penyusunan Rancangan Awal RPJMD					
	2.1. Melakukan Pelingkupan : a. Memverifikasi daftar panjang Isu-isu pembangunan berkelanjutan. b. Menapis daftar panjang isu-isu pembangunan berkelanjutan menjadi daftar pendek Isu-isu pembangunan berkelanjutan c. Menetapkan Isu-isu pembangunan berkelanjutan yang menjadi fokus KLHS; d. Menetapkan lingkup wilayah dan lingkup waktu dari huruf c.		V			Meskipun isu-isu pembangunan berkelanjutan sudah ditetapkan, namun terkait dengan lingkup wilayah (point d) belum bisa ditetapkan karena terbatasnya data GIS.
	2.2. Pengumpulan dan Analisis Baseline Data a. Faktor pendorong terjadinya isu; b. Penyajian Data dan Informasi dalam bentuk baseline data yang menjelaskan; (a) posisi awal isu berikut pola kecenderungan di masa lalu sampai masa kini, dan (b) prediksi ke depan kecenderungan isu-isu	v				Dokumen Laporan Pelingkupan

No	Kegiatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	KLHS dalam Persiapan Penyusunan RPJMD					
	pembangunan berkelanjutan apabila RPJMD belum mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan.					
	2.3. Pengkajian Konsistensi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan yang mencakup kajian sebagai berikut : a. Mengkaji Prinsip Keterkaitan (antar wilayah, antar waktu, antar sektor, antar pemangku kepentingan); b. Mengkaji Prinsip Keseimbangan (ekonomi, sosial, lingkungan hidup). c. Mengkaji Prinsip Keadilan (antar kelompok masyarakat dan antar generasi).	V				Kajian konsistensi dilakukan terutama terhadap visi, misi, strategi, arah kebijakan dan program prioritas pembangunan. Hal ini dijelaskan pada bab III dalam laporan ini. Temuan tim bahwa rumusan Misi sudah memperhatikan pembangunan berkelanjutan tetapi perlu dipertegas berdasarkan prinsip keseimbangan dan keadilan khususnya pada aspek lingkungan yang dapat berimplikasi pada tidak terjaminnya keadilan antarkelompok dan antargenerasi. Perlu tambahan penjelasan pada misi terutama pada misi 7.
	2.4. Pengkajian Pengaruh Indikasi Program Prioritas terhadap daftar pendek isu-isu pembangunan berkelanjutan : a. Mengkaji pengaruh indikasi program prioritas terhadap isu-isu pembangunan berkelanjutan meliputi; (1) Identifikasi dan penentuan program prioritas yang akan dikaji; (2) Pengkajian pengaruh program prioritas terhadap daftar pendek isu-isu pembangunan berkelanjutan; dan (3) Merangkum hasil kajian. b. Mengidentifikasi tempat/lokasi yang sensitif terhadap pengaruh hasil kajian huruf a di atas dengan		v			Seperti yang diungkapkan di atas bahwa terbatasnya data GIS sulit mengidentifikasi tempat/lokasi yang sensitif terhadap pengaruh program prioritas. Harapan bahwa para pakar (<i>expert judgement</i>) dapat memberikan masukan bahwa program prioritas yang diidentifikasi mempunyai pengaruh harus dapat menjamin pembangunan berkelanjutan tidak seperti yang diharapkan.

No	Kegiatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	KLHS dalam Persiapan Penyusunan RPJMD					
	menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografis (GIS). c. Memverifikasi hasil huruf a dan b dengan para pakar (<i>expert judgement</i>) dalam memastikan.					
	2.5. Perumusan Mitigasi/Adaptasi dan/atau Alternatif penajaman rumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran, strategi dan arah kebijakan, kebijakan umum dan program pembangunan daerah : a. Memperhatikan kesimpulan kajian konsistensi prinsip pembangunan berkelanjutan terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi dan arah kebijakan, kebijakan umum dan program pembangunan daerah, dan kajian pengaruh indikasi program prioritas terhadap daftar pendek isu pembangunan berkelanjutan sebagai rujukan dalam merumuskan mitigasi dan/atau alternatif; b. Merumuskan Mitigasi dan/atau alternatif.	v				Dokumen perumusan mitigasi/adaptasi an/atau alternatif.
	2.6. Perumusan Rekomendasi Perbaikan untuk Pengambilan Keputusan dalam Penyusunan RPJMD yang Mengintegrasikan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan; a. Menyusun rekomendasi berdasarkan hasil rumusan mitigasi/adaptasi dan/atau alternatif. b. Menyampaikan rumusan rekomendasi kepada pemangku kepentingan, memprioritaskan dan menyepakati rekomendasi. c. Mengonsultasikan dan menyepakati substansi rekomendasi bersama SKPD. d. Menyusun draft laporan KLHS	v				Dilakukan konsultasi dengan tim penyusun RPJMD pada tanggal 24 Oktober 2013 untuk penyepakatan integrasi rekomendasi dalam dokumen RPJMD (tambahan rapat). Melaksanakan Workshop perumusan rekomendasi Untuk mempetegas kembali dilakukan Workshop di Magelang tanggal 8-9 Nopember 2013. Hasil workshop Magelang kemudian disampaikan kegiatan konsensering "Penajaman Rancangan RPJMD Provinsi Jawa

No	Kegiatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	KLHS dalam Persiapan Penyusunan RPJMD					
	e. Mengintegrasikan kesepakatan substansi rekomendasi ke rancangan awal RPJMD bersama Tim Penyusun RPJMD.					Tengah Tahun 2013-2018 Pasca Musrenbang yang diselenggarakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Tengah dari tanggal 14-16 Nopember 2013
3.	Peran serta Pemangku Kepentingan					
	3.1. Pelibatan seluruh pemangku kepentingan yang relevan (pemerintah, organisasi non pemerintah, akademisi, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan)	v				Daftar hadir pemangku kepentingan
	3.2. Pelibatan unsur pemangku kepentingan dalam setiap tahapan proses KLHS : a. Pelingkupan, b. Baseline data, c. Pengkajian Konsistensi Prinsip Berkelanjutan d. Pengkajian Pengaruh e. Perumusan Mitigasi/Adaptasi dan/atau Alternatif f. Perumusan Rekomendasi	v				Sebagian besar pemangku kepentingan memenuhi undangan untuk datang dalam seluruh proses KLHS.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil proses KLHS Penyusunan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan KLHS RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 secara umum telah menggunakan pedoman berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri RI No. 67 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan atau Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah. Meskipun demikian, pedoman tidak dapat menjawab semua kebutuhan sesuai dengan tahapan terutama saat melakukan kajian konsistensi. Karenanya Pokja PL perlu melakukan kerja cerdas sehingga dapat melakukan seluruh tahapan KLHS.
2. Ditemukan adanya kelemahan dalam data dan informasi yang digunakan dalam proses pengkajian karena tidak tersedianya data dan informasi yang memadai dari SKPD maupun instansi lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengawasan mutu.
3. Isu strategis yang dihasilkan dari proses KLHS terdiri dari 8 isu strategis, yaitu: (1) Kesenjangan Sosial; (2) Menurunnya Nilai-Nilai Seni dan Budaya Daerah Jawa Tengah; (3) Belum Optimalnya Produksi dan Produktivitas Pertanian; (4) Belum Optimalnya Produksi dan Distribusi Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi; (5) Masih Rendahnya Tingkat Pelayanan Publik dan Daya Saing Infrastruktur; (6) Kerusakan Lingkungan; (7) Pencemaran Lingkungan; dan (8) Bencana Alam.
4. Secara umum rumusan visi, misi, strategi dan arah kebijakan dalam rancangan awal RPJMD, sudah memenuhi sebagian besar prinsip

pembangunan berkelanjutan, namun ada beberapa catatan yang perlu menjadi perhatian Tim penyusun RPJMD. Terkait dengan visi, Pokja PL mengusulkan berdikari menuju kesejahteraan sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Meskipun misi sudah memperhatikan pembangunan berkelanjutan tetapi aspek lingkungan yang dapat berimplikasi pada tidak terjaminnya keadilan antarkelompok dan antargenerasi harus mendapatkan perhatian. Karenanya diusulkan menambah penjelasan pada misi terutama pada misi 7.

5. Dari hasil kajian pengaruh didapatkan 25 program prioritas yang diperkirakan memiliki pengaruh/dampak negatif terhadap isu strategis, terutama program-program yang terkait dengan pembangunan infrastruktur.
6. Untuk meminimalkan pengaruh/dampak negatif tersebut dirumuskan mitigasi dan alternatif program berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.
7. Rekomendasi KLHS sudah dipaparkan kepada pemangku kepentingan dan tim penyusun RPJMD untuk diintegrasikan ke dalam dokumen RPJMD Provinsi Jawa Tengah 2013-2018.
8. Pokja Pengendalian Lingkungan masih harus memastikan pengintegrasian KLHS ke dalam RPJMD dan menyampaikan hasilnya kepada pemangku kepentingan.

6.2.Saran

Saran tindak lanjut untuk perbaikan proses KLHS adalah:

1. Pemerintah daerah harus menyediakan program updating data dan informasi daerah agar dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan KLHS.

2. Isu yang ada masih sangat banyak, sehingga pada kesempatan lain perlu untuk melakukan identifikasi isu strategis dengan lebih tajam baik yang dilakukan Pokja PL maupun Tim Penyusun RPJMD.
3. Perlunya penguatan kapasitas pemerintah daerah dan universitas setempat untuk melakukan analisis baseline dan pengkajian agar hasilnya kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
4. Pokja Pengendalian Lingkungan wajib mengawal proses pengintegrasian hasil KLHS ke dalam Rancangan Akhir RPJMD.
5. Pokja Pengendalian Lingkungan wajib menyampaikan laporan akhir yang telah menyertakan hasil pengintegrasian kepada pemangku kepentingan yang telah mengikuti proses KLHS.
6. Pokja Pengendalian Lingkungan mendampingi SKPD yang akan melaksanakan KLHS Renstra SKPD untuk memastikan pengintegrasian hasil KLHS dibiayai.
7. Setelah Pokja PL habis masa tugasnya pada saat di-PERDA-kannya RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 harus melakukan monitoring pelaksanaan hasil integrasi rekomendasi KLHS dalam RPJMD akan dilakukan oleh SKPD yang terkait dengan Lingkungan Hidup
8. Monitoring dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan pada saat setiap penyusunan dokumen RKPD untuk memastikan integrasi KLHS dilaksanakan dan dibiayai.